

SHARED COMPETENCY



MAJELIS KOLEGIUM KEDOKTERAN INDONESIA (MKKI)

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. atas selesainya buku *shared competency* antar bidang ilmu kedokteran tingkat spesialis di lingkungan Ikatan Dokter Indonesia. Buku ini merupakan dokumen tahap awal yang disusun berdasarkan kesepakatan antar Kolegium Kedokteran Spesialis di lingkungan Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia (MKKI).

Selain diperlukan sebagai pedoman dalam praktek kedokteran di Indonesia, buku ini juga diperlukan oleh Konsil Kedokteran Indonesia sebagai acuan dalam membuat berbagai keputusan. Penyusunan daftar *shared competency* ini berdasarkan dokumen formal yang terkait dengan daftar kompetensi bidang ilmu spesialis yang tercantum didalam standar pendidikan dokter spesialis yang sudah disahkan Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), dan berbagai dokumen lain yang telah ditelaah oleh Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia (MKKI). Proses penyusunan daftar *shared competency* dimulai dari penyusunan daftar *shared competency* oleh tim penyusun MKKI, dilanjutkan dengan pembahasan oleh Kolegium Spesialis, kemudian pembahasan antar Kolegium Spesialis dan diputuskan dalam sidang Pleno MKKI.

Karena diperlukan dalam waktu yang cukup mendesak tentunya buku ini masih memerlukan penyempurnaan dimasa mendatang. Berbagai masalah yang ada dalam daftar *shared competency* ini akan diselesaikan melalui forum-forum pertemuan antar Kolegium Spesialis yang akan dikoordinir oleh MKKI, dalam perencanaan akan menghasilkan *white paper* yang akan dipakai sebagai pedoman lebih lanjut dari *shared competency* antar bidang ilmu spesialis dalam menjalankan praktek kedokteran.

Kami yakin kerja sama antar Kolegium Spesialis khususnya dalam menata *shared competency* akan memberi manfaat kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kedokteran, dan kepada para dokter spesialis yang memberikan pelayanan kedokteran. Perluasan cakupan pelayanan oleh dokter spesialis dikarenakan *shared competency* juga merupakan komponen penting dalam menghadapi persaingan global dalam bidang kedokteran.

Kami mengucapkan terima kasih dan memberi penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh Kolegium Spesialis dan pengurus MKKI atas kerja sama dan masukan serta perbaikan sehingga tersusunnya buku ini.

Jakarta, 25 Agustus 2021

Prof.DR.Dr. David S Perdanakusuma, SpBP-RE(K)

Kata Pengantar Ketua Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia (MKKI)	1
Daftar Isi	2
Daftar <i>Shared Competency</i>	
1. Ilmu Bedah	3
2. Ilmu Kesehatan Anak	9
3. Radiologi	13
4. Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	16
5. Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah	20
6. Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetik	28
7. Bedah Saraf	51
8. Urologi	61
9. Mikrobiologi Klinik	95
10. Orthopaedi dan Traumatologi	98
11. Kedokteran Penerbangan	143
12. Obstetri dan Ginekologi	146
13. Dermatologi dan Venereologi	150
14. Neurologi	157
15. Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi	162
16. Kedokteran Nuklir	165
17. Anestesiologi dan Terapi Intensif	167
18. Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular	171
19. Farmakologi Klinik	178
20. Oftalmologi	179
21. Patologi Klinik	184
22. Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal	186
23. Ilmu Penyakit Dalam	190
24. Kedokteran Okupasi	214
25. Bedah Anak	219
26. Ilmu Gizi Klinik	229
27. Andrologi	233
28. Parasitologi Klinik	235
29. Akupunktur	238
30. Kedokteran Olahraga	243
31. Onkologi Radiasi	245
32. Ilmu Psikiatri	246
33. Ilmu Kesehatan Telinga, Hidung, Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher	267
34. Patologi Anatomi	278
35. Ilmu Kedokteran Keluarga	281
36. Kedokteran Kelautan	294
37. Ilmu Kedokteran Emergensi	295

1. Shared Competency Bidang Ilmu Bedah

	KOLEGIUM	LEVEL
Kolonoskopi, anoskopi, rektoskopi	Bedah	4
	IPD	4
Pemasangan CVC	Bedah	4
	Bedah anak	4
	Kedokteran Emergency	4
	Anestesi	4
	BTKV	4
	Pulmo	4
	IKA	4
	IPD	4
	Kardiologi	4
Intubasi	Bedah	4
	Anestesi	4
	Neurologi	4
	IPD	4
	Kedokteran Emergency	4
Tracheostomi	Bedah	4
	Kedokteran Emergensi	4
	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	THT-KL	4
Biopsi kelenjar getah bening, tumor kepala dan leher termasuk rongga	Bedah	4
	THT-KL	4

mulut		
Insisi abses	Bedah	4
	Bedah Anak	4
Vena seksi	Bedah	4
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Bedah Vaskuler	4
	Bedah Anak	4
Hernia Inguinal	Bedah	4
	Bedah Anak	4
Ligasi tinggi hidrokel	Bedah	4
	Urologi	4
Sirkumsisi	Bedah	4
	Bedah Anak	4
	Urologi	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi	4
WSD	Bedah	4
	BTKV	4
Pungsi pleura/thorakosentesis dan ascites	Bedah	4
	IPD	4
	Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
Drainase abses tungkai	Bedah	4
	Orthopedi	4
Debridement fraktur terbuka	Bedah	4
	Orthopedi	4
Fasiotomi tungkai	Bedah	4
	Orthopedi	4
Terapi luka terbuka dan laserasi	Bedah	4
	Dematologi dan Venerologi	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi dan Rekonstruksi	4
Operasi Tandur Kulit	Bedah	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi, Rekonstruksi dan Estetika	4
	THT-KL	4
	Dermatologi dan Venerologi	
Flap kulit lokal	Bedah	4

	Bedah Plastik dan Rekonstruksi, Rekonstruksi dan Estetika	4
	THT-KL	4
	Dermatologi dan Venerologi	
Reparasi laserasi kulit kepala	Bedah	4
	Bedah Saraf	4
Katateterisasi buli	Bedah	4
	Urologi	4
	IPD	4A
Sistostomi	Bedah	4
	Urologi	4
	Bedah Anak	4
CAPD	Bedah	4
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Urologi	3
Imobilisasi vertebra servikalis	Bedah	4
	Orthopedi	4
Splinting	Bedah	4
	Orthopedi	4
Reposisi fraktur tertutup	Bedah	4
	Orthopedi	4
Reposisi dislokasi panggul, siku, dan bahu	Bedah	4
	Orthopedi	4
Pemasangan traksi	Bedah	4
	Orthopedi	4
Pemasangan cast	Bedah	4
	Orthopedi	4
Debridement fraktu terbuka	Bedah	4
	Orthopedi	4
Aspirasi/injeksi carian sendi Arthrocentesis	Bedah	4
	Orthopedi	4
	IPD	4
	Neurologi	4
	Rehab Medik	4
Esofagogastroduodenoskopi	Bedah	4
	IPD	4
Kemoterapi karsinoma kolorektal	Bedah	4
	IPD	4
Ismolobektomi	Bedah	4
	THT-KL	4
Tiroidektomi	Bedah	4

	THT-KL	4
Parotidektomi extended	Bedah	4
	THT-KL	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi dan Rekonstruksi	4
Eksisi Tumor Jinak Leher	Bedah	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi dan Rekonstruksi	4
	THT-KL	4
Eksisi kelenjar submandibula	Bedah	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi	4
	THT-KL	4
Eksisi kelenjar sublingual	Bedah	4
	THT-KL	4
Kolostomi dan stoma pada neonatus	Bedah	4
	Bedah Anak	4
Operasi Omfalokel dan Gastrochizis	Bedah	4
	Bedah Anak	4
Tatalaksana sindroma obstruksi usus letak rendah anak	Bedah	4
	Bedah Anak	4
Gastrostomi pada atresia esofagus anak	Bedah	4
	Bedah Anak	4
Splenektomi anak	Bedah	4
	Bedah Anak	4
Klipping kosta	Bedah	4
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
Torakotomi	Bedah	4
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Bedah Anak	4
Perikardiosentesis	Bedah	4
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Jantung dan Pembuluh Darah	4
Embolektomi	Bedah	4
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
Reseksi dan anastomosis pembuluh darah perifer	Bedah	4
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4

Amputasi minor	Bedah	4
	Orthopedi	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi	4
Labioplasti	Bedah	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi	4
	THT-KL	4
Fraktur maksilofasial	Bedah	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi	4
	THT-KL	4
Nekrotomi dan debridement luka bakar	Bedah	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi	4
Release kontraktur	Bedah	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi	4
	Orthopedi	4
Burr hole hematoma epidural	Bedah	4
	Bedah Saraf	4
Elevasi fraktur depresi tulang tengkorak	Bedah	4
	Bedah Saraf	4
Reposisi fraktur impresi	Bedah	4
	Bedah Saraf	4
Reparasi cedera saraf perifer	Bedah	4
	Bedah Saraf	4
	THT-KL	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi	4
	Orthopedi	4
Penatalaksanaan operatif rongga mulut: Ranula	Bedah	4
	THT-KL	4
	Bedah Anak	4
Nefrostomi	Bedah	4
	Urologi	4
Vasektomi	Bedah	4
	Urologi	4
Orkhidektomi	Bedah	4
	Urologi	4
Orkhidopleksi	Bedah	4
	Urologi	4
Varicokelektomi	Bedah	4
	Urologi	4

Ligasi tigoai varikokel	Bedah	4
-------------------------	-------	---

	Neurologi	4
	Bedah Saraf	4
	Radiologi	4
EVAR/TEVAR	Bedah	4
	Jantung dan pembuluh darah	1
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
Anostomosis pembuluh darah	Bedah	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi dan Rekonstruksi	4
	Bedah Saraf	4
Carotid endarterectomy	Bedah	4
	Bedah Saraf	3
Tutup PAD/PVD	Bedah	4
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
Ranula	Bedah	4
	THT-KL	4
Laringoesofagektomi	Bedah	4
	THT-KL	4
Maksilektomi parsial atau total Radical oxillomaxillectomy	Bedah	4
	THT-KL	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi dan Rekonstruksi	4
Hemiglosectomy	Bedah	4
	THT-KL	4
Diseksi leher radikal dan modifikasi	Bedah	4
	THT-KL	4
Ligasi a. carotid	Bedah	4
	Bedah Saraf	4
	THT-KL	4
Eksisi Tumor Jinak Leher	Bedah	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi dan Rekonstruksi	4
	THT-KL	4
Eksisi kelenjar submandibula	Bedah	4
	Bedah Plastik dan Rekonstruksi dan	4

	Rekonstruksi	
	THT-KL	4
Eksisi kelenjar sublingual	Bedah	4
	THT-KL	4

2. Shared Competency Bidang Ilmu Kesehatan Anak

Kesepakatan Shared Competency

Topik	Kolegium	Level
Tatalaksana gawat darurat alergi (anafilaksis)	IKA Kedokteran Emergensi	4 4
Tata laksana spesialistik kelainan kulit akibat alergi berat (syndrome Steven Johnson, nekrolisis epidermal toksik)	IKA DV Kedokteran Emergensi	4 4 4
Tindakan uji kulit terhadap alergen	IKA DV THT-KL	4 4 4
Tindakan uji provokasi makanan	IKA DV Gizi klinik	4 4 4
Tindakan uji kulit tipe lambat	IKA DV	4 4
Uji provokasi obat	IKA DV	4 4
Imunoterapi / desensitisasi	IKA DV THT-KL	4 4 4
Sinusitis Paranasalis	IKA THT-KL Kedokteran Keluarga	4 4 4

Gangguan Menstruasi	IKA	4
	Obgin	4
	Kedokteran Keluarga	
Pubertas prekok	IKA	4
	IPD	4
	Obgin	4
Pubertas terlambat	IKA	4
	IPD	4
	Obgin	4
Amenorhea primer	IKA	4
	Obgin	4
	Kedokteran Keluarga	4
PCOS	IKA	4
	Obgin	4
Membaca bone age	IKA	4
	Radiologi	4
Resusitasi	IKA	4
	Emergensi	4
	Anestesi	4
Stabilisasi	IKA	4
	Emergensi	4
	Anestesi	4
Transportasi	IKA	4
	Emergensi	4
	Anestesi	4
Sedasi dan analgesi	IKA	4
	Emergensi	4
	Anestesi	4
Tatalaksana kedaruratan pernapasan	IKA	4
	Emergensi	4
	Anestesi	4
Tatalaksana kedaruratan kardiovaskular	IKA	4
	Emergensi	4
	Anestesi	4
Tatalaksana kedaruratan SSP	IKA	4
	Emergensi	4
	Anestesi	4
Tatalaksana kedaruratan sirkulasi	IKA	4
	Emergensi	4
	Anestesi	4

EKG	IKA Jantung dan Pembuluh Darah	4 4
Ekokardiografi	IKA Jantung dan Pembuluh Darah	4 4
Gagal jantung	IKA Jantung dan Pembuluh Darah	4 4
Kardiomiopati	IKA Jantung dan Pembuluh Darah	4 4
Henti jantung	IKA Jantung dan Pembuluh Darah Anestesi Emergensi	4 4 4 4
Defek septum atrium	IKA Kardiologi	4 4
Defek septum ventrikel	IKA Kardiologi	4 4
Duktus arteriosus persisten	IKA Kardiologi	4 4
Stenosis pulmoner	IKA Kardiologi	4 4
Stenosis aorta	IKA Kardiologi	4 4
Koarktasio aorta	IKA Kardiologi	4 4
Tetralogi fallot	IKA Kardiologi	4 4
Atresia tricuspida	IKA Kardiologi	4 4
Transposisi arteri besar	IKA Kardiologi	4 4
Ventrikel kanan jalan keluar ganda	IKA Kardiologi	4 4
Endokarditis	IKA Kardiologi	4 4
Miokarditis	IKA Kardiologi	4 4

Perikarditis	IKA Kardiologi	4 4
Kateterisasi jantung dan kardiologi intervensi	IKA Kardiologi BTKV	4 4 4
ISK	IKA Urologi	4 4
USG abdomen	IKA Radiologi	4 4
Pielografi intravena	IKA Radiologi	4 4
CT scan abdomen	IKA Radiologi	4 4
MRI abdomen	IKA Radiologi	4 4
Biopsi ginjal	IKA Urologi	4 4
Dermatitis atopik	IKA DV	4 4
Dermatitis seborhoik	IKA DV	4 4
Gangguan jiwa	IKA Jiwa	4 4
Gangguan mental	IKA Jiwa	4 4
PJB sianotik	IKA Kardiologi	4 4
PJB non sianotik	IKA Kardiologi	4 4
Ambiguus genital	IKA Bedah Anak Urologi	4 4 4
Gangguan irama	IKA Kardiologi	4 4
Intubasi	IKA Anestesi Emergensi	4 4 4
IV line	IKA Anestesi Emergensi Bedah BTKV	4 4 4 4 4
CT scan, MRI, USG Kepala	IKA Radiologi	4 4
MRI tulang belakang	IKA Radiologi	4 4
Tumor otak dan medulla spinalis	IKA Bedah Saraf	4 4

3. *Shared Competency* Bidang Ilmu Radiologi

Kesepakatan *Shared Competency*

Topik	Kolegium	Level
Mampu melakukan tindakan DSA diagnostik dan terapeutik dengan optimal dan membuat ekspertise	Radiologi	4
DSA trombektomi, stenting, embolisasi, coilling dan menutup fistula	Bedah Saraf	4
Mampu melakukan trombektomi sesuai indikasi, mampu melakukan pemasangan stenting dengan atau tanpa angioplasty pembuluh darah intrakranial dan percabangannya sesuai indikasi, mampu melakukan coiling pada aneurisma pembuluh darah otak dan medulla spinalis sesuai indikasi, mampu melakukan embolisasi pada pembuluh darah otak dan medulla spinalis sesuai indikasi	Neurologi	4
Mengerjakan dan membuat ekspertise pemeriksaan radiografi konvensional (polos dan kontras) dan turunannya, USG dan turunannya, CT dan turunannya, serta MRI dan turunannya dari traktus digestivus (gaster, usus halus, dan kolon) dalam kasus infeksi, inflamasi, neoplasma, kongenital, trauma dan vaskuler	Radiologi	4
Dasar persiapan pemeriksaan dan pembacaan USG abdomen	Bedah	4

Interpretasi pencitraan sederhana thoraks/radiografi sendi, USG abdomen, CT Scan)	Ilmu Penyakit Dalam	4
USG gastrointestinal/ hepatobilier	Ilmu Kesehatan Anak	4
Radiologi saluran kemih	Radiologi	4
	Urologi	4
Mengidentifikasi dan karakterisasi tanda dasar dari penyakit emergensi rongga toraks, meliputi: pleura, paru dan jantung Radiologi: kepala, toraks, abdomen, ekstremitas, jaringan lunak	Radiologi	4
	Ilmu Kesehatan Anak	4
Menginterpretasikan dan membuat ekspertise dengan benar hasil pencitraan muskuloskeletal pada kasus-kasus trauma muskuloskeletal, kelainan degeneratif, kelainan metabolik, infeksi, tumor, dan kelainan kongenital Prosedur pencitraan osteogenesis imperfecta, bone age, osteopetrosis	Radiologi	4
	Ilmu Kesehatan Anak	2
Melakukan dan membuat ekspertise radiologi emergensi	Radiologi	4
	Bedah	4
USG FAST		
Penggunaan X-ray pada emergensi, Ultrasound Life Support on Emergency	Emergensi Medisin	4
Keamanan dalam pencitraan radionuklida planar	Radiologi	4
	Kedokteran Nuklir dan Teranostik	4
Menerapkan prinsip proteksi radiasi pada setiap prosedur Kedokteran Nuklir dan Teranostik Molekuler		
Melakukan dan membuat ekspertise pemeriksaan pencitraan radiografi seluruh sistem organ pada anak	Radiologi	4
	Ilmu Kesehatan Anak	4

Radiologi: kepala, toraks, abdomen, ekstremitas, jaringan lunak		
Mengerjakan ERCP	Radiologi	4
Endoscopic Retrograde	Ilmu Penyakit Dalam (Subspesialis Gastrohepatologi)	4a
Melakukan persiapan, tindakan dan interpretasi hasil modalitas non-invasif seperti USG Doppler, CTA, MRA untuk evaluasi vaskuler dan memanfaatkannya untuk perencanaan tindakan intervensi	Radiologi	4
Ilmu dan Keterampilan Dasar Bedah Vaskular dan Endovaskular	Bedah (Bedah Vaskular)	4

4. *Shared Competency* Bidang Ilmu Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi

Topik	Kolegium	Kompetensi
Asma PPOK	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran emergency	4
Infeksi	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran emergency	4
Diagnostik infeksi	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Patologi klinik	4
	Parasitologi klinik	4
	Mikrobiologi klinik	4
Onkologi toraks	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	BTKV	4
Torakosentesis	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	BTKV	4
	Bedah	4
Torakostomi	Pulmonologi dan kedokteran	4

	respirasi	
	BTKV	4
	Bedah	4
Pleurodesis	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Ilmu penyakit dalam	4
Biopsi pleura	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Ilmu penyakit dalam	4
Transthoracal needle aspiration	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	Radiologi	4
Biopsi jarum halus KGB	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	Patologi anatomi	4
Trakeostomi	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Anestesi	4
	THT – KL	4
	BTKV	4
	Bedah	4
	Kedokteran emergency	4
Pasang CVC	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Anestesi	4
	Bedah	4

	Bedah anak	4
	BTKV	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	Ilmu kedokteran anak	4
	Kedokteran emergency	4
	Kardiologi	4
Imunologi	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Ilmu penyakit dalam	4
Paru kerja	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Kedokteran okupasi	4
Penyakit paru kongenital	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Ilmu kedokteran anak	4
Hernia diafragmatika	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Bedah	4
	Bedah anak	4
	IPD	4
Radiologi toraks	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Radiologi	4
TB Anak	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
Asma Anak	Ilmu kedokteran anak	4
Respiratory care	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
Terapi cairan, asam		

basa	Anestesi	4
Persiapan pra dan pasca bedah thoraks	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
Indikasi dan kontraindikasi bedah pada bidang respirasi	BTKV	4
Fisioterapi dada	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
Postural drainage	Rehabilitasi medik	4
Interpretasi apusan BTA	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
Interpretasi apusan Gram	Patologi anatomi	4
Interpretasi kultur MTB	Mikrobiologi klinik	4
Interpretasi kultur Aerob	Parasitologi klinik	4
	Patologi klinik	4

5. Shared Competency Bidang Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah

Kesepakatan Shared Competency

Topik	Kolegium	Level
Diagnostik non invasif (Pencitraan Kardiovaskular)	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
	Radiologi	4
	Kedokteran Nuklir	4
Diagnostik invasif	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	Radiologi	4
	Bedah	4
ACLS	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
	Anestesi	4
	Kedokteran Emergensi	4
Intubasi anak dan dewasa	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
	Anestesi	4
	Kedokteran Emergensi	4
	Ilmu Kesehatan	4

	Anak	4
Ventilasi mekanik	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
	Anestesi	4
	Kedokteran Emergensi	4
	Ilmu Kesehatan Anak	4
EKG	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
	Anestesi	4
Echocardiography (transthoracal echocardiography, transesophageal echocardiography, stress echocardiography)	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
	IKA	4
Uji latih jantung	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
Kateterisasi jantung	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
	Radiologi	4
Genetik kardiovaskular	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4

Pencegahan penyakit	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
	Kedokteran keluarga	4
Hipertensi	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
Penyakit jantung dengan kelainan lain	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
Sindroma koroner akut	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
Tatalaksana pasca-ACS	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
Penyakit jantung iskemik	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
Penyakit miokardial	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
Penyakit pericardial	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
Tumor jantung	Jantung dan	4

	Pembuluh Darah IPD	4
Penyakit jantung reumatik	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Endokarditis infeksi	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Gagal jantung	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Hipertensi pulmonal	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Penyakit jantung autoimun	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Aritmia	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Tatalaksana sinkop	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Kematian jantung mendadak dan resusitasi	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4

	Kedokteran keluarga Kedokteran Emergensi Anestesi	4 4 4
Penyakit aorta dan trauma aorta	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Penyakit arteri perifer	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Penyakit vena perifer	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Penyakit tromboembolik	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Penyakit limfe	Jantung dan Pembuluh Darah IPD	4 4
Kardiovaskular akut	Jantung dan Pembuluh Darah IPD Kedokteran Emergensi	4 4 4
Penggunaan antiplatelet	Jantung dan Pembuluh Darah	4

	IPD	4
Penyakit jantung bawaan	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
	IKA	4
Penyakit Jantung pada Anak	Jantung dan Pembuluh darah	4
	IKA	4
Masalah PJB pada remaja dan dewasa	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
	IKA	4
Sindroma kardiorenal	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
Onkologi kardiak	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
	BTKV	4
Geriatric kardiovaskular	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
Low cardiac output syndrome	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	IPD	4
Gangguan keseimbangan elektrolit	Jantung dan Pembuluh	4

	Darah IPD	4
Rehabilitasi	Jantung dan Pembuluh Darah IPD Kedokteran Keluarga Rehabilitasi Medik	4 4 4 4
Gagal napas	Jantung dan Pembuluh Darah IPD Kedokteran emergency Anestesi	4 4 4 4
Akses vena sentral	Jantung dan Pembuluh Darah IPD Anestesi BTKV Bedah IKA Bedah Anak Kedokteran Emergensi	4 4 4 4 4 4 4 4 4
Arteriografi Perifer	Jantung dan Pembuluh Darah Bedah	4 4 4

	Radiologi	
Pemasangan/penggantian/reposisi PPM kamar tunggal atau ganda	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	BTKV	4
EVAR/TEVAR	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	BTKV	4
	Bedah	4
TAVI	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	BTKV	
Percutaneous mechanical thrombectomy artery/vena	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	BTKV	4
	Bedah	4

6. *Shared Competency* Bidang Ilmu Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetik

No.	Topik	Kolegium	Kompetensi	Perubahan
1.	Kelainan kulit	Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4	Tidak ada
2.	Lesi jinak kulit	Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4	Tidak ada
3.	Lesi ganas kulit	Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4	Tidak ada
4.	Kelainan jaringan lunak	Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4	Tidak ada
5.	Kelainan kongenital pembuluh darah	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4	Tidak ada
6.	Kraniomaksilofasia l trauma	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4 4 4	Tidak ada

7.	Kelainan kraniomaksilofasial kongenital	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Bedah Anak Indonesia	4 4 4	Tidak ada
8.	Kelainan mata	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4	Tidak ada
9.	Kelainan hidung	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
10.	Kelainan telinga	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Bedah Anak Indonesia	4 4 4	Tidak ada
11.	Kelainan payudara	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4	Tidak ada
12.	Kelainan genitalia eksterna	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Urologi Indonesia	4 4 4 4	Tidak ada
13.	Kelainan ekstremitas	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
14.	Kelainan tangan	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan	4 4	Tidak ada

		Traumatologi Indonesia		
15.	Lesi pleksus brachialis kongenital dan akuisita	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	3 4 4	Dihapus BP kompetensi 3
16.	Lesi perifer nervus radialis, ulnaris, medianus	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4 4	Tidak ada
17.	Keterampilan membaca Kolegium Radiologi Indonesia	Kolegium BPRE Kolegium Radiologi Indonesia	4 4	Dihapus BP kompetensi 3 karena tidak mengeluarkan expertise
18.	Keterampilan anestesi lokal	Kolegium BPRE Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4 4	Tidak ada BP melakukan anestesi local dengan infiltrasi
19.	Keterampilan anestesi blok	Kolegium BPRE Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4 4	Tidak ada BP melakukan anestesi blok digital, blok wrist
20.	Injeksi intrakeloid	Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4	Tidak ada
21.	Penanganan epistaksis dan nasal trauma bleeding	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
22.	Debridement dan rekonstruksi trauma jaringan lunak	Kolegium BPRE Bedah	4 4	Tidak ada

	wajah	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	
23.	Split – thickness skin grafting	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4 4	Tidak ada
24.	Full – thickness skin grafting	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4 4	Tidak ada
25.	Grafting (fat, fascia, tendon, nerve, bone, cartilage)	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Dermatologi dan Venereologi Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4 4 4 4 4 4	Tidak ada
26.	Penanganan infeksi kulit	Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4	Tidak ada

27.	Composite grafting	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	
28.	Penanganan non bedah pada parut dan keloid	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4	
29.	Release kontraktur + W-plasty/Z-plasty	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
30.	Biopsi jaringan	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4	
		Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok	4	
		Bedah Kepala Leher Indonesia	4	
		Kolegium Bedah Anak Indonesia		
31.	Eksisi lesi jinak kulit wajah	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4	
			4	
		Kolegium Ilmu Bedah Indonesia		
32.	Eksisi lesi jinak kulit diluar wajah	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4	
			4	
		Kolegium Ilmu Bedah Indonesia		
33.	Eksisi naevi	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4	
			4	
		Kolegium Ilmu Bedah Indonesia		
34.	Eksisi ganglion	Kolegium BPRE	4	Tidak ada

		Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4	
		Kolegium Bedah Anak Indonesia	4	
35.	Eksisi lesi ganas kulit	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4	
		Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4	
36.	Eksisi tumor jaringan lunak wajah	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	
		Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4	
37.	Eksisi tumor jaringan lunak di luar wajah	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4	
38.	Eksisi tumor ganas tulang wajah	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Bedah	4	
		Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	
39.	Eksisi tumor ganas	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4	
40.	Eksisi hemangioma	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4	
41.	Reposisi fraktur mandibula	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	

42.	Reposisi fraktur maksila	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
43.	Reposisi fraktur nasal	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
44.	Reposisi fraktur naso-orbita	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4 4	Tidak ada
45.	Reposisi fraktur orbita	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4	Tidak ada
46.	Reposisi fraktur panfacial	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4 4 4	Tidak ada
47.	Rekonstruksi kelopak mata	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4	Tidak ada
48.	Rekonstruksi orbital socket	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4	Tidak ada
49.	Rekonstruksi ductus	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata	4	Tidak ada

	nasolakrimalis	Indonesia	4	
50.	Pembedahan kraniosinostosis	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4	Tidak ada
51.	Cranial vault remodeling	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4	Tidak ada
52.	Koreksi meningoensefaloke 1	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4	Tidak ada
53.	Koreksi spina bifida	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4 4	Dihapus BP melakukan penutupan bila ada defek kulit
54.	Distraksi osteogenesis, skull plate	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4	Tidak ada
55.	Koreksi hipertelorisme orbita	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4	Tidak ada
56.	Osteotomy frontoorbita	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4 4	Tidak ada
57.	Rekonstruksi craniofacial cleft	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4 4	Tidak ada

58.	Pembedahan orthognatik	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia	4 4	Tidak ada
59.	Labioplasty	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4 4	Tidak ada
60.	Palatoplasty	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4 4	Tidak ada
61.	Reseksi mandibula/mandibulektomi, maksilektomi	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Bedah	4 4 4	Tidak ada
62.	Penanganan salivary gland disorder	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
63.	Eksisi lesi palpebral	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4	Tidak ada
64.	Rekonstruksi ekstropion	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4	Tidak ada
65.	Dacriocystorhinostomy	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok	4 4 4	Tidak ada

		Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia		
66.	Koreksi ptosis palpebra	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4	Tidak ada
67.	Koreksi deformitas hidung	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
68.	Rekonstruksi telinga	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
69.	Eksplorasi dan fistulektomi preaurikular sinus dan cyst	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
70.	Loboplasty lobuloschizis	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
71.	Rekonstruksi makrotia	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
72.	Rekonstruksi/otoplasty	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
73.	Bedah onkoplastik	Kolegium BPRE Bedah	4 4	Tidak ada

74.	Release chordee hipospadia	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Bedah Anak Indonesia	4	
		Kolegium Urologi Indonesia	4	
75.	Urethroplasty hipospadia	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Bedah Anak Indonesia	4	
		Kolegium Urologi Indonesia	4	
76.	Rekonstruksi short urethra	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Bedah Anak Indonesia	4	
		Kolegium Urologi Indonesia	4	
77.	Revaskularisasi dan replantasi amputasi penis	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Urologi Indonesia	4	
78.	Rekonstruksi genitalia	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Urologi Indonesia	4	
79.	Sirkumsisi	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Bedah Anak Indonesia	4	
		Kolegium Urologi Indonesia Bedah	4	
		Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4	
80.	Revaskularisasi, replantasi, rekonstruksi amputasi ekstremitas	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	

81.	Amputasi ekstremitas	Kolegium BPRE	4	Tidak ada BP amputasi pasca luka bakar
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
		Bedah	4	
82.	Bone graft	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
83.	Rekonstruksi lesi pleksus brachialis	Kolegium BPRE	3	Sama dengan nomer 15
		Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
84.	Rekonstruksi kaki	Kolegium BPRE	4	Tidak ada BP: rekonstruksi kulit dan jaringan lunak
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
85.	Rekonstruksi ekstremitas atas	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
86.	Pembedahan crush injury	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
87.	Repair tendon fleksor	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
88.	Repair tendon ekstensor	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
89.	Tendon transfer	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan		

		Traumatologi Indonesia	4	
90.	Penanganan non bedah fraktur metacarpal	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
91.	Percutaneous wires fraktur metacarpal	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
92.	ORIF fraktur metacarpal	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
93.	Reposisi fiksasi fraktur tangan	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
94.	Rekonstruksi fingertip injury	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
95.	Artroplasty, arthrodesis tangan	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
96.	Pembedahan trauma tangan lainnya	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
97.	Release otot intrinsic	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
98.	Synovectomy	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada

99.	Penanganan mallet finger	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
100.	Reparasi saraf perifer	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4 4	Tidak ada
101.	Penanganan CTS	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4 4	Tidak ada
102.	Rekonstruksi blast injury tangan	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
103.	Separasi syndactily	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4 4	Tidak ada
104.	Rekonstruksi polydactily	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4 4	Tidak ada
105.	Reseksi macrodactily	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4 4	Tidak ada

106.	Penanganan campodactily	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
107.	Rekonstruksi clindodactily	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
108.	Rekonstruksi thumb hypoplasia	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
109.	Penanganan club hand	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
110.	Rekonstruksi kelainan kongenital tangan lain	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4 4	Tidak ada
111.	Transfer jari	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
112.	Infeksi tangan	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
113.	Periorbital rejuvenation	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4	Tidak ada
114.	Blepharoplasty	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4 4	Tidak ada

		Kolegium Dermatologi dan Venereologi Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	
115.	Rhinoplasty	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
116.	Flap lokal	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4 4	Tidak ada
117.	Flap regional	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4 4	Tidak ada
118.	Flap jauh	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4 4	Tidak ada
119.	Rekonstruksi kembar siam	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia Kolegium Urologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf	4 4 4 4 4	Tidak ada

		Indonesia		
120.	Revaskularisasi amputasi jari, tangan, penis, telinga, scalp	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Urologi Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4 4 4	Tidak ada
121.	Rekonstruksi maksila	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
122.	Rekonstruksi hidung	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
123.	Rekonstruksi orbita	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4	Tidak ada
124.	Rekonstruksi scalp	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4	Tidak ada
125.	Rekonstruksi wajah dan n. VII	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4 4 4	Tidak ada
126.	Rekonstruksi dinding dada, abdomen, anal-perianal	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks,	4 4 4	Dihapus BP melakukan rekontruksi kulit dan

		Kardiak, dan Vaskular Indonesia Kolegium Bedah anak Indonesia	4	jaringan lunak
127.	Penanganan luka bakar akut	Kolegium BPRE Kedokteran emergency Kedokteran okupasi	4 4 4	Tidak ada
128.	Penanganan luka bakar penyebab khusus	Kolegium BPRE Kedokteran okupasi	4 4	Tidak ada
129.	Trauma inhalasi	Kolegium BPRE Kedokteran emergency Kedokteran okupasi	4 4 4	Tidak ada
130.	Intubasi pasien trauma inhalasi	Kolegium BPRE Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4 4	Tidak ada
131.	Penanganan sepsis pada luka bakar	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Ilmu kedokteran anak	4 4 4	Tidak ada
132.	End-to-end arteria microvascular anastomosis	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4 4 4	Tidak ada
133.	End-to-side arteria microvascular anastomosis	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4 4 4	Tidak ada

134.	End-to-end vein microvascular anastomosis	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4 4 4	Tidak ada
135.	End-to-side vein microvascular anastomosis	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4 4 4	Tidak ada
136.	Arterial graft	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4 4 4	Tidak ada
137.	Vein graft	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4 4 4	Tidak ada
138.	Epineural nerve anastomosis	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4	Tidak ada
139.	Perineural nerve anastomosis	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4	Tidak ada
140.	Nerve graft	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4	Tidak ada
141.	Workhorse free flaps in the head and neck	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada

142.	Microsurgical reconstruction of eyelid	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4	Tidak ada
143.	Microsurgical reconstruction of nose	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
144.	Microsurgical reconstruction of ear	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
145.	Complete parotidectomy	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Bedah	4 4 4	Tidak ada
146.	Superficial parotidectomy	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4	Tidak ada
147.	Abdominal microsurgical reconstruction	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia	4 4	Tidak ada
148.	Upper extremity microsurgical reconstruction	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
149.	Lower extremity microsurgical reconstruction	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
150.	Facial reanimation	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf	4	Tidak ada

		Indonesia	4	
		Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	
151.	Upper extremity reanimation	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
		Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	
152.	Lower extremity reanimation	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
		Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	
153.	Bedah tangan - Tendon	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
154.	Bedah tangan – Tulang	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
155.	Bedah tangan - Persendian	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
156.	Bedah tangan – Nervus	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4	
		Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	
157.	Bedah tangan – pembuluh darah	Kolegium BPRE	4	Tidak ada
		Bedah	4	
		Kolegium Bedah Toraks,	4	

		Kardiak, dan Vaskular Indonesia		
158.	Bedah tangan – tumor	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
159.	Bedah tangan – infeksi pada tangan	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
160.	Amputasi tangan dan jari-jari	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
161.	Amputasi thumb/fingers/meta carpal hand	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4 4	Tidak ada
162.	Congenital hand differences	Kolegium BPRE Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Anak Indonesia	4 4 4	Tidak ada
163.	Kelainan kongenital genitalia eksterna	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia Kolegium Urologi Indonesia	4 4 4	Tidak ada
164.	Rekonstruksi dan penanganan pascatrauma genitalia	Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia Kolegium Urologi Indonesia	4 4 4	Tidak ada
165.	Rhinoplasty, septoplasty, alaplasy	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok	4 4	Tidak ada

		Bedah Kepala Leher Indonesia		
166.	Malarplasty	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
167.	Estetik bibir	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
168.	Mentoplasty dan zygomaplasty	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
169.	Thread lifting	Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	Tidak ada
170.	Vaginoplasty, labioplasty, clitoroplasty, hymenoplasty, release/separasi sinekia labia/vagina	Kolegium BPRE Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Urologi Indonesia	4 4 4	Tidak ada

7. Shared Competency Bidang Ilmu Bedah Saraf

Pada hari ini Kamis tanggal 20 Mei tahun 2021 telah dilakukan Pembahasan *Shared Competency* Standar Pendidikan antara Profesi Bedah Saraf dengan Profesi dari: Kolegium Bedah Vaskular, Bedah Thoraks dan Kardiovaskular, Telinga, Hidung, dan Tenggorokan, Ilmu Kesehatan Mata, Orthopaedi, Neurologi, Rehabilitasi Medik, Anestesi, Bedah Plastik, dan Bedah Anak, dengan hasil terlampir sebagai berikut:

Kesepakatan *Shared Competency*

Topik	Kolegium	Level
Carotid endarterectomy	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Carotid endarterectomy	Kolegium Bedah Vaskular	4
Pembedahan terbuka pada kelainan arteri karotis	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
Stenting Carotis	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Carotid angioplasty dan stenting	Kolegium Bedah Vaskular	4
Pembedahan endovascular pada arteri karotis	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
Carotid angiography	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Carotid angiography	Kolegium Bedah Vaskular	4
Pembedahan endovascular pada	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4

arteri karotis		
Mengangkat / Removal Tumor Skull Base (endoscopic / endoscopic assisted)	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Endoscopic Skull Base Surgery		
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
Mengangkat / Removal Tumor Skull Base (endoscopic / endoscopic assisted)	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
<i>Endoscopic Spheno-edmoidectomy</i>		
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
Dekompresi N.Fasialis (sampai membuka sheath)	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Menyambung / repair saraf	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Nerve Grafting	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4

	Kolegium BPRE	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Rekonstruksi Kraniofasial	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Melakukan tindakan operasi koreksi fraktur orbita dengan pemasangan plate and screw serta implant orbita (blok silikon, orbital mesh, dll)	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Dekompresi/fiksasi anterior fraktur/dislokasi vertebra servikal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Dekompresi/fiksasi posterior fraktur/dislokasi vertebra servikal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Fiksasi atlantoaxial dengan atau tanpa fusi	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Fiksasi occipito cervical dengan atau tanpa fusi	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Dekompresi/fiksasi anterior vertebra thorakal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Rekonstruksi kolumna anterior vertebra servikal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan	4

	Traumatologi	
Laminektomi servikal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Laminoplasti servikal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Penggantian disus intervertebralis servikal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Vertebrektomi servikal untuk myelopati	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Injeksi akar saraf, dorsal root ganglion, facet, medial branch vertebra servikal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Biopsi vertebra servikal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Dekompresi anterior , termasuk tindakan minimal invasive, dengan atau tanpa fiksasi/fusi (C2-C7)	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Dekompresi posterior , termasuk tindakan minimal invasive, dengan atau tanpa fiksasi/fusi (C2-C7)	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Rekonstruksi kolumna posterior	Kolegium Bedah Saraf	4

vertebra servikal	Indonesia	
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Osteotomi vertebra servikal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Eksisi/ekstirpasi tumor myelum regio cervical	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Rekonstruksi kolumna anterior vertebra thorakal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Dekompresi anterior, termasuk tindakan minimal invasive, dengan atau tanpa fiksasi/fusi	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Biopsi vertebra thorakal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Rekonstruksi kolumna posterior vertebra thorakal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Koreksi kifosis	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Kifoplasti	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan	4

	Traumatologi	
Koreksi skoliosis, release anterior dengan atau tanpa instrumentasi	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Koreksi skoliosis, fusi posterior dengan atau tanpa instrumentasi	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Koreksi skoliosis, release anterior, fusi posterior dan instrumentasi	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Osteotomi vertebra thorakal sampai dengan <i>vertebral collum resection</i>	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Vertebroplasti	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Prosedur tulang belakang dengan thorakoskopi, dengan atau tanpa instrumentasi	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Injeksi facet, medial branch, akar saraf vertebra thorakal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Eksisi/ekstirpasi tumor myelum regio thorakal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Dekompresi vertebra lumbal ,	Kolegium Bedah Saraf	4

termasuk dengan tindakan minimal invasif, dengan atau tanpa fusi/fiksasi	Indonesia	
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Discectomy, dengan tindakan minimal invasive (mikroskopik maupun endoskopik)	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Anterior lumbar interbody fusion	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Posterior lumbar interbody fusion	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Rekonstruksi kolumna posterior vertebra lumbal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Epidural steroid injection, pulse radiofrequency	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Injeksi / radiofrekuensi akar saraf, facet, <i>medial branch</i> , ganglion impar, sendi <i>sacro-iliac</i> , <i>Caudal epidural block</i>	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Osteotomi vertebra lumbal sampai dengan <i>vertebral collum resection</i>	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Lumbar disc replacement	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4

Biopsi vertebra lumbal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Eksisi/ekstirpasi tumor myelum regio lumbal	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Vertebrektomi sacrum (<i>Total/Partial Sacrectomy</i>)	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Menyambung / repair saraf	Kolegium BPRE	
Repair <i>peripheral nerve with or without nerve graft</i>	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Menyambung / repair pleksus		
Lesi pleksus brachialis, eksplorasi/ <i>repair/grafting</i>		
Release entrapment syndrome	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4
Rekonstruksi	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Myelomeningococcele	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi	4

DSA untuk keperluan intervensi neurovaskular, dan prosedur intervensi neurovaskular : 1. Stenting 2. Mechanical thrombectomy 3. Coiling 4. Embolisasi	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Radiologi Indonesia	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	
Kemoterapi	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	4
Stereotactic radiosurgery	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Onkologi Radiasi	4
Therapeutic nerve block	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Therapeutic nerve block	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Pulse radiofrequency	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Neurolytic blockade	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Epidural steroid injection	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Inrathecal drug delivery	Kolegium Bedah Saraf	4

	Indonesia	
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Revisi shunt	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Insisi peritoneum seperti pada eksplorasi vp shunt, Ladd procedure, revisi kateter vp shunt	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Koreksi dan rekonstruksi Cranioplasty/cranial osteoplasty, cranial vault remodelling, skull flap formulation, bone graft to skull	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	
	Kolegium BPRE	4
Koreksi dan rekonstruksi Pembedahan craniosynostosis dan dysostosis, linear craniotomy/craniectomy	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	
	Kolegium BPRE	4
Reseksi dan rekonstruksi kraniofasial Koreksi meningoensefalokel, ensefalokel frontalis dan nasofrontalis, pembedahan spina bifida	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	
	Kolegium BPRE	4

8. *Shared Competency* Bidang Ilmu Urologi

Topik	Kolegium	Level Kompetensi
Transgender	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Amputasi penis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Deformitas penis dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Kelainan genetika pada hipogonadisme	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Disfungsi ereksi dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Aspek genetika dan kelainan kromosom pada perkembangan	Kolegium Urologi	4

organ dan perilaku seksual pria	Indonesia	
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Hipogonadisme	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Sindrom Klinefelter	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Perubahan endokrin/ hipogonadisme late onset pada aging male	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Fungsi reproduksi pada aging male	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Masalah seksual pada aging male	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Kelainan-kelainan andrology pada aging male (seperti ginekomastia dan alopecia)	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Kelainan genetika dan kromosomal pada usia paternal lanjut	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium	4

	Andrologi Indonesia	
Gangguan sexual desire dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Anejakulasi dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Ejakulasi retrograde dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Ejakulasi premature dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Gangguan orgasme dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Peran variasi genetika pada disfungsi ereksi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Peran mikordelesi kromosom Y pada infertilitas pria	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Infertilitas pria dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4

	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Ginekomastia	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	3
Gangguan perkembangan seksual pria/ gangguan perkembangan pubertas pria	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	3
Trauma skrotum dan testis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Balanoposthitis dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Aspek genetika pada kanker testis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak	4
Kanker testis dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak	4
Infeksi saluran kemih dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan	4

	Ginekologi	
Retensi Urine dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Urge urinary incontinence/ Inkontinensia urine akibat dorongan	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Stress urinary incontinence/ inkontinensia urine akibat desakan	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Genitourinary Fistula	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Bladder pain syndrome/interstitial cystitis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Pelvic organ prolapse (prolaps kandung kemih, uteri, rectum)	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4

Trauma vagina yang berkaitan dengan saluran kemih	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Disfungsi seksual perempuan	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Kelainan kongenital vagina	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
<i>Overactive Bladder</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Kelainan kongenital vagina	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Transgender	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Kanker Buli dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Kanker system pelviokalis ginjal	Kolegium Urologi	4

dan ureter dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Indonesia	
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Kanker testis dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Kanker prostat dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Kanker uretra dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Sindrom Prone Belly	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	1
Disorders of sexual development	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	3
Transplantasi ginjal, gagal ginjal dan terapi pengganti ginjal lain	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	2
Enuresis dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu	3

	Kesehatan Anak	
Batu saluran kemih anak dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	2
Terapi sistemik/regional pada kasus tumor urogenital	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	3
Infeksi saluran kemih anak dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	4
Undescended Testicle's (UDT) dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	3
Undescended Testicle's (UDT) dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak	3
Varikokel dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak	3
Hidrokel dan hernia inguinalis-skrotalis dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Neurogenic bladder	Kolegium Urologi Indonesia	4

	Kolegium Bedah Anak	4
Tumor urogenital anak dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak	
Tumor Wilms	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Epispadia dengan/tanpa ekstrofi kandung kemih dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Deformitas penis selain hipo/epispadias dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4
Hipospadia dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak	4
Sindrom Prone Belly	Kolegium Urologi Indonesia	4

	Kolegium Bedah anak	4
Batu saluran kemih anak dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak	4
Fistula urogenital/uroenteral	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak	4
Saluran kemih ganda pada anak dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak	4
Trauma urogenital anak	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak	4
Disorder of sexual development	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Epispadia dengan/tanpa ekstrofi kandung kemih dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Deformitas penis selain hipo/epispadias dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Hipospadia dengan komplikasi	Kolegium Urologi	4

dan/atau risiko tinggi	Indonesia	
	Kolegium BPRE	4
Saluran kemih ganda pada anak dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Fistula urogenital/uroenteral	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
<i>Disorders of sexual development</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Trauma urogenital anak	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Aspek bedah Gagal ginjal akut	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Penyakit ginjal kronik	Kolegium Urologi Indonesia	2
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Nefropati hipertensif	Kolegium Urologi Indonesia	2
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Nefropati diabetik	Kolegium Urologi Indonesia	2
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A

Penyakit kista ginjal dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Nefropati akibat penggunaan obat-obatan, termasuk obat-obatan immunosupresif	Kolegium Urologi Indonesia	2
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Aspek bedah hipertensi renovascular	Kolegium Urologi Indonesia	2
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Kelainan ginjal dan saluran kemih kongenital	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	3
Refluks vesiko-ureter	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak	4
Kelainan kongenital penis lainnya (Aphallia)	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	3
Kelainan scrotum (elephantiasis, lemfadema, kiluria, hemangioma)	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Transgender	Kolegium Urologi Indonesia	4

	Kolegium BPRE	4
Hipospadia simple dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Hipospadia kompleks dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Epispadia dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Epispadia dengan kompleks ekstropi dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Burried penis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
<i>Urethral fistula</i> Simpel	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
<i>Urethral fistula</i> Kompleks	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Striktur Uretra Anterior Simpel dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Striktur Uretra Anterior Kompleks dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4

Striktur Uretra Posterior Simpel dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
Striktur Uretra Posterior Kompleks dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium BPRE	4
Kelainan Kongenital Penis lainnya (<i>Aphallia</i>)	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Trauma Uretra dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Trauma Testis dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Trauma Penis dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Trauma Skrotum dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Epispadia dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Epispadia dengan kompleks ekstropi dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah	4

	anak	
Burried penis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Webbed penis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Trauma penis dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Striktur Uretra Anterior Sempel dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Striktur Uretra Anterior Kompleks dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Striktur Uretra Posterior Sempel dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Striktur Uretra Posterior Kompleks dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4

<i>Urethral fistula</i> Simpel	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
<i>Urethral fistula</i> Kompleks	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Kelainan Kongenital Penis lainnya (<i>Aphallia</i>)	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Tumor Genital (Regio Penis-Skrotum)	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Trauma Ginjal dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Trauma Ureter dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Trauma Kandung kemih dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Trauma Uretra dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah	4

	anak	
Trauma Testis dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Trauma Skrotum dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Prolaps kandung kemih/ dinding anterior vagina	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
Inkontinensia Urin akibat Tekanan	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Inkontinensia Urin akibat Desakan	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Inkontinensia Tipe Campuran	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4

<i>Female Genitourinary Fistula</i>	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Rekonstruksi deformitas penis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
<i>Male genital preserving surgery</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Operasi transgender	Kolegium Urologi Indonesia	3
	Kolegium BPRE	4
<i>Advanced penile surgery</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Eksisi massa intraskrotum	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
USG Doppler genitalia dan reproduksi pria	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Diagnostik spesifik pada disfungsi ereksi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
<i>Low-intensity extracorporeal shockwave therapy (Li-ESWT)</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4

Prostesis penis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	2
Aspirasi skrotum dan jaringan di sekitarnya	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Varikokelektomi (termasuk mikroligasi varikokel) dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	2
Re-vasektomi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	2
<i>Sperm retrieval</i> (PESA, MESA, TESE, microTESE)	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Elektroejakulasi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Terapi medikamentosa dan hormonal pada gangguan endokrin, <i>aging</i> , dan infertilitas pria	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Tatalaksana pembedahan obstruksi / rekanalisasi <i>distal seminal tract</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	1

Konseling genetika pada infertilitas pria	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
Konseling genetika pada gangguan endokrin dan masalah <i>aging male</i>	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Konseling genetika pada disfungsi seksual pria	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Konseling genetika pada kanker penis dan testis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	4
USG Doppler genitalia dan reproduksi pria	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Rekonstruksi deformitas penis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Aspirasi skrotum dan jaringan di sekitarnya	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Biopsi skrotum dan jaringan di	Kolegium Urologi	4

sekitarnya	Indonesia	
	Kolegium Bedah anak	4
Eksisi massa intraskrotum	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Varikokelektomi (termasuk mikroligasi varikokel) dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
USG	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Urodinamik	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
<i>Pelvic floor rehabilitation</i> dengan <i>Biofeedback</i>	Kolegium Urologi Indonesia	3
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Terapi Endoskopi Saluran Kemih Perempuan (diagnostik dan terapeutik) dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4

Rekonstruksi fistula traktus urinarius	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Terapi Operatif Genitalia Eksterna Perempuan yang terkait saluran kemih	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Diagnostik dan rekonstruksi kelainan kongenital dan didapat (acquired) genitalia eksterna perempuan	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Terapi operatif disfungsi seksual perempuan	Kolegium Urologi Indonesia	2
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Terapi operatif <i>pelvic organ prolapse</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
Terapi non-operatif <i>pelvic organ prolapse</i>	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Terapi operatif <i>pelvic organ prolapse</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4

	Kolegium BPRE	4
Terapi Operatif Trauma Traktus Urinarius Perempuan dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Terapi Operatif Genitalia Eksterna Perempuan yang terkait saluran kemih	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Rekonstruksi fistula traktus urinarius	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Biopsi ginjal/tumor ginjal dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Terapi sistemik kanker saluran kemih dan genitalia pria dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Terapi paliatif kanker traktus urinarius dan genitalia pria	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
USG ginjal, buli-buli dan rektum dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak	4
Biopsi ginjal	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu	4

	Kesehatan Anak	
USG ginjal, buli-buli dan rektum dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Uretroskopi dan tindakan (diagnostik, biopsi, litotripsi, insisi, eksisi, injeksi) dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Ureterorenoskopi dan tindakan (biopsi, litotripsi, insisi, eksisi, injeksi) dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Nefroskopi dan tindakan (biopsi, litotripsi, insisi, eksisi, injeksi)	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Sistoskopi dan tindakan (biopsi, litotripsi, insisi, eksisi, injeksi) dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	
Rekonstruksi traktus urinarius atas dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Eksisi/biopsi tumor retroperitoneal	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Nefrektomi (total, radikal, parsial)	Kolegium Urologi	4

pada kasus tumor dan non-tumor	Indonesia	
	Kolegium Bedah anak	4
Nefroureterektomi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Nefropeksi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Nefrostomi dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
Nefro/pielolitotomi dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Bedah anak	4
Ureterolitotomi dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Diseksi kelenjar getah bening retroperitoneal, pelvis atau inguinal	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Disorder of sexual development	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah	4

	anak	
Sistektomi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Vesikostomi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Eksplorasi kandung kemih	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Eksisi divertikel kandung kemih	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Eksisi ureterokel	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Rekonstruksi trauma kandung kemih	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Rekonstruksi leher kandung kemih	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4

Penutupan leher kandung kemih	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
<i>Repair</i> /eksisi fistula yang melibatkan traktus urinarius	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Urethroplasti	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
<i>Repair</i> epispadias	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
<i>Repair</i> transposisi penoscrotal	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Eksisi divertikel urethra	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Eksplorasi / diagnostik UDT, orkidopeksi dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Varikokelektomi dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4

	Kolegium Bedah anak	4
Herniotomi / herniorafi / hernioplasti	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Skrotoplasti	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Eksplorasi ureter dan ureterolysis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Hidrokelektomi dan ligasi tinggi dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
<i>Graft harvesting</i> untuk operasi rekonstruksi sistem saluran kemih	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
<i>Repair</i> epispadias	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Urethroplasti	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4

Eksisi chordee tanpa hipospadia	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Rekonstruksi urethra dan genitalia eksterna pasca trauma	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Skrotoplasti	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Koreksi bifid skrotum	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Manajemen organisasi penyelenggaraan transplantasi organ	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Edukasi dan evaluasi kandidat donor hidup serta evaluasi kelayakan dan kecocokan organ dari aspek bedah	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Edukasi keluarga kandidat donor cadaver aspek bedah ²	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Evaluasi kandidat donor kadaver (<i>heart beating dan non-heartbeting</i>) serta evaluasi kelayakan dan kecocokan organ aspek bedah ²	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Edukasi dan evaluasi kandidat resipien	Kolegium Urologi	4

serta evaluasi kecocokan dengan calon donor aspek bedah	Indonesia	
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
USG doppler ginjal alograf	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Biopsi ginjal <i>allograft</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Pemberian, pengelolaan dan pemantauan obat-obatan immunosupresif pada transplantasi ginjal	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
<i>Harvesting Graft</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Urethroplasti Anterior	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Urethroplasti Posterior Sederhana	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Urethroplasti Posterior Kompleks	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Urethroplasti Substitusi (<i>Enterourethroplasty</i>)	Kolegium Urologi Indonesia	4

	Kolegium BPRE	4
Terapi Operatif Kelainan Muara Uretra Eksterna	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
<i>Urethrorectal Fistula Repair</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Terapi Operatif Defek Genital	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Reduksi Skrotum/ <i>Scrotoplasty</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Operasi Transgender	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
<i>Advanced Penile Surgery</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Rekonstruksi Fistula Vesikovagina/ Vesikouterina/ Vesikoenteral/ Rektal/ Vesikokutan	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Rekonstruksi Trauma Uretra Anterior	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Rekonstruksi Trauma Skrotum: <i>Scrotoplasty/Flap/Graft</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4

Pencitraan Organ Genital	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
<i>Harvesting Graft</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Terapi Operatif Kelainan Muara Uretra Eksterna	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
<i>Urethrorectal Fistula Repair</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
<i>Posterior Urethral Reconstruction</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Terapi Operatif Defek Genital	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Rekonstruksi Deformitas Penis	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Pieloplasti	Kolegium Urologi	4

	Indonesia	
	Kolegium Bedah anak	4
<i>Vesicostomy</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Rekonstruksi Fistula Vesikovagina/ Vesikouterina/ Vesikoenteral/ Rektal/ Vesikokutan	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Rekonstruksi Trauma Uretra Anterior	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Rekonstruksi Trauma Skrotum: <i>Scrotoplasty/Flap/Graft</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
Rekonstruksi Trauma Vagina	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah anak	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
Tatalaksana Operatif pada <i>Pelvic Organ Prolaps (POP)</i>	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Rekonstruksi Fistula Vesikovagina/ Vesikouterina/	Kolegium Urologi Indonesia	4

Vesikoenteral/ Rektal/ Vesikokutan	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Pemasangan Flap pada Fistula Genital	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
<i>Meatoplasty</i>	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Rekonstruksi Neovagina	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4
Videourodinamik	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi	4

9. Shared Competency Bidang Ilmu Mikrobiologi Klinik

Topik	Kolegium	Level
Pengambilan dan pengelolaan specimen untuk pemeriksaan mikrobiologi	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
	Kolegium Patologi Klinik	4
	Kolegium Parasitologi Klinik	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4A
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Pewarnaan gram, Ziehl Neelsen, tinta india	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
	Kolegium Patologi Klinik	4
KOH (Pemeriksaan mikroskopis kualitatif untuk diagnosis infeksi jamur)	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
	Kolegium Parasitologi Klinik	4
	Kolegium Patologi	4

	Klinik	
Kultur, identifikasi dan Uji Kepekaan Antibiotik: bakteri aerob non-fastidious	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
	Kolegium Patologi klinik	4
Kultur dan identifikasi <i>M. Tuberculosis</i>	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
	Kolegium Patologi Klinik	4
Kultur, identifikasi dan uji kepekaan anti jamur <i>Candida Sp.</i>	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
	Kolegium Patologi klinik	4
	Kolegium Parasitologi Klinik	4
Serologi antigen malaria pada darah	Kolegium Parasitologi Klinik	4
	Kolegium Patologi Klinik	4
Pemeriksaan molecular TB dan resistensi dengan TCM	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
	Kolegium Patologi klinik	4
Darah lengkap	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
	Kolegium Patologi Klinik	4
ELISA	Kolegium Mikrobiologi	4

	Klinik	
	Kolegium Patologi Klinik	4
Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA)	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
	Kolegium Patologi Klinik	4

10. Shared Competency Bidang Ilmu Orthopaedi dan Traumatologi



KOLEGIUM ORTHOPAEDI DAN TRAUMATOLOGI INDONESIA (THE INDONESIAN COLLEGE OF ORTHOPAEDI AND TRAUMATOLOGY)

Sekretariat : Kantor PP PABOI-Kolegium, Perkantoran Gedung Menara Era Lantai 8 (8-04)
Jl. Senen Raya No. 135-137, Jakarta 10410 Telp : (62-21) 3859651/ (62) 812-9030-9390
Fax : (62-21) 3859659 ; Email : kolegiumorthopaedi@yahoo.co.id
Website : http://kolegium-ia.org



Periode 2019 - 2022

Ketua :
Dr. dr. Ferdiansyah, SpOT(K)

Sekjend :
dr. Istan Irmansyah, SpOT(K)

Anggota :
Ketua PP PABOI-Ex Officio : Dr. dr. Ed Mustamir, SpOT(K)
Sekretaris PP PABOI-Ex Officio :
dr. M. Abu Khumaid, SpOT
dr. Herwanto Utomo, SpOT

Guru Besar Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia
Prof. dr. IP Sukarna, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. Erol U. Halagaling, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Ahmad Djenggot, SpB, SpOT(K), MHA
Prof. dr. Chasuddin Rasjak, PhD, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Moh Hidayat, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Bambang Prijambodo, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Muis A. Patunji, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. Arma, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. Nazar Moesab, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Hafsa Hanifah, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Darmaji Jemoro, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Respati S. Drajat, SpOT(K)
Prof. dr. dr. KR Agung Salafudin, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Pulu Astawa, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Ahmad Spriawan, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Ketut Sri Wijayana, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Menher Marjan, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Zaini Noor Haini, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Imani HD, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Hermawan Nagar Rayat, SpOT(K), MT(BME), PhD
Prof. dr. dr. Achmad Fauzi Kamal, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Ketut Syasta, SpB, SpOT(K)
Prof. dr. dr. Dwikora Novrenti Utomo, SpOT(K)

Ketua/Du/SMP, KPS, SPS Orthopaedi dan Traumatologi

- FKUI - Jakarta**
Ka Dep Medik : dr. Wahyu Wibodo, SpOT(K)
KPS : dr. Iwan Oetomo, SpOT(K)
SPS : dr. Winda Laili, SpOT(K)
- FK UNIR - Surabaya**
Ka DepSMP : dr. Ti Wahyu Maranto, SpOT(K)
KPS : dr. Yuda Hari Handana, SpOT(K), M.Kes, CCB
SPS : dr. Andre Triadi Daranegara, SpOT(K)
- FK UNPAD - Bandung**
Ka DepSMP : Prof. Dr. dr. Hermawan Nagar Rayat, SpOT(K), MT(BME), PhD
KPS : dr. Tiyoq Dasa Laksana, SpOT(K), M.Kes, CCB
SPS : dr. Resaldi Prastika Hermawan Nagar Rayat, SpOT(K), M.Kes (AFCC)
- FK UNHAS - Makassar**
Ka Dep : dr. Nurhasan Saki, SpOT(K)
KPS : dr. Muhammad Andy Usman, Ph.D., SpOT(K)
SPS : dr. Anis Anis, M.Kes, SpOT(K)
- FK UNS - Surakarta**
Ka DepSMP : dr. Muzakki Hulhas, SpOT(K), M.Kes
KPS : dr. Riva Esmawan, SpOT(K)
SPS : dr. Rivan Dharma Suda, SpOT(K), M.Kes
- FK UGM - Yogyakarta**
Ka Subdep : dr. Ribu Permana, SpOT(K)
KPS : dr. dr. Rahajeng Merganti, SpOT(K)
SPS : dr. Yuda Mathan Sakti, SpOT(K)
- FK UNH - Denpasar Bali**
Ka Dep : dr. KG Mujad Rida, SpOT(K)
KPS : dr. Genta Eka Wirawan, SpOT(K)
SPS : dr. Pulu Ferryawan Mengappa, SpOT(K)
- FK USU - Medan**
Ka Dep : dr. Nelo Nasution, SpOT(K)
KPS : dr. Prastika Dharma Akala, SpOT(K)
SPS : dr. Aga Shatri Pulaia Kusana, SpOT(K)
- FK UNRAW - Malang**
Ka Dep : dr. Thomas Egan CJ Kusana, SpOT(K)
KPS : dr. Pany Saranta, SpOT(K)
SPS : dr. Satrio Pambudi Prastika Irena, SpOT(K)
- FK UNSR - Palembang**
Ka Subdep : dr. dr. Nur Rachmad Lulus, SpOT(K)
KPS : dr. dr. Hendra Leonas, SpOT(K), M.Hum.Kes., MARS
SPS : dr. Hendra Maska, SpOT(K)
- FK UNAND - Padang**
Ka Subdep : dr. Hermawan, SpOT(K)
KPS : dr. dr. Dika Satrio Kusana, SpOT(K)
SPS : dr. Hendra Maska, SpOT(K)

KOMISI KONSIL

- Komis Kredensial**
Ketua : dr. dr. Muhammad Rizal Chaidir, SpOT(K), M.Kes(MKRS), MKKRS
Sekretaris : Prof. Dr. dr. Achmad Fauzi Kamal, SpOT(K)
Anggota : dr. Iwan Oetomo, SpOT(K)
Prof. Dr. dr. Respati S. Drajat, SpOT(K)
Prof. Dr. dr. Pulu Astawa, SpOT(K)
- Komis Ujian Kompetensi Nasional**
Ketua : Prof. Dr. dr. Dwikora Novrenti Utomo, SpOT(K)
Sekretaris : dr. dr. Muhammad Sakti, SpOT(K)
Sub Komis Ujian Board
Ketua : Prof. Dr. dr. Dwikora Novrenti Utomo, SpOT(K)
Anggota : dr. M. Ruzak Satrio, PhD, SpOT(K)
dr. Syafullah Anamgani, SpOT(K)
dr. Anand Kumawan, SpOT(K)
dr. Moul Edward, SpOT(K)
dr. Muzakki Hulhas, SpOT(K), M.Kes
Sub Komis Ujian OTL-Chat
Ketua : dr. dr. Genta Eka Wirawan, SpOT(K)
Anggota : dr. Jamal Adin, M.Kes, SpOT(K)
dr. Resaldi Prastika Hermawan NK, SpOT(K), M.Kes(AFC)
Sub Komis Ujian OTD-OTL
Ketua : dr. Tiyoq Dasa Laksana, SpOT(K), M.Kes(CCB)
Anggota : dr. Lukas Wibhyarto, SpOT(K)
dr. Iwan Oetomo, SpOT(K)
- Komis Akreditasi dan Perijinan Mutu**
Ketua : dr. dr. Rahajeng Merganti, SpOT(K)
Anggota : dr. Dr. dr. Moch. Rizal Chaidir, SpOT(K)
dr. M. Ruzak Satrio, PhD, SpOT(K)
Dr. dr. Rendra Leonas, SpOT(K), M.Hum.Kes., MARS
- Komis Pendidikan Spesialis**
Ketua : dr. Istan Irmansyah, SpOT(K)
Sekretaris : dr. Yuda Mathan Sakti, SpOT(K)
Anggota : KPS dan SPS Sp
- Komis Pendidikan Subspesialis**
Ketua : Prof. dr. Erol U. Halagaling, SpB, SpOT(K)
Sekretaris : dr. Moul Edward, SpOT(K)
Anggota : Dinkru Program Pendidikan Subspesialis
Ketua Peer Group Subspesialis
- Komis Kenevelasian Nasional dan Internasional**
Ketua : dr. Nirosani C. Sutarnegara, SpOT(K), PhD, FICS
Anggota : Prof. Dr. dr. Imani HD, SpOT(K)
Prof. Dr. dr. Hermawan Nagar Rayat, SpOT(K), MT(BME), PhD

No. : 053/KOLEG-OT/V/2021
Lamp : -
Hal : Shared Competency

Jakarta, 28 Mei 2021

Yth.
Prof. Dr. dr. David S Perdanakusuma, Sp.BP-RE(K)
Ketua Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia
di
Tempat

Menindaklanjuti hasil Rapat Pleno MKKI tanggal 26 Mei 2021 perihal *Shared Competency* antar Kolegium, dengan ini Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia mengambil sikap untuk **tidak melanjutkan** pembahasan *Shared Competency* dalam level kompetensi dokter spesialis berdasarkan poin di bawah ini :

- Pembagian *Shared Competency* oleh MKKI tidak berbasis pada metodologi yang jelas serta tidak tercantum suatu referensi yang bisa dijadikan pedoman.
- MKKI perlu mencermati dan memperhatikan lebih lanjut mengenai *Evidence Based* apakah level kompetensi yang tercantum dalam *shared competency* tersebut benar-benar diajarkan dalam sistem pendidikan suatu kolegium terkait dan benar-benar dilakukan dalam pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian tidak hanya semata-mata untuk mengklaim suatu level kompetensi tertentu.
- Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi hanya melakukan koordinasi *shared competency* dalam ranah Subspesialis dengan kolegium lain dalam hal ini telah dilakukan kesepakatan :
 - Shared Competency* Subspesialis Tulang Belakang (Spine) dengan Kolegium Bedah Saraf
 - Shared Competency* Subspesialis Bedah Tangan dan Microsurgery dengan Kolegium Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetik

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia

Dr. dr. Ferdiansyah, SpOT(K)
Ketua Kolegium

dr. Istan Irmansyah, SpOT(K)
Sekjend Kolegium

Topik	Kolegium	Level
Debridement luka	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Penutupan luka; primer, delayed dan sekunder	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Perawatan luka	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Free flap	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4 4
Skin grafting (split thickness dan full	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4

thickness)	Kolegium BPRE	4
Flap otot	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Pedicle flap simple (radial fore arm flap, sural flap)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4
Pedicle flap complex	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4
Transposition flap simple dan complex	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4
Fasciotomi untuk sindroma kompartemen	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4

	Kolegium BPRE	4
Pengambilan bone graft dari krista iliaka dan tempat lain	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Pemasangan traksi kulit	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Pemasangan traksi skeletal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Penyambungan/ repair (+/- graft) dari arteri dan vena	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4
Penyambungan/repair (+/- graft) dari arteri dan vena kecil	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4
Repair saraf besar	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4

	Kolegium BPRE	4
Repair saraf kecil / micro	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Repair otot dan tendon	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4
Pengambilan corpus alienum dari tubuh	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Pemasangan bidai, slab, gips dan spica	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4 4 4
Aspirasi sendi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4 4

		4
Injeksi sendi	<p>Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia</p> <p>Kolegium Ilmu Bedah Indonesia</p> <p>Kolegium Ilmu Penyakit Dalam</p> <p>Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia</p> <p>Kolegium Neurologi Indonesia</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
Amputasi/ disartikulasi jari tangan	<p>Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia</p> <p>Kolegium Ilmu Bedah Indonesia</p> <p>Kolegium BPRE</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
Amputasi di bawah siku	<p>Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia</p> <p>Kolegium Ilmu Bedah Indonesia</p> <p>Kolegium BPRE</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
Amputasi di atas siku	<p>Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia</p> <p>Kolegium Ilmu Bedah Indonesia</p> <p>Kolegium BPRE</p>	<p>4</p> <p>4</p>

		4
Amputasi forequarter	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Amputasi hindquarter	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Amputasi di atas lutut	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Amputasi di bawah lutut	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Amputasi syme	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4

		4
Amputasi hindfoot	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Amputasi midfoot	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Amputasi jari kaki	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Dekompresi tendon	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Insisi dan drainase aKolegium Bedah Saraf Indonesiaes	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Irigasi dan debridement pada infeksi akut jaringan lunak dan tulang	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4

Debridement, kuretase dan sekuestrektomi pada osteomyelitis kronis	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Penatalaksanaan nyeri non invasif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia Kolegium Neurologi Indonesia Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4 4 4 4
Penatalaksanaan nyeri muskuloskeletal secara intervensif dengan metode injeksi, penggunaan radio frequency, dengan atau tanpa bantuan pencitraan radiologi (C-arm, USG, dll)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4 4
Aplikasi traksi halo/tong	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4

Dekompresi/fiksasi anterior fraktur/dislokasi vertebra servikal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Dekompresi/fiksasi posterior fraktur/dislokasi vertebra servikal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Fiksasi atlantoaxial dengan atau tanpa fusi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Dekompresi/fiksasi anterior vertebra thorakal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Dekompresi/fiksasi posteriorvertebra thorakal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Dekompresi/fiksasi anterior vertebra lumbal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Dekompresi/fiksasi posteriorvertebra lumbal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4

Rekonstruksi kolumna anterior vertebra servikal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Laminektomi servikal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Laminoplasti servikal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Penggantian diskus intervertebralis servikal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Vertebrektomi servikal untuk myelopati	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Injeksi akar saraf/ facet vertebra servikal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Biopsi vertebra servikal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Dekompresi anterior dengan atau tanpa fiksasi/fusi (C2-c7)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf	4

	Indonesia	4
Fiksasi atlantoaxial dengan atau tanpa fusi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Fusi occipito-servikal, dengan atau tanpa fiksasi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Dekompresi posterior dengan atau tanpa fiksasi/fusi cervical	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Rekonstruksi kolumna posterior vertebra servikal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Osteotomi vertebra servikal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Rekonstruksi kolumna anterior vertebra thorakal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Dekompresi anterior dengan atau tanpa fiksasi/fusi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf	4

	Indonesia	4
Biopsi vertebra thorakal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Rekonstruksi kolumna posterior vertebra thorakal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Dekompresi posterior dengan fiksasi/fusi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Koreksi kifosis	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Kifoplasti	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Koreksi skoliosis, release anterior dengan atau tanpa instrumentasi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Koreksi skoliosis, fusi posterior dengan atau tanpa instrumentasi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4

Koreksi skoliosis, release anterior, fusi posterior dan instrumentasi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Debridement pada infeksi tulang belakang, dengan atau tanpa instrumentasi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Vertebroplasti	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Prosedur tulang belakang dengan thorakoskopi, dengan atau tanpa instrumentasi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Metode injeksi, penggunaan radio frequency, dengan atau tanpa bantuan pencitraan radiologi (C-arm, USG, dII)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Rekonstruksi kolumna anterior vertebra lumbal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Dekompresi vertebra lumba	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4

Discectomy, terbuka dan mikro	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Anterior lumbar interbody fusion	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Posterior lumbar interbody fusion	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Rekonstruksi kolumna posterior vertebra lumbal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Injeksi epidural	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Injeksi akar saraf facet joint pada vertebra lumbal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Osteotomi vertebra lumbal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4

Vertebroplasti	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Lumbar disc replacement	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Epifisiolisis, penatalaksanaan non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4 4
Dislokasi sendi kasus baru pada anak	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Anak Indonesia	4 4 4
Dislokasi sendi kasus lama pada anak	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Anak Indonesia	4 4 4
Torticollis, release unipolar/ bipolar	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Bedah Anak Indonesia Kolegium Bedah Saraf	4 4

	Indonesia	4
		4
Syndactyly	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4
	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
		4
Polydactyly	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4
	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
		4
Radioulnar synostosis, osteotomi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4
		4
Radial clubhand	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4
	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
		4
CTEV	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4

	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Suntik botox	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Neurologi Indonesia	4 4
Adolescent idiopathic scoliosis (Aplikasi Bracing)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4
Congenital scoliosis (Aplikasi Bracing)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4
Neuromuscular scoliosis (Boston Bracing)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4
Acute hematogenous osteomyelitis (Aspirasi tulang, insisi drainase, debridement)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Acute septic arthritis (Aspirasi sendi, insisi drainase, debridement)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4 4 4

Chronic osteomyelitis osteomyelitis (Aspirasi tulang, insisi drainase, debridement)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Chronic osteomyelitis dengan bone defect (Aspirasi tulang, insisi drainase, debridement, liksasi tulang, bone transport, distraction osteogenesis (External liksasi, Ilizarov))	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Fraktur radius distal, non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fraktur radius distal, manipulasi dengan pembiusan dan pemasangan gips	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fraktur radius distal, manipulasi dengan pembiusan dan 4 insersi wire perkutan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fraktur radius distal, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fraktur radius distal + dislokasi sendi radio ulna distal (fraktur Galeazzi), ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4

Fraktur radius distal, fiksasi eksterna	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Fraktur/ dislokasi karpal, manipulasi dengan pembiusan dan pemasangan gips	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Fraktur/dislokasi karpal, manipulasi dengan pembiusan dan insersi wire perkutan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Fraktur/dislokasi karpal, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Fraktur scaphoid, penatalaksanaan non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Fraktur scaphoid, manipulasi dengan bius dan insersi 4 wire perkutan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Fraktur scaphoid, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4

Repair arteri, vena dan saraf di regio pergelangan tangan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Amputasi/disartikulasi di daerah pergelangan tangan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Replantasi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Rekonstruksi wrist joint (bong & sofi tissue procedure)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Fraktur/dislokasi metakarpal, manipulasi pembiusan dan pemasangan gips	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Fraktur/dislokasi metakarpal, manipulasi pembiusan dan insersi ruire perkutan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Fraktur/dislokasi metakarpal, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Fraktur/dislokasi phalang/IPJ, penatalaksanaan operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Fraktur /dislokasi phalang/IPJ, manipulasi dengan pembiusan dan	Kolegium Orthopaedi dan	4

pemasangan gips	Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4
Fraktur/dislokasi phalang/IPJ, manipulasi dan pembiusan dan insersi wire perkutan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Fraktur/dislokasi phalang/IPJ, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Cedera hanger tip, berbagai tehnik untuk menangani cedera ini	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Amputasi/disartikulasi pada phalang/ metakarpal / MCPJ / IPJ	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4
Rekonstruksi tangan long & soft tissue procedur	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Repair tendon extensor	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Repair tendon flexor	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4

	Kolegium BPRE	4
Rekonstruksi tendon (tendon transfer, pulley reconstruction, tendon graft)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Artrodesis pergelangan tangan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4 4 4
Dekompresi terowongan carpal (carpal tunnel release)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4 4
Dekompresi De Quervain	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Eksisi ganglion	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4
Eksisi ulna distal	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4

Rekonstruksi sendi radio ulna distal (bong & soft tissue procedure)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Ulna shortening	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Karpektomi proximal row	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Dekompresi nervus ulnaris	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Repair Triangular Fibro Cartilage Complex (TFCC)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Debridement infeksi spesifik dan non spesifik pada pergelangan tangan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Eksisi kista pada tangan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4

	Indonesia	4
Fusi dari sendi metakarpophalang (MCP) atau sendi interphalang (IP)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Penggantian sendi MCP dan IP	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Rekonstruksi jaringan lunak pada tangan (skin flap, ligament reconstruction, amplex procedure)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Transfer tendon	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Trigger finger / trigger thumb release	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Tendon graft pada tangan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Koreksi kelainan kongenital pada tangan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Debridement dan irigasi aKolegium Bedah Saraf Indonesiaes tangan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah	4 4

	Indonesia	4
Repair ligamen pada tangan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Aplikasi fiksasi eksterna pada siku	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fraktur capitellum, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fraktur caput/collum radius, reduksi tertutup	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fraktur caput/collum radius, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Eksisi caput radius	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fraktur suprakondilar humerus, terapi non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fraktur suprakondilar humerus, manipulasi dengan 4 pembiusan +/- insersi urire perkutan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4

Fraktur suprakondilar humerus, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fraktur interkondilar humerus distal, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fraktur Monteggia, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Dislokasi siku +/- fraktur, reposisi tertutup	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Fasciotomi untuk sindroma kompartemen	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Fraktur shaft radius/ulna, manipulasi dengan pembiusan dan pemasangan gips	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4 4 4
Fraktur shaft radius ulna, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Fraktur shaft radius ulna, nailing intra meduler	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4

	Kolegium BPRE	4
Fraktur shaft radius ulna, fiksasi eksterna	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Repair robekan otot pada lengan bawah	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Dekompresi/ transposisi nervus ulnaris	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Debridement/irigasi infeksi pada siku	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Rekonstruksi ligamen pada siku	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Non union fraktur radius ulna, ORIF +/- tandur alih tulang (bone grafting)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Koreksi deformitas pada lengan bawah (misal malunion radius/ulna)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Fraktur klavikula, penatalaksanaan non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah	4

	Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4
Fraktur klavikula, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Dislokasi sendi sterno klavikula, penatalaksanaa non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4 4
Dislokasi sendi akromio klavikula, penatalaksanaan non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4 4
Dislokasi anterior sendi bahu, reposisi tertutup	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4 4
Dislokasi posterior sendi bahu, reposisi tertutup	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4 4

Fraktur glenoid, penatalaksanaan non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Fraktur skapula, penatalaksanaan non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Fraktur humerus proksimal, penatalaksanaan non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Fraktur humerus proksimal, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Lesi pleksus brachialis, eksplorasi/ repair/ grafting	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Fraktur shaft humerus, penatalaksanaan non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran	

	Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Fraktur shaft humerus, ORIF	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Manipulasi dengan pembiusan (bahu)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Lesi pleksus brachialis, eksplorasi, repair, neurolisis, neurotisasi, grafting	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Fraktur acetabulum, penatalaksanaan non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Dislokasi panggul, reposisi tertutup (panggul)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Fraktur diafisis femur, aplikasi gips spika	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4

		4
Fasciotomy untuk sindroma kompartemen	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Aspirasi/ injeksi sendi panggul	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4 4 4
Artrodesis	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4 4 4
Amputasi di atas lutut	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Fraktur patella, penatalaksanaan non operatif	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4 4 4

Fraktur diafisis tibia/fibula, reduksi tertutup dan gips	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Aspirasi/ injeksi sendi lutut	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4 4 4
Release kontraktur lutut simple	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Release kontraktur lutut complex	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Artrodesis lutut	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4 4 4
Microfracture lutut	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi	4 4

	Indonesia	4
Amputasi di bawah lutut	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Fine needle aspiration biopsy (FNAB)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Patologi Anatomi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Core biopsy	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Patologi Anatomi Indonesia	4
Biopsi insisi tumor tulang	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Biopsi insisi tumor jaringan lunak	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4

Biopsi eksisi tumor jinak tulang/ Ostectomy	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Biopsi eksisi tumor jinak jaringan lunak	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Radiofrekuensi ablation	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Kuretase tumor jinak tulang dan bone graft	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Ertended anrettage tumor jinak tulang + bone cement	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4

		4
Skleroterapi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Eksisi marjinal tumor jinak tulang	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Eksisi marjinal tumor jinak jaringan lunak	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Reseksi luas tumor ganas tulang tanpa rekonstruksi (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Reseksi luas tumor ganas tulang dengan rekonstruksi biologis massive allograft (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Reseksi luas tumor ganas tulang dengan rekonstruksi biologis recycle bone (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Reseksi luas tumor ganas tulang	Kolegium Orthopaedi dan	4

dengan rekonstruksi arthroplasty (Limb salvage)	Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Reseksi luas tumor ganas tulang dengan rekonstruksi megaprosthesis (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Reseksi luas tumor ganas tulang dengan rekonstruksi arthrodesis (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Reseksi luas tumor ganas jaringan lunak tanpa rekonstruksi (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Reseksi luas tumor ganas jaringan lunak dengan rekonstruksi transfer otot (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Reseksi luas tumor ganas jaringan lunak dengan rekonstruksi skin graft (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Reseksi luas tumor ganas jaringan lunak dengan rekonstruksi local flap (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4

Reseksi luas tumor ganas jaringan lunak dengan rekonstruksi pedicle flap (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Radikal reseksi tumor ganas tulang tanpa rekonstruks (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Radikal reseksi tumor ganas tulang dengan rekonstruksi biologis massive allograft (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Radikal reseksi tumor ganas tulang dengan rekonstruksi biologis recycle bone (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Radikal reseksi tumor ganas tulang dengan rekonstruksi megaprosthesis (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Radikal reseksi tumor ganas tulang dengan rekonstruksi arthrodesis (Limb salvage)	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Forequarter amputation tanpa rekonstruksi	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah	4 4

	Indonesia Kolegium BPRE	4
Forequarter amputation dengan rekonstruksi flap	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Transhumeral amputation	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Below elbow amputation	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Ray amputation	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
Transfemoral amputation	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4

		4
Below knee amputation	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Injeksi intra dan peri artikuler sendi ekstrimitas atas (subacromial, acromioclavicular, glenohumeral, siku, pergelangan tangan dan jari) menggunakan panduan penanda anatomis, USG, fluoroscopy dan radiologis lain.	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Intervensi/blok syaraf dan radio frequency pada patologi 4 sistem musculoskeletal ekstrimitas atas menggunakan panduan penanda anatomis, USG, fluoroscopy dan radiologis lain.	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
		4

<p>Injeksi dan radiofrequency untuk terapi patologi musculoskeletal ekstremitas atas (frozen shoulder, lateral/medial epicondylitis, carpal tunnel syndrome, De Quervain tenosynovitis dan trigger finger) menggunakan panduan penanda anatomis, USG, fluoroscopy dan radiologis lain</p>	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
		4
<p>Injeksi intra dan periartikuler sendi ekstremitas bawah (sacroiliac, panggul, lutut pergelangan kaki dan kaki) menggunakan panduan penanda anatomis, USG, fluoroscopy dan radiologis lain.</p>	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium BPRE	4
<p>Injeksi intra dan periartikuler sendi ekstremitas bawah 4 (sacroiliac, panggul, lutut pergelangan kaki dan kaki) menggunakan panduan penanda anatomis, USG, fluoroscopy dan radiologis lain.</p>	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium BPRE	
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4

		4
Intervensi/ blok syaraf dan radio frequency pada patologi sistem musculoskeleta-l ekstremitas bawah menggunakan panduan penanda anatomis, USG, fluoroscopy dan radiologis lain.	<p>Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia</p> <p>Kolegium Bedah Saraf Indonesia</p> <p>Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia</p> <p>Kolegium Neurologi Indonesia</p> <p>Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
Injeksi dan radiofrequency untuk terapi patologi musculoskeletal ekstremitas bawah (SI joint, FAI, pyriformis syndrome, iliotibial band pain, achilles tendinitis, plantar fasciitis, tibiotalar impingement, intertarsalia, phalanges dan painful neuroma) menggunakan panduan penanda anatomis, USG, fluoroscopy dan radiologis lain.	<p>Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia</p> <p>Kolegium Ilmu Penyakit Dalam</p> <p>Kolegium Bedah Saraf Indonesia</p> <p>Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia</p> <p>Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia</p> <p>Kolegium Neurologi Indonesia</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>

		4
Injeksi ruang epidural pada patologi sistem tulang belakang (meliputi level cervical, thoracal, lumbar, sacral dan coccygeal) menggunakan panduan penanda anatomis, USG, fluoroscopy dan radiologis lain menggunakan tehnik interlaminar, transforaminal dan cauda-l epidural	<p>Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia</p> <p>Kolegium Bedah Saraf Indonesia</p> <p>Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia</p> <p>Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia</p> <p>Kolegium Neurologi Indonesia</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
Injeksi sendi dan facet pada patologi sistem tulang belakang (meliputi level atlanto-axial, cervical, thoracal, lumbar, sacral dan coccygeal) menggunakan panduan penanda anatomis, USG, fluoroscopy dan radiologis lain.	<p>Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia</p> <p>Kolegium Bedah Saraf Indonesia</p> <p>Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia</p> <p>Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia</p> <p>Kolegium Neurologi Indonesia</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>4</p>
Intervensi/blok syaraf dan radio frequency pada patologi sistem	Kolegium Orthopaedi dan	4

tulang belakang menggunakan panduan USG, fluoroscopy dan radiologis lain terkait patologi nyeri pada sistem tulang belakang (blok intercostal, blok DRG, Selective Nerve Root Block, blok Medial Branch, blok ganglion impar dan blok SI)	Traumatologi Indonesia	
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Injeksi, intervensi, thermal therapy, modulasi dan 4 anuloplasty pada discus intervertebralis terkait patologi nyeri pada sistem tulang belakang (discography, intradiscal electrothermal therapy dan anuloplasty) menggunakan panduan USG, fluoroscopy dan radiologis	Kolegium Neurologi Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Intervensi, adhesiolysis dan evaluasi ruang epidural terkait patologi nyeri pada sistem tulang belakang menggunakan panduan USG, fluoroscopy dan radiologis lain	Kolegium Neurologi Indonesia	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4

Spinal cord stimulation	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4

11. *Shared Competency* Bidang Ilmu Kedokteran Penerbangan

Topik	Kolegium	Level
Otitis dan sinus barotrauma	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
Gangguan saluran cerna	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Asma bronkial	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4
Tuberkulosis Paru	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Pemeriksaan spirometri	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Gastritis, gastroenteritism dan refluks gastroesofagus	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Ulkus gaster dan duodenum	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Perdarahan Gastrointestinal	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4

Alergi makanan	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Disentri	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Diabetes Melitus	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Dislipidemia	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Hiperurisemia	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Obesitas dan Sindrom Metabolik	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Gangguan Tiroid	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Rheumatoid Arthritis	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Gout Arthritis	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Mata Kering	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4
Myopia, Hipermetropia, Astigmatisma, Presbiopia	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan	4

	Mata Indonesia	
Otitis eksterna, otitis media akut	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
Migren dan tension headache	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	4
Vertigo	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	4
HIV/AIDS tanpa komplikasi	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Travelers Diarrhea	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Kontraksi, Persalinan dan Kelahiran	Kolegium Kedokteran Penerbangan Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4

12. *Shared Competency* Bidang Ilmu Obstetri dan Ginekologi

KOMPETENSI	KOLEGIUM	LEVEL	KET
Manajemen Preeklampsia, Eklamsia, dan Sindroma HELLP	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4 2	(Hanya Tatalaksana Awal pada Kegawatdaruratan dan stabilisasi)
Persalinan pervaginam pada presentasi kepala	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4	(tanpa penyulit) Standar Kompetensi Dokter Indonesia
Penjahitan uterine perineum derajat I – II	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 3A	Standar Kompetensi Dokter Indonesia
Penjahitan uterine perineum derajat III – IV	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 2	Mengenali dan merujuk
Konseling kontrasepsi pria	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Andrologi Indonesia Kolegium Urologi Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4 4 4	
USG Ginekologi Dasar	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Radiologi Indonesia	4 2	(transvaginal) (hanya USG abdomen)
Kemoterapi pada PTM low	Kolegium Obstetri dan	4	

risk	Ginekologi Indonesia Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4	
Radioterapi pada keganasan ginekologi	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Onkologi radiasi	2 4	
Terapi paliatif nyeri pada keganasan ginekologi	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia Kolegium Neurologi Indonesia Kolegium Radiologi Indonesia	4 4 4 4 4 4 4	
Terapi paliatif nutrisi pada keganasan ginekologi	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Ilmu Gizi Klinik Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4 4 4	
Pubertas prekoks	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4 4	
Delayed puberty	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4	
Kondiloma akuminatum	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4	
Fistula vesicogenital	Kolegium Obstetri dan	4	

	Ginekologi Indonesia Kolegium Urologi Indonesia	4	
Ginekologi estetik	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4	
Asuhan antenatal	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4	
Masa nifas	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4	
Thoracocentesis	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4 4	
Pungsi asites (parasentesis)	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Bedah Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4	
Uroflowmetri	Kolegium Urologi Indonesia	4	
Urodinamik	Kolegium Urologi Indonesia	4	
Repair fistula vesicovagina	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Urologi Indonesia	4 4	
Sistoskopi diagnostik	Kolegium Urologi Indonesia	4	
Sistoskopi operatif	Kolegium Urologi Indonesia	4	
Screening kanker payudara	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4	
Inkontinensia urin	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4 4	

	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Urologi Indonesia	4	
Labioplasty	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4	
Hymenoplasty	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium BPRE	4 4	
Menangani kasus potensi medikolegal	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia Kolegium Kedokteran Forensik Indonesia Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4 4 4	

13. *Shared Competency* Bidang Ilmu Dermatologi dan Venereologi

a. Spesialis

No	Topik	Kolegium	Level
1	Dermatopatologi		
	Interpretasi dermatopatologi sebagai penunjang diagnosis untuk penyakit infeksi dan tumor jinak bidang DV	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Interpretasi dermatopatologi sebagai penunjang diagnosis penyakit DV	Kolegium Patologi Anatomik Indonesia	4
2	Melakukan tindakan pengambilan specimen dan interpretasi dalam bidang DV untuk penyakit infeksi Dermatologi dan Venereologi	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
		Kolegium Parasitologi Klinik	4
		Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
		Kolegium Patologi Klinik	4
3	Infeksi menular seksual/ Venereologi		
	Seluruh penyakit venereologik termasuk HIV/AIDS	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Untuk komplikasi penyakit venereologik yang terkait Obstetri dan Ginekologi (Kondiloma, vaginitis, servisit, penyakit radang panggul, kista dan abses bartolin)	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
	Genital tract infection (IMS, laser treatment, Vulvar lightening)	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
		Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4		
4	Untuk infeksi yang terkait Ilmu Kesehatan Anak (morbili,	Kolegium Dermatologi	4

No	Topik	Kolegium	Level
	pyoderma, oral thrush)	dan Venereologi	
		Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4
5	Tumor jinak sekitar mata	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
		Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4
6	<p>Kelainan inflamasi akibat reaktivitas dan disregulasi sel T (dermatitis kontak alergi, dermatitik atopik, psoriasis, reaksi id)</p> <p>Kelainan inflamasi akibat reaktivitas abnormal humoral dan kelainan inflamasi lain (urtikaria dan angioedema, eritema multiforme, EOA ringan dan berat)</p>	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	<p>Bidang Infeksi tropik (Rubella, HSV1, HSV 2, Herpes zoster, Morbili, Kriptokokosis, Zigomikosis, Kandidiasis sistemik, histoplasmosis diseminata)</p>		
	Kelainan-kelainan di atas dengan keterlibatan organ dalam	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
7	Penyakit kulit akibat kerja dalam bidang Dermatologi dan Venereologi	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
		Kolegium Kedokteran Okupasi Indonesia	4
8	Tes alergi	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
		Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4

No	Topik	Kolegium	Level
9	Lupus eritematosus		
	Kelainan kulit pada lupus eritematosus sistemik dan lupus kutaneus tanpa keterlibatan sistemik	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Lupus eritematosus sistemik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
		Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
10	Vaskulitis		
	Vaskulitis tanpa keterlibatan sistemik	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Vaskulitis dengan keterlibatan sistemik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
11	Tindakan Bedah		
	Subsisi, Eksisi, Biopsi, Graft and Flap, PRP	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
		Kolegium BPRE	4
		Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Selulitis, abses, ulkus	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
		Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
	Blefaroplasti	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
		Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
		Kolegium BPRE	4
		Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4

No	Topik	Kolegium	Level
	Liposuction	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
		Kolegium BPRE	4
	Perawatan Luka, <i>Leg ulcers</i>	Kolegium Dermatologi dan Venereologi Indonesia	4
		Kolegium BPRE	4
		Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Injeksi Toksin Botulinum	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
		Kolegium BPRE	4
	Tindakan Filler	Kolegium Dermatologi dan Venereologi Indonesia	4
		Kolegium BPRE	4
	Laser	Kolegium Dermatologi dan Venereologi Indonesia	4
		Kolegium BPRE	4

Topik	Kolegium	Level
Dermatopatologi		
Interpretasi dermatopatologi sebagai penunjang diagnosis penyakit DV	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Dermatopatologi	Kolegium Patologi Anatomik Indonesia (Sp-1)	4

Topik	Kolegium	Level
Infeksi menular seksual/ Venereologi Seluruh penyakit venereologik termasuk HIV/AIDS	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Untuk komplikasi penyakit venereologik yang terkait Obstetri dan Ginekologi (misal PID berat, lesi prakanker dan kanker)	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
Untuk komplikasi penyakit venereologik yang terkait IKA (misal sifilis kongenital, herpes kongenital)	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4
Untuk komplikasi penyakit venereologik yang terkait IP Saraf (Neurosifilis)	Kolegium Neurologi Indonesia	4
Untuk komplikasi penyakit venereologik yang terkait IKM (Sifilis okuler, conjungivitis neonatorum gonore/non gonore)	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4
Pap smear	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
Kelainan inflamasi akibat reaktivitas dan disregulasi sel T (dermatitis kontak alergi, dermatitik atopik, psoriasis, reaksi id) Kelainan inflamasi akibat reaktivitas abnormal humoral dan kelainan inflamasi lain (urtikaria dan angioedema, eritema multiforme, EOA ringan dan berat)	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Kelainan-kelainan di atas dengan keterlibatan organ dalam	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Penyakit kulit akibat kerja	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4

Topik	Kolegium	Level
	Kolegium Kedokteran Okupasi Indonesia	4
Tes alergi	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4
Lupus eritematosus Kelainan kulit pada lupus eritematosus sistemik dan lupus kutaneus tanpa keterlibatan sistemik	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Lupus eritematosus sistemik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
Vaskulitis Tanpa keterlibatan sistemik	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Vaskulitis dengan keterlibatan sistemik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Luka bakar	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Kolegium BPRE	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Selulitis	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Kolegium BPRE	4

Topik	Kolegium	Level
Blefaroplasti	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4
Liposuction	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Kolegium BPRE	4
Perawatan Luka	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Kolegium BPRE	4
Injeksi Toksin Botulinum	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Kolegium BPRE	4
Tindakan Filler	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Kolegium BPRE	4
Laser	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
	Kolegium BPRE	4

14. *Shared Competency* Bidang Ilmu Neurologi

Kesepakatan *Shared Competency*

Topik	Kolegium	Level
Rehabilitasi penderita selama perawatan pasien stroke	Neurologi	4
Rehabilitasi stroke	Rehab medik	4
Pencegahan gangguan tidur	Neurologi	4
Gangguan tidur nonorganic	Psikiatri	4
Gangguan tidur	IPD	4
Nutrisi oral dan parenteral	Neurologi	4
Terapi medik gizi secara oral, enteral dan parenteral	Gizi Klinik	4
Terapi preventif, suportif dan simtomatik pada rabies	Neurologi	4
Terapi penyakit infeksi : Rabies	Ilmu penyakit dalam	4
Vaksin dan serum dosis dan antirabies (VAR dan SAR)	Neurologi	4
Terapi penyakit infeksi : Rabies	Ilmu Penyakit Dalam	4
Obat antimalaria secara parenteral	Neurologi	4
Terapi penyakit infeksi : Malaria	Ilmu penyakit dalam	
Terapi kausatif dan suportif/simtomatik pada tetanus	Neurologi	4
Terapi penyakit infeksi : Tetanus	Ilmu penyakit dalam	4

Funduskopi	Neurologi	4
Pemeriksaan funduskopi direk dan indirek	Mata	4
Pemeriksaan kampus visus	Neurologi	4
Pemeriksaan tajam penglihatan dan lapang pandang	Mata	4
Mampu melaksanakan pemeriksaan urodinamik	Neurologi	4
Uroflowmetri	Urologi	4
Uroflowmetri	Obgyn	4
Infeksi sistem saraf pusat pada anak	Neurologi	4
Infeksi susunan saraf pusat	Ilmu Kesehatan Anak	4
Kasus tumor otak anak	Neurologi	4
Tumor dan sistem serebrovaskular	Ilmu Kesehatan Anak	4
Stenosis dan atau oklusi arterial intrakranial dan ekstrakranial dengan DSA	Neurologi	4
DSA stenting	Bedah Saraf	4
Carotid Angiography	Bedah	4
Melakukan tindakan terapi intervensi endovaskular	Radiologi	4
Gangguan neurologis pada perkembangan anak	Neurologi	4
Tumbuh kembang anak	Ilmu Kesehatan Anak	4

Gangguan neurologis akibat kelainan kongenital dan degeneratif pada anak	Neurologi	4
Kelainan kongenital	Ilmu Kesehatan Anak	4
Sindrom epilepsi pada anak	Neurologi	4
Gangguan paroksismal	Ilmu Kesehatan Anak	4
Gangguan neurologis akibat gangguan vaskuler pada anak	Neurologi	4
Tumor dan serebrovaskular sistem	Ilmu Kesehatan Anak	4
Gangguan neurologis akibat gangguan gerak pada anak	Neurologi	4
Gangguan gerak dan keseimbangan	Ilmu Kesehatan Anak	4
Gangguan kognitif pada anak	Neurologi	4
Tumbuh kembang anak	Ilmu Kesehatan Anak	4
Trombektomi	Neurologi	4
DSA Trombektomi	Bedah Saraf	4
Melakukan tindakan terapi intervensi endovascular (Trombektomi)	Radiologi	4
<i>Stenting</i> dengan atau tanpa angioplasty pembuluh darah	Neurologi	4

intrakranial dan percabangannya		
DSA Stenting	Bedah Saraf	4
Melakukan tindakan terapi intervensi endovascular (stenting)	Radiologi	4
<i>Coiling pada aneurisma pembuluh darah otak dan medulla spinalis</i>	Neurologi	
<i>DSA Coiling</i>	Bedah Saraf	
Melakukan tindakan terapi intervensi endovascular (Coiling)	Radiologi	
Embolisasi pada pembuluh darah otak dan medulla spinalis	Neurologi	4
DSA Embolisasi	Bedah Saraf	4
Melakukan tindakan terapi intervensi endovascular (embolisasi)	Radiologi	4
Terapi intraarterial untuk pemberian kemoterapi pada tumor susunan saraf pusat ataupun <i>stemcell</i>	Neurologi	4
Melakukan tindakan terapi intervensi endovascular (stem cell)	Radiologi	4
USG pada gangguan neuromuscular	Neurologi	4
USG dan turunannya	Radiologi	4
Injeksi Intra-artikular	Neurologi	4

Injeksi Intra-Artikular	Orthopaedi	4
Injeksi Intra-Artikular	Bedah	4
Arthrolysis	Ilmu Penyakit Dalam	4

15. *Shared Competency* Bidang Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi

Topik	Kolegium	Level
<i>Peripheral, sympathetic, nerve block</i> atau RF neurotomi, panduan USG	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Injeksi akar saraf, radiofrekuensi, dorsal root ganglion, facet, vertebra	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
Therapeutic nerve block Pulse radiofrequency	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	
Melakukan intervensi minimal invasif nyeri tulang belakang	Kolegium Neurologi Indonesia	4
Anestesi regional teknik injeksi tunggal dan radiofrekuensi	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Tindakan pain management	Kolegium Radiologi Indonesia	4

		4
Injeksi intraarticular, injeksi <i>soft tissue</i>	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Pemberian anestesi regional pada kasus trauma akut dengan atau tanpa alat bantu USG	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
Pain management pada musculoskeletal	Kolegium Radiologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
		4
Splinting dan taping	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Melindungi luka operasi dengan dressing, bidai dan drain sesuai kebutuhan	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
injeksi botulinum toxin, atau <i>neurolytic</i>	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi	4

<p><i>agent</i> lain,</p> <p>Mampu melakukan tindakan penyuntikan <i>botulinum toxin</i> sesuai indikasi</p>	<p>Indonesia</p> <p>Kolegium Neurologi Indonesia</p>	<p>4</p>
<p>Neuropalatif</p>	<p>Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia</p> <p>Kolegium Neurologi Indonesia</p>	<p>4</p> <p>4</p>

16. *Shared Competency* Bidang Ilmu Kedokteran Nuklir



Kolegium Kedokteran Nuklir Dan Teranostik Molekuler Indonesia

Jl. HOS Cokroaminoto (Pasirkaliki No. 192)
Telp : 022-2039592 Fax : 022-2041337, Kota Bandung
e-Mail : kolegium.kedokteran.nuklir@gmail.com

No. Surat : 101/Kolegium.KNI/V/2021
Perihal : *Shared Competency*

Bandung, 31 Mei 2021

Kepada Yth.
Ketua Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan perihal *Shared Competency* untuk Standar Pendidikan Kedokteran Nuklir dan Teranostik Molekuler, sebagai berikut :

1. Setelah mengamati dan mempelajari Standar Pendidikan Spesialis Kedokteran Nuklir dan Teranostik Molekuler serta Standar Pendidikan Spesialis Radiologi tidak ditemukan level kompetensi yang sama dalam keterampilan, sehingga kami menyatakan tidak ada *shared competency* antara kedua Standar Pendidikan Spesialis terutama untuk kamera hibrida SPECT/CT. Namun demikian karena perkembangan teknologi serta dengan adanya kamera PET/CT, kami tidak menutup kemungkinan untuk berkolaborasi;
2. Untuk terapi radionuklida sejak awal dengan mempertimbangkan peraturan perundangan yang ada, maka terapi radionuklida merupakan domain di Kedokteran Nuklir dan Teranostik Molekuler, sehingga kami menyatakan tidak ada *shared competency*.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Kami sangat berharap Standar Pendidikan Spesialis Kedokteran Nuklir dan Teranostik Molekuler dapat segera di sahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI).



Kolegium Kedokteran Nuklir Indonesia

Ketua,

Dr. Budi Darmawan, dr., Sp.KN(K)

Tembusan :

- Ketua Konsil Kedokteran Indonesia

Kesepakatan *Shared Competency*

Topik	Kolegium	Level
Merekomendasikan, melakukan prosedur, serta membuat ekspertise pemeriksaan PET/CT, SPECT	Kedokteran Nuklir dan Teranostik	4
Menginterpretasi pemeriksaan radiologi kepala dan spinal	Radiologi	4
Menerapkan prinsip proteksi radiasi pada setiap prosedur Kedokteran Nuklir dan Teranostik Molekuler	Kedokteran Nuklir dan Teranostik	4
Keamanan dalam pencitraan radionuklida planar	Radiologi	4

17. *Shared Competency* Bidang Ilmu Anestesiologi dan Terapi Intensif

Topik	Kolegium	Level
Kasus Emergensi di Instalasi Gawat Darurat	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	EMERGENSI MEDISIN	4
Kasus Pediatri	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
Perawatan Kasus Terminal (end of life)	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	IPD	4
	Kedokteran Jiwa Kedokteran Keluarga	4 4
Intubasi pada Pasien Kritis (ICU/ED)	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	EMERGENSI MEDISIN	4
	IPD	4
Monitoring Hemodinamik (invasif dan non-invasif)	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	IPD	4
	Jantung dan Pembuluh Darah	4
Percutaneous Tracheostomy	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	BEDAH	4
	BTKV	4
	EMERGENSI MEDISIN	4
	THT	4
Thorakosintesis	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	BEDAH	4
	BTKV	4
	IPD	4
	PULMO	4
Pemasangan kateter vena sentral (+/- usG)	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	Bedah	4
	Bedah anak	4
	BTKV	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	Ilmu kedokteran anak	4
	EMERGENSI MEDISIN	4

Topik	Kolegium	Level
	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
Pemasangan kateter dialisis (+/- USG)	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	BEDAH	4
	BEDAH ANAK	4
	BTKV	
Pemasangan Arterial line (+/- USG)	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	EMERGENSI MEDISIN IPD	4
Defibrilasi cardioversion	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	EMERGENSI MEDISIN	4
	IPD Jantung dan Pembuluh Darah	4
Pemasangan cardio pacing (transvena atau transtorakal)	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	Bedah	4
	IPD	4
Teknik Ultrasound pada kasus ICU/Emergensi	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	Bedah	4
	IPD Radiologi	4
Lumbar pungsi (intradural/spinal)	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	Neurologi	4
	IPD	4
Pemasangan Kateter Epidural	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	Bedah Saraf	4
Parasentesis abdominal	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	EMERGENSI MEDISIN	4
	IPD	4
Resusitasi Jantung Paru-Otak	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	EMERGENSI MEDISIN	4
	IPD Jantung dan Pembuluh Darah	
Transfusi Darah / Produk darah	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	IPD	4
Penggunaan obat-obat Vasoaktif / inotropik	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	IPD	4
	JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH	4

Topik	Kolegium	Level
Penggunaan Antimicrobial, Antifungal dan Antiviral dengan baik	Anestesi dan Terapi Intensif IKA IPD Neurologi	4 4 4 4
Ventilasi Mekanik non invasive	Anestesi dan Terapi Intensif IKA EMERGENSI MEDISIN IPD Jantung dan Pembuluh Darah Pulmonologi	4 4 4 4 4
Ventilasi Mekanik Invasive	Anestesi dan Terapi Intensif IKA EMERGENSI MEDISIN IPD Jantung dan Pembuluh Darah	4 4 4 4 4
Tekhnik Sedasi Pasien Kritis	Anestesi dan Terapi Intensif IKA Jantung dan Pembuluh Darah	4 4 4
Tekhnik Pengelolaan Nyeri, Agitasi dan Delirium	Anestesi dan Terapi Intensif Neurologi IKA Kedokteran Jiwa	4 4 4 4
Nutrisi Enteral dan Parenteral	Anestesi dan Terapi Intensif IKA BEDAH Gizi Klinik IPD	4 4 4 4 4
Thromboemboli Prophylaxis (Farmakologi dan Mekanik)	Anestesi dan Terapi Intensif IPD Jantung dan Pembuluh Darah Bedah	4 4 4 4
Resusitasi Cairan, Elektrolit, dan Asam Basa	Anestesi dan Terapi Intensif IKA EMERGENSI MEDISIN IPD Jantung Dan Pembuluh Darah Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4 4 4 4 4
Fisioterapi Nafas dan Rehabilitasi	Anestesi dan Terapi Intensif KFR Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4 4
Syok Septic / Sepsis Berat	Anestesi dan Terapi Intensif IKA EMERGENSI MEDISIN IPD	4 4 4 4

Topik	Kolegium	Level
	Bedah	4
	Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
Penanganan kasus Keracunan	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	IPD	4
	EMERGENSI MEDISIN	4
Sindroma cedera paru akut (ARDS)	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	IPD	4
	PULMO	4
Perdarahan Saluran Cerna	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	IPD	4
Gagal Ginjal	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	IPD	4
Pengelolaan kasus hemoragik/ non	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	IPD	4
Pengelolaan kasus perdarahan sub arachnoid	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	Neurologi	4
	IKA	4
Pengelolaan kasus koma keto asidosis	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	IKA	4
	IPD	4
Pengelolaan kasus multi/ trauma akut	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	Bedah	4
	Ortopaedi dan Traumatologi	4
Pengelolaan pasca bedah jantung terbuka dan tertutup	Anestesi dan Terapi Intensif	4
	BTKV	4

18. Shared Competency Bidang Ilmu Bedah Toraks dan Kardiovaskular

Topik	Kolegium	Level
Intravenous cannulation	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Bronkoskopi	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4
	Kolegium Pulmonologi dan	4
Tube thoracostomy* Insertion of chest tube	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Pulmonologi dan	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4
	Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Tracheostomi Percutaneous tracheostomy Trakeostomi	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
	Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok	4
	Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4
Torakosintesis	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4

	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
	Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	3
Vena seksi	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Pasang kateter Peritoneal Dialysis CAPD	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
Torakotomi*	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Klipping kosta*	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Reseksi dan anastomosis pembuluh darah perifer	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Rekonstruksi vascular perifer	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Embolektomi, Trombektomi	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Reseksi Hemangioma	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4

Hemangioma excision	Kolegium BPRE	4
Sclerosing terapi varises	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Intervensi endovaskuler pada arteri dan vena perifer	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4

	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Jantung dan pembuluh darah	4
	Kolegium Radiologi Indonesia	4
Reseksi dan repair aneurisma arteri perifer.	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
Reseksi dan repair aneurisma aorta abdomen	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Amputasi cruris, femur, extremitas superior.	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
Pembedahan terbuka dan / atau endovaskular pada diseksi aorta**	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah	4
	Kolegium Radiologi Indonesia	4
Pembedahan terbuka pada kelainan arteri karotis Carotid endarterectomy	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Bedah Saraf	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Pembedahan / intervensi endovascular pada arteri karotis Carotid angiography, stenting, angioplasty	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Bedah Saraf	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Radiologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	4
Pembedahan pintas / Bypass pada PAD/PVD	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4

Arteriografi perifer	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan	4
	Kolegium Radiologi Indonesia	4
EVAR/TEVAR	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan	4
	Kolegium Radiologi Indonesia	4
Pasang PPM	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan	4
Reseksi dan repair kelainan esophagus***	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
Reseksi dan rekonstruksi jalan nafas***	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
TAVI	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan	4
Pembedahan endovascular pada kelainan vena sentral	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Radiologi Indonesia	4
Melakukan pembedahan endovascular simple pada aneurisma aorta	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah	4
	Kolegium Radiologi Indonesia	4
Melakukan pembedahan endovascular pada kelainan arteri dan vena viseralis	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Bedah	4

	Kolegium Radiologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan	4
Melakukan pembedahan terbuka pada kelainan arteri dan vena viseralis	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
Melakukan pembedahan endovascular pada kelainan arteri dan vena renalis	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Radiologi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan	4
Melakukan pembedahan terbuka pada kelainan arteri dan vena renalis	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
Akses vena sentral	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Anestesiologi dan	4
	Kolegium Pulmonologi dan	3A
	Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan	4
	Kolegium Ilmu Penyakit	4
	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan	4
Arterio-venous shunt (AV shunt / Cimino)	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
Debridemen bedah dan perawatan luka kaki diabetes	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah	4
	Kolegium BPRE	4
Perikardiosentesis	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4

	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan	4
Embolisasi, coiling vascular perifer	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan	4
	Kolegium Radiologi Indonesia	4
Transplantasi ginjal	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4

Keterangan :

* Bisa di *share* bila emergensi atau tidak ada SpBTKV

** Bisa di *share* bila tidak membutuhkan pembedahan dengan DHCA (Deep Hypothermia and Circulatory Arrest) atau tidak membutuhkan pendekatan pembedahan torakal

***Bisa di *share* bila tidak membutuhkan pendekatan torakal

19. *Shared Competency* Bidang Ilmu Farmakologi Klinik

Tidak terdapat *Shared competency*

20. Shared Competency Bidang Ilmu Oftalmologi

Topik	Kolegium	Level
Melakukan dan menganalisa pemeriksaan lapang pandang menggunakan perimetri Goldman	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Neurologi Indonesia	4 4
Melakukan dan menganalisa pemeriksaan Amsler Grid	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Neurologi Indonesia	4 4
Menginterpretasikan foto neuroradiologi dalam neurooftalmologi	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Radiologi Indonesia	4 4
Presbiopia	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4
Pterigium	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4
Blefaritis	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4
Konjungtivitis	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4 4 4
Dry eye syndrome	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4

	Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4
Episkleritis	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4
Gangguan akomodasi	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4
Kelainan neural (Glioma saraf optik, Neurofibroma, Neurofibromatosis 1, Meningioma, Schwannoma)	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Neurologi Indonesia	4 4 4
Trauma orbita (Midfacial, Fraktur zygoma, Fraktur apex orbita, Fraktur dinding orbita)	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4 4 4
Dakriosistorinostomi Rekonstruksi kelopak mata, socket, duktus nasolakrimal	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4
Blefaroplasti Rekonstruksi kelopak mata, socket, duktus nasolakrimal	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Dermatologi dan	4 4 4 4

	Venereologi Kolegium BPRE	
Operasi koreksi fraktur orbita dengan pemasangan plate and screw	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium BPRE	4 4
Rekonstruksi fraktur blow out dinding/lantai orbital	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
Orbitotomi lateral	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Lesi chiasma	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Neurologi Indonesia	4 4 4
Lesi retrochiasma	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Neurologi Indonesia	4 4 4
Lesi tractus opticus	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Neurologi Indonesia	4 4 4
Lesi lateral geniculate body	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Neurologi Indonesia	4 4 4

Lesi lobus temporal	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4	
		4	
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	
	Kolegium Neurologi Indonesia		
Lesi lobus parietal	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4	
		4	
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	
	Kolegium Neurologi Indonesia		
Lesi lobus oksipital	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4	
		4	
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	
	Kolegium Neurologi Indonesia		
Kelainan nervus fasialis	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4	
		4	
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	
	Kolegium Neurologi Indonesia	4	
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia		
Trigeminal neuralgia	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4	
		4	
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	
	Melakukan tindakan pain management	Kolegium Neurologi Indonesia	4
		Kolegium Radiologi Indonesia	
Occipital neuralgia	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4	
		4	
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	
	Melakukan tindakan pain management		4
			4

	Kolegium Neurologi Indonesia Kolegium Radiologi Indonesia	
Kelainan cerebrovascular (selain CCF)	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4
Injeksi botox pada hemifacial spasm	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Neurologi Indonesia	4 4
Malformasi kraniofasial	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4 4 4
Retinoblastoma Tumor Padat	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4 4
Trauma okular pada anak Trauma kepala Reposisi fiksasi fraktur orbita kompleks	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4 4 4 4
Oftalmologi komunitas	Kolegium Mata Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4

21. Kesepakatan Pembahasan *Shared Competency* Bidang Ilmu Spesialis Patologi Klinik

Topik	Kolegium	Level
Analisis LCS (hitung sel, Nonne-Pandy, protein-glukosa-laktat, pemeriksaan mikroskopis: gram, BTA, tinta india) Pewarnaan gram, Ziehl Neelsen, tinta india	Kolegium Patologi Klinik	4
	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
Kultur, identifikasi dan Uji kepekaan antibiotik Produksi media pertumbuhan mikroba, identifikasi, uji kepekaan, transport	Kolegium Patologi Klinik	4
	Kolegium Mikrobiologi klinik	4
Kultur dan identifikasi <i>M. Tuberculosis</i>	Kolegium Patologi Klinik	4
	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
Kultur, identifikasi dan uji kepekaan anti jamur <i>Candida Sp.</i>	Kolegium Patologi Klinik	4
	Kolegium Mikrobiologi klinik	4
	Kolegium Parasitologi	4
Serologi antigen malaria pada darah	Kolegium Patologi Klinik	4
	Kolegium	4

	Mikrobiologi Klinik	
	Kolegium Mikrobiologi klinik	4
Darah lengkap	Kolegium Patologi Klinik	4
	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
Deteksi NAPZA	Kolegium Patologi Klinik	4
Sampling bukti toksikologi dari darah, urin	Kolegium Kedokteran Forensik Indonesia	4
ELISA	Kolegium Patologi Klinik	4
	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), Program Pengendalian Resistensi Antimikroba (PPRA)	Kolegium Patologi Klinik	4
	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4

Keterangan:

Setuju menjadi *Shared Competency*, **kecuali:**

1. Darah lengkap.
2. ELISA mohon direvisi, *Shared Competency* hanya untuk deteksi antigen patogen, seperti NS1, HBs Ag.

22. *Shared competency* Bidang Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal



**KOLEGIUM
ILMU KEDOKTERAN FORENSIK & MEDIKOLEGAL INDONESIA**
Sekretariat :Departemen Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal FKUI/RSCM
Jl. Salemba Raya 6, Jakarta 10430, Telp. 021-3912768 Fax.021-3154626
e-mail : sekretariat.kolegium_forensik@yahoo.co.id

Nomor : 033/KIKFI/V/2021
Perihal : Shared Competence
Lampiran : -

Jakarta, 31 Mei 2021

Kepada Yth. Ketua MKKI
Prof. Dr. dr. David S Perdanakusuma, Sp.BP-RE (K)

Di Jakarta

Sehubungan dengan draft dokumen “Berita Acara Kesepakatan Pembahasan *Shared Competency* Standar Pendidikan Subspesialis FORENSIK” yang kami terima dari MKKI melalui pesan WhatsApp, bersama ini kami sampaikan tanggapan bahwa kami melihat tidak ada *shared competence* yang signifikan antara Standar Pendidikan Subspesialis Forensik dan Medikolegal bidang Forensik Klinik (Subspesialis Forensik Klinik) dengan Standar Pendidikan Spesialis Kolegium Bedah, Bedah Saraf, Bedah Toraks dan Kardiovaskular, Ilmu Kesehatan Mata, THT-KL, Kedokteran Okupasi, Ilmu Kesehatan Anak, Obstetri dan Ginekologi, dan Kedokteran Keluarga, mengingat kompetensi Subspesialis Forensik Klinik didasarkan pada perspektif medikolegal, khususnya Undang-undang yang mengatur tentang hukum pidana (UU No. 8/1981 berisi KUHP dan KUHP), dan yang mengatur tentang lalu lintas (UU No. 22/2009). Hal ini dikecualikan jika standar kompetensi spesialis/subspesialis lain memaknai sama pada istilah yang kami gunakan.

Bersama ini kami lampirkan penjelasan tentang makna beberapa keterampilan dalam Standar Kompetensi Sp.2 bagi Subspesialis Forensik Klinik untuk menghindari kesalahpahaman.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Salam Sejawat
Ketua Kolegium,


Dr. dr. Yoni Fuadah Syukriani, Sp.F.M(K), DFM, MSi

Tembusan:
- Peringgal



**KOLEGIUM
ILMU KEDOKTERAN FORENSIK & MEDIKOLEGAL INDONESIA**

Sekretariat :DepartemenIlmuKedokteranForensik&Medikolegal FKUI/RSCM
Jl. Salemba Raya 6, Jakarta 10430, Telp. 021-3912768 Fax.021-3154626
e-mail : sekretariat.kolegium_forensik@yahoo.co.id

2. "Pelaporan"
 - Yang dimaksud "Pelaporan" dalam hal ini adalah pelaporan yang ditujukan agar dapat dimengerti oleh penegak hukum atau klien yang awam di bidang kedokteran, yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat diterima sebagai alat bukti sesuai KUHAP.
3. "Rekonstruksi"
 - Yang dimaksud dengan "Rekonstruksi" adalah rekonstruksi peristiwa yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya luka atau kelainan, bukan rekonstruksi fisiologis/anatomis pasien.
4. "Melakukan pemeriksaan, analisis, dan pelaporan tingkat lanjut pada Korban kekerasan terhadap perempuan dan anak, Korban kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak, dan Anak korban penelantaran"
 - Makna dari kalimat tersebut adalah "Melakukan **analisis medikolegal melalui** pemeriksaan, analisis, dan pelaporan"
 - Posisi Sp.1 dan Sp.2 dalam pelayanan dapat sebagai rujukan/anggota Tim Multidisiplin, sebagai DPJP dalam kasus yang tidak membutuhkan terapi, atau advokasi medikolegal.

Kesepakatan *Shared Competency*

Topik	Kolegium	Level
Melakukan pemeriksaan, analisis, penentuan derajat dan kausalitas luka, pelaporan, rekonstruksi tingkat lanjut pada kasus: Trauma self dan Non-self inflicted	Forensik	4
	Bedah	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, penentuan derajat dan kausalitas luka, pelaporan, rekonstruksi tingkat lanjut pada kasus: Trauma sistem persarafan dengan komplikasi	Forensik	4
	Bedah Saraf	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, penentuan derajat dan kausalitas luka, pelaporan, rekonstruksi tingkat lanjut pada kasus: Trauma kardiovaskular dengan komplikasi	Forensik	4
	Bedah Thoraks Kardiovaskular	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, penentuan derajat dan kausalitas luka, pelaporan, rekonstruksi tingkat lanjut pada kasus: Trauma mata dengan dan tanpa komplikasi	Forensik	4
	Ilmu Kesehatan Mata	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, penentuan derajat dan kausalitas luka, pelaporan, rekonstruksi tingkat lanjut pada kasus: Trauma telinga, hidung, dan tenggorok dengan dan tanpa komplikasi	Forensik	4
	THT	4
	Bedah	

Melakukan pemeriksaan, analisis, penentuan derajat dan kausalitas luka, pelaporan, rekonstruksi tingkat lanjut pada kasus: Trauma kecelakaan lalu lintas dengan komplikasi	Forensik	4
	Bedah	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, penentuan derajat dan kausalitas luka, pelaporan, rekonstruksi tingkat lanjut pada kasus: Trauma akselerasi dan deselerasi	Forensik	4
	Bedah	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, penentuan derajat dan kausalitas luka, pelaporan, rekonstruksi tingkat lanjut pada kasus: Barotrauma tekanan tinggi atau rendah	Forensik	4
	Kedokteran Okupasi	4
	THT	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, dan pelaporan tingkat lanjut, pada: Korban kekerasan terhadap perempuan dan anak	Forensik	4
	Ilmu Kesehatan Anak	4
	Obgyn	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, dan pelaporan tingkat lanjut, pada: Korban kekerasan seksual terhadap anak dan perempuan	Forensik	4
	Kedokteran Keluarga	4
	Ilmu Kesehatan Anak	4
	Obgyn	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, dan pelaporan tingkat lanjut, pada: Anak korban penelantaran	Forensik	4
	Ilmu Kesehatan Anak	4

23. *Shared Competency Bidang Ilmu Ilmu Penyakit Dalam*

Topik	Kolegium	Level
Asma bronchial	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Asma	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
Asma bronchial	Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4
Asma bronchiale	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
Asma akut berat	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Asma eksaserbasi	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
Pneumokoniosis	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
	Kedokteran okupasi	4
Rhinitis alergika	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Imunologi asma PPOK	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
Rhinitis alergi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium	4
Rhinitis alergika		4

Topik	Kolegium	Level
	Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	
Urtikaria akut	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Urtikaria	Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia,	4
Urtikaria	Kolegium Kedokteran	4
Urtikaria dan angioedema	Emergensi Indonesia	
	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Urtikaria kronis	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Urtikaria dan angioedema	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Dermatitis atopik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Dermatitis atopik	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Dermatitis kontak	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Dermatitis kontak alergi	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
SLE ringan sedang	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Lupus eritematosus lokal	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Penyakit imunologi paru	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Imunologi dasar penyakit	Kolegium Kolegium	4

Topik	Kolegium	Level
paru	Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	
Disfungsi seksual	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Disfungsi ereksi, ejakulasi premature	Kolegium Urologi Indonesia	4
Disfungsi seksual pria/wanita	Kolegium Andrologi Indonesia	4
Pubertas prekoks	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
Infertilitas	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Infertilitas		4
Infertilitas pada pria	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
Infertilitas	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Andrologi Indonesia	
Gangguan ereksi	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Disfungsi ereksi		4
Disfungsi ereksi	Kolegium Urologi Indonesia Kolegium Andrologi Indonesia	4
Gangguan ejakulasi	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Anejakulasi		4
Disfungsi orgasme	Kolegium Urologi Indonesia Kolegium	4

Topik	Kolegium	Level
	Andrologi Indonesia	
Obesitas	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Obesitas	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Malnutrisi energi-protein malnutrisi	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Akalasia esophagus	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Akalasia esophagus	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Striktur esophagus	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Hernia diafragmatika	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
Gastritis	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4
Perdarahan gastrointestinal	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4

Topik	Kolegium	Level
Kolelitiasis	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Kista ductus koledokus	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Polip/adenoma	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Elder mistreatment	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Forensik	4
Gangguan tidur	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Psikiatri Indonesia	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	4
Malnutrisi	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Demensia	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	3
	Kolegium Psikiatri Indonesia	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	4
Depresi	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Psikiatri Indonesia	4

Topik	Kolegium	Level
Gangguan penglihatan	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4
Gangguan pendengaran	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
Gangguan menelan	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
Disfungsi seksual	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Urologi Indonesia Kolegium Andrologi Indonesia	4
Nyeri kronik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia, Kolegium Neurologi Indonesia,	4
	Kolegium Ilmu Akupunktur Medik Indonesia, Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
		4
		4
		4
Gagal jantung	Kolegium Ilmu	4

Topik	Kolegium	Level
	Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Hipertensi	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4
CVD	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4
Parkinson	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Neurologi Indonesia	4 4
PPOK	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4
Pneumonia	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4
Penyakit jantung coroner	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan	4 4

Topik	Kolegium	Level
	Pembuluh Darah Indonesia	
Management perioperatif	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4 4
Kolik renal	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Urologi Indonesia	4 4
Hipertensi	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4
Karsinoma paru	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4
Tumor mediastinum	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4
Thrombosis vena dalam	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan	4 4 4 4

Topik	Kolegium	Level
	Vaskular Indonesia Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	
Tromboemboli vena	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Bedah Indonesia, Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4 4 4
Thrombosis arteri sentral, perifer, abdomen	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Bedah Indonesia, Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4 4 4
Kardiovaskular – penyakit jantung kongenital	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4
Kardiovaskular – peradangan jantung dan pembuluh darah	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan	4 4

Topik	Kolegium	Level
	Pembuluh Darah Indonesia	
Kardiovaskular – penyakit jantung iskemik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4
Syok hipovolemik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia, Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia, Kolegium Kedokteran Kolegium Emergensi Indonesia	4 4 4 4
Syok kardiogenik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia, Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia, Kolegium Kedokteran Kolegium Emergensi Indonesia	4 4 4 4
Gagal jantung akut	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4
Gagal jantung kronik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4

Topik	Kolegium	Level
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Cardiorespiratory arrest	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia, Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia, Kolegium Kedokteran	4
	Kolegium Kedokteran	4
	Kolegium Emergensi Indonesia	4
Kardiovaskular – gangguan irama jantung	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
		4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
	Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	
Kardiovaskular – kelainan sistemik (penyakit jantung tiroid, reumatik dan penyakit jantung pada jaringan ikat)	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Kardiovaskular – kelainan katup jantung	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4

Topik	Kolegium	Level
Kardiovaskular – hipertensi	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
		4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia, Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia,	4
	Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4
Kardiovaskular – kelainan pembuluh darah (aneurisma aorta, aortadiseksi, PVD)	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Kardiomiopati idiopatik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Kardiomiopati peripartum	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Kor pulmonal Akut	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Kor pulmonal kronik	Kolegium Ilmu	4

Topik	Kolegium	Level
	Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Tumor kardiovaskular	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4
Penyakit parenkim paru	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4
Tuberculosis ekstra paru	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4
Efusi pleura	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4 4 4 4
Emphyema	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4

Topik	Kolegium	Level
	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
Pneumothorax	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4 4 4 4
Hematothorax	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4 4 4 4
Emboli paru	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4
Gagal nafas	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran	4

Topik	Kolegium	Level
	Respirasi	4
Penyakit paru bawaan	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4
Penyakit paru pada HIV	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4
Gangguan cemas, panik, campuran cemas depresi, depresi	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Psikiatri Indonesia	4 4
Gangguan tidur	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Neurologi Indonesia Kolegium Psikiatri Indonesia	4 4 4
Fibromyalgia, Tension headache, nyeri psikogenik	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Psikiatri Indonesia	4 4
Frozen shoulder	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Neurologi Indonesia Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan	4 4 4 4

Topik	Kolegium	Level
	Rehabilitasi Indonesia	
Lowback pain	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Ortopedi dan Traumatologi	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
	Akupunktur	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Carpal tunnel syndrome	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Neurologi Indonesia,	4
Complex regional pain syndrome	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Neurologi Indonesia,	3
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia,	4
	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia,	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Trauma kerja dan olahraga	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kedokteran okupasi,	4

Topik	Kolegium	Level
	kedokteran Kolegium Kedokteran Olahraga	4
Infeksi saluran napas atas	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4 4 4
Rabies	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Neurologi Indonesia	4 4
Toksoplasmosis serebral	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Neurologi Indonesia	4 4
Toksoplasmosis mata	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4
Penyakit akibat cacing	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4
Keracunan zat kimia	Kolegium Ilmu	4

Topik	Kolegium	Level
	Penyakit Dalam Kolegium Kedokteran Okupasi Indonesia	4
Keracunan organofosfat	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Kedokteran Okupasi Indonesia	4 4
Meningitis	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Neurologi Indonesia	4 4
Ensefalitis	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Neurologi Indonesia	4 4
Infeksi kulit	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4
Prick test, patch test	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Dermatologi dan Venereologi Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4 4
Spirometri	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan	4 4

Topik	Kolegium	Level
	Kedokteran Respirasi	
Perawatan luka kaki diabetes	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
USG tiroid	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Kolegium Radiologi Indonesia	4 4
Exophthalmometry	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4
Aspirasi jarum halus	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Patologi Anatomik Indonesia	4 4
Interpretasi BMD	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Radiologi Indonesia	4 4
Aspirasi kista tiroid	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Biopsi hati	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Drainase/aspirasi abses hati	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu	4 4

Topik	Kolegium	Level
	Bedah Indonesia	
Aspirasi kista hati	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
Management perioperatif transplantasi hati	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4 4
Parasentesis abdomen	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4
USG tiroid, USG abdomen	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Radiologi Indonesia	4 4
Perawatan ulkus decubitus	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Bedah plastic Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4
Biopsi jarum halus kelenjar getah bening dan tumor	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Patologi Anatomi Indonesia	4 4
Core biopsy kelenjar getah bening	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4

Topik	Kolegium	Level
Hematologi – onkologi – interpretasi diagnostik laboratorium	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Patologi Klinik	4
Hematologi – onkologi – interpretasi diagnostik pencitraan	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Radiologi Indonesia, Kolegium Kedokteran Nuklir dan Teranostik Molekuler Indonesia	4
Pemasangan CVC	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
	Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4
	Kolegium Ilmu penyakit dalam	4
	Ilmu kedokteran anak	4
	Kedokteran emergency	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
	EKG	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam
Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah		4
Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah		4

Topik	Kolegium	Level
	Indonesia Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	
Echocardiografi transthoracic	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4
Basic life support, advanced cardiac life support, defibrilasi dan kardioversi	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4
Melakukan interpretasi treadmill test	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4 4
Spirometri, Torakosintesis, terapi oksigen, terapi inhalasi,	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4
Intubasi Endotrakeal	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Kolegium Anestesiologi dan	4 4 4

Topik	Kolegium	Level
	Terapi Intensif Indonesia Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4
Biopsy aspirasi jarum halus KGB coli	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Kolegium Patologi Anatomik Indonesia	4 4 4
Penilaian dan tatalaksana perioperative paru	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4 4
Interpretasi pemeriksaan foto thorax	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Kolegium Radiologi Indonesia	4 4 4
Psikoterapi superficial	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Psikiatri Indonesia Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4 4
Injeksi intraarticular, injeksi struktur periarticular	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4 4

Topik	Kolegium	Level
	Orthopaedi Kolegium Neurologi Indonesia	4
Interpretasi Pemeriksaan mikrobiologi	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Mikrobiologi Klinik	4 4
Interpretasi Pemeriksaan PCR	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Patologi Klinik	4 4

Catatan :

1. Masih terdapat beberapa kompetensi yang kami temukan share dengan kolegium lain namun tidak tertera pada list share competency ini seperti : Diabetes, kemoterapi dan lain-lain.
2. Terdapat kesalahan penulisan tingkat kompetensi pada : Echocardiografi transthoracic. Melakukan interpretasi treadmill test dan Complex regional pain syndrome yang tertera dengan tingkat kompetensi 3, seharusnya tingkat kompetensi 4
3. Mengingat keterbatasan waktu untuk membahas kompetensi yang beririsan, mohon agar difasilitasi pertemuan white paper

24. *Shared Competency* Bidang Ilmu Kedokteran Okupasi

Merujuk pada Konsensus Tata Laksana PAK di Indonesia tahun 2019, maka teridentifikasi 21 jenis PAK yang dapat merupakan shared competency sesuai kolegium terkait yaitu

1. TB Paru akibat kerja
2. Mesotelioma akibat kerja
3. Asbestosis akibat kerja
4. Asma akibat kerja
5. Dermatitis kontak iritan akibat kerja
6. Dermatitis kontak alergika akibat kerja
7. Varicella akibat kerja
8. Sindroma Terowongan Karpal akibat kerja
9. Nyeri Punggung Bawah Sederhana akibat kerja
10. HNP akibat kerja
11. Katarak Juvenil akibat kerja
12. Keratitis exposure akibat kerja
13. Tuli Sensorineural akibat bising di tempat kerja
14. Otitic Barotrauma akibat kerja
15. Sinus Barotrauma akibat kerja
16. Barotrauma akibat kerja
17. Penyakit Dekompresi akibat kerja
18. Hepatitis B akibat kerja
19. Hepatitis C akibat kerja
20. Rhinitis dan Rhinosinusitis akibat kerja
21. Laringitis akut akibat kerja



KOLEGIUM KEDOKTERAN OKUPASI INDONESIA

Sekretariat : d/a: PB IDI Jl. DR. GSSY Ratulangie No.29 Jakarta Pusat 10350
Telp./HP : +62-857-111 918 56
Email : kolegium.kedokteranokupasi@gmail.com Website : www.perdoki.or.id

Jakarta, 4 Juni 2021

Nomor : 0302/KKOI/VI/2021
Lampiran : 1 berkas
Perihal : Menindaklanjuti Rapat Pleno MKKI

Kepada Yth:
Ketua Majelis Kolegium Kedokteran Indonesia (MKKI)
di
Tempat

Dengan Hormat,

Kami mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya atas koordinasi yang telah dilakukan oleh tim sekretariat MKKI dalam agenda *shared competency* dari 37 Kolegium yang diundang pada Rapat Pleno 26 Mei 2021. Menindaklanjuti Rapat Pleno tersebut, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 telah terbit Konsensus Tatalaksana Penyakit Akibat Kerja (PAK) di Indonesia, atas kerjasama Kementerian Kesehatan, PB IDI dan organisasi perhimpunan antara lain:
 - Perhimpunan Spesialis Kedokteran Okupasi Indonesia
 - Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Penerbangan Indonesia
 - Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Kelautan Indonesia
 - Perhimpunan Dokter Kulit dan Kelamin
 - Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia
 - Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
 - Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia
 - Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia
 - Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia
 - Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorokan Bedah Kepala Leher Indonesia
 - Perhimpunan Dokter Umum Indonesia
2. Merujuk pada Konsensus Tata Laksana PAK di Indonesia ini, maka teridentifikasi 21 jenis PAK yang dapat merupakan *shared competency* sesuai kolegium terkait yaitu
 - 1) TB Paru akibat kerja
 - 2) Mesotelioma akibat kerja
 - 3) Asbestosis akibat kerja
 - 4) Asma akibat kerja
 - 5) Dermatitis kontak iritan akibat kerja
 - 6) Dermatitis kontak alergika akibat kerja
 - 7) Varicella akibat kerja
 - 8) Sindroma Terowongan Karpal akibat kerja
 - 9) Nyeri Punggung Bawah Sederhana akibat kerja
 - 10) HNP akibat kerja
 - 11) Katarak Juvenil akibat kerja
 - 12) Keratitis exposure akibat kerja
 - 13) Tuli Sensorineural akibat bising di tempat kerja
 - 14) Otitic Barotrauma akibat kerja



KOLEGIUM KEDOKTERAN OKUPASI INDONESIA

Sekretariat : d/a: PB IDI Jl. DR. GSSY Ratulangie No.29 Jakarta Pusat 10350

Telp./HP : +62-857-111 918 56

Email : kolegium.kedokteranokupasi@gmail.com Website : www.perdoki.or.id

- 15) Sinus Barotrauma akibat kerja
- 16) Barotrauma akibat kerja
- 17) Penyakit Dekompresi akibat kerja
- 18) Hepatitis B akibat kerja
- 19) Hepatitis C akibat kerja
- 20) Rhinitis dan Rhinosinusitis akibat kerja
- 21) Laringitis akut akibat kerja

Terlampir berita acara shared competency dimaksud untuk dapat ditandatangani para kolegium terkait.

3. Dalam diagnosis PAK juga terdapat *complementary aspect* sehingga multidisiplin keilmuan dapat saling melengkapi, yaitu pada langkah 1 yaitu diagnosis klinis. Sebagaimana diketahui, Diagnosis PAK ditegakkan dengan sistematika 7 langkah. Diawali dengan diagnosis klinik, kemudian 6 langkah selanjutnya merupakan etiognosis, menentukan ada tidaknya hubungan antara diagnosis klinik dengan pekerjaan/lingkungan kerjanya. Etiognosis ini merupakan kekhususan Pendidikan Spesialis Kedokteran Okupasi (Sp.Ok) untuk dapat mencapai kompetensinya.

Berikut juga kami lampirkan PERKONSIL No 90/2020 tentang Standar Pendidikan Spesialis kedokteran Okupasi, yang juga menggambarkan kompetensi spesialis kedokteran okupasi yang meliputi; Diagnosis Penyakit Akibat, Penilaian Kelaikan Kerja dan Penilaian Kecacatan, Program Kembali kerja, dan Surveilans medik.

Mohon kiranya lampiran berita acara yang diberikan dapat dikoreksi sesuai hasil Konsensus tersebut seperti terlampir. Demikianlah informasi ini kami berikan, terimakasih atas perhatiannya.

Lampiran:

1. PERKONSIL No 90 tahun 2020 tentang Standar Spesialis Kedokteran Okupasi.
2. Buku Konsensus Tatalaksana Penyakit Akibat Kerja di Indonesia
3. Dokumen yang sudah disusun MKKI (berita acara) disesuaikan dengan konsensus

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Kolegium Kedokteran Okupasi Indonesia
Ketua,

Prof. Dr. Muchtaruddin Mansyur, MS, Sp.Ok, Ph.D
NPA PERDOKI : 0002/IX/2003

Sekretaris,

Dr. Puspita Sampekalo, Sp.Ok
NPA PERDOKI : 0138/X/2015

Kesepakatan *Shared Competency*

Topik	Kolegium	Level
Infeksi bakteri, virus, jamur	Kedokteran Okupasi	4
	Dermatologi dan Venerologi	4
	Mikrobiologi Klinik	4
	Parasitologi Klinik	4
	IPD	4
Gangguan kepribadian, dan perilaku pasca trauma kepala	Kedokteran Okupasi	4
	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Mental Emosional	Kedokteran Okupasi	4
	Kedokteran Jiwa	4
Sindroma terowongan karpal	Kedokteran Okupasi	4
	Neurologi	4
Sindrom mata kering	Kedokteran Okupasi	4
	Ilmu Kesehatan Mata	4
Sindrom mata kering Konjungtivitis pada pekerja terpajan bahan allergen	Kedokteran Keluarga	4
	Kedokteran Okupasi	4
	Ilmu Kesehatan Mata	4
Keratitis akibat UV	Kedokteran Okupasi	4
	Ilmu Kesehatan Mata	4
Katarak	Kedokteran Okupasi	4
	Ilmu Kesehatan Mata	4
Trauma mata	Kedokteran Okupasi	4
	Ilmu Kesehatan Mata	4
Tuli akibat bising	Kedokteran Okupasi	4
	THT	4

Rhinitis alergi	Kedokteran Okupasi	4
	THT	4
	Kedokteran Keluarga	4
Rhinitis alergi Asma	Kedokteran Okupasi	4
	THT	4
Asma	Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kedokteran Keluarga	4
Laringitis dan trakeitis akut	Kedokteran Okupasi	4
	THT	4
Laringitis dan trakeitis akut Dermatitis kontak alergi	Kedokteran Keluarga	4
	Kedokteran Okupasi	4
	Dermatologi dan Venerologi	4
Dermatitis kontak iritan	Kedokteran Okupasi	4
	Dermatologi dan Venerologi	4
Akne	Kedokteran Okupasi	4
	Dermatologi dan Venerologi	4
Sinovitis dan Tenosinovitis	Kedokteran Okupasi	4
	Orthopaedi	4
	Rehabilitasi Medik	4
	IPD	4

25. Shared Competency Bidang Ilmu Bedah Anak

Topik	Kolegium	Level
Keterampilan perawatan perioperatif neonatus dan anak, akses vena sentral	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Pemasangan akses vena sentral untuk pemantauan dan terapi cairan, serta nutrisi.	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Pemasangan kateter vena sentral (+/- USG)	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Melakukan pemasangan akses vena untuk: monitoring hemodinamik, hemodialisis, khemoterapi, atau nutrisi parenteral	Kolegium Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
Akses vena sentral	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4
Akses vena sentral	Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4
Akses vena sentral	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4

Keterampilan dasar bedah, akses peritoneal dialysis	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Continous Ambulatory Peritoneal Dialysis (CAPD)	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Dialisis peritoneal	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4
CAPD	Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4
Keterampilan penatalaksanaan trauma pada anak	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Trauma kepala dan penurunan kesadaran	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia, Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Multiple trauma, polytrauma	Kolegium Orthopaedi dan Traumatologi Indonesia	4
Keterampilan penatalaksanaan sepsis	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Tatalaksana sepsis	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	4
Syok Septic / Sepsis Berat	Kolegium	

	Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Eksisi / marsupialisasi ranula	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Kelainan kongenital lidah, ranula	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok	4
Penatalaksanaan operatif tumor rongga mulut	Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Eksisi / biopsi limfonodi	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Biopsi kelenjar terbuka getah bening, tumor kepala dan leher termasuk rongga mulut	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Biopsi KGB	Kolegium BPRE	4
Eksisi remnant branchial	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Eksisi Kista Brankialis	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Eksisi remnant thyroglossus	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4

Ekstirpasi kista ductus tiroglosus (Prosedur Sistrunk)	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Parotidektomi superfisial I total	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Penatalaksanaan operatif penyakit dan kelainan kelenjar liur: Parotidektomi	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Complete parotidectomy	Kolegium BPRE	4
Parotidektomi, superfisial, total	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
Eksisi limfangioma – hygroma	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Eksisi Higroma Colli	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Thorakostomi	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Pemasangan Chest Tube Thoracostomy (CTT) dan Water Shields Drainage (WSD)	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Bedah	

Chest tube insertion	Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4
Simple mastectomy (gyecomastia)	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Mastektomi simpel	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Repair hernia diafragmatika kongenital/trauma	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Reparasi defek dinding abdomen	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Gastrostomi	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Gastrostomi	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Ileostomi (BishopKoop/Santulli, Mickulicz)	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Ileostomy	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Adhesiolisis /or ASBO	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Adhesiolysis ASBO (Adhesive Small Bowel	Kolegium Ilmu	4

Obstruction)	Bedah Indonesia	
Splenectomy total, parsial, & Splenorraphy	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Splenektomi	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Distal pancreatectomy	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Pankreatektomi distal dan drainase	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Appendektomi	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Appendektomi	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Drainase abses appendiks	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Drainase abses appendiks	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Laparotomi eksplorasi pada peritonitis	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Penatalaksanaan peritonitis	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Laparotomi trauma, damage control	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4

Penatalaksanaan operatif trauma abdomen	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Reduksi manual intusussepsi	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Penatalaksanaan operatif pada sindroma obstruksi usus letak rendah:	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Kolostomi	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Kolostomi	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Reseksi anastomosis kolon	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Reseksi anatomosis usus	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Polipektomi rektum dan kolon via Proctoscopy	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Polipektomi rektal	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Fistulektomi perianal, insisi drainase abses perianal	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Drainase abses perianal	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4

Anoplasty	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Anoplasti dan cut back	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Repair hernia umbilikalis	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Reparasi defek dinding abdomen umbilikalis, hernia	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Repair hernia inguinal	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Repair hernia inguinal	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Cystostomy, vesicostomy	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
Sistostomi	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Sirkumsisi	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Chordectomy	Kolegium Bedah	4

Eksisi chordee tanpa hipospadia	Anak Indonesia	4
Chordectomy	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	
Hipospadia	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
	Kolegium BPRE	4
Repair burried penis	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
Epispadia repair	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
Nefroureterektomi	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4
	Kolegium Urologi Indonesia	4
Genitoplasty	Kolegium Bedah Anak Indonesia	4

Vaginoplasty, labioplasty	Kolegium BPRE	4
---------------------------	---------------	---

26. Shared Competency Bidang Ilmu Gizi Klinik

Topik	Kolegium	Level
Interpretasi komposisi tubuh dengan menggunakan dual-energy x-ray absorptiometry (DEXA)	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Interpretasi Bone Mineral Densitg (BMD) by dual energA x-raA absorptiometry pXA)	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Pemeriksaan antropometri dan komposisi tubuh	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Pemeriksaan analisis komposisi tubuh Body composition analysis (BCA)	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Pemeriksaan dan penilaian respons alergi terhadap makanan	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Alergi makanan	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	
Obesitas pada kehamilan Obstetrik Obsesitas	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	
Obesitas pada anak tanpa komorbid Endokrin Obesitas	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia	
Terapi Medik Gizi pada short bowel syndrome Short bowel syndrome	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	
Terapi Medik Gizi pada trombosis arteri mesenterika Mesenterial thrombosis	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Terapi Medik Gizi pada tuberkulosis abdomen <i>Turberkulosis abdomen</i>	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Terapi Medik Gizi pada <i>acute liver failure</i>	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Gagal hepar	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Terapi Medik Gizi pada sindrom hepatorenal dengan kondisi sakit kritis	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Sindrom hepatorenal	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Terapi Medik Gizi pada ketoasidosis diabetikum	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4

Ketoasidosis diabetikum	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Terapi Medik Gizi pada hiperglikemia hiperosmolar nonketotik	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Hiperglikemia hiperosmolar	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Terapi Medik Gizi pada ulkus diabetes	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Ulkus diabetes	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Ulkus diabetes	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4
Terapi Medik Gizi pada <i>cerebral salt wasting syndrome</i>	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
<i>Cerebral salt wasting pada kasus neurologi</i>	Kolegium Neurologi Indonesia	4
Terapi Medik Gizi pada <i>cerebral salt wasting syndrome</i> pada kondisi sakit kritis <i>Cerebral salt wasting syndrome</i> pada kondisi sakit kritis	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Neurologi Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Terapi Medik Gizi pada epilepsi	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Mampu melakukan tata laksana pada kejang epileptik	Kolegium Neurologi Indonesia	4
Terapi Medik Gizi pada epilepsi dengan kejang <i>intractable</i>	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Tata laksana sindrom epilepsy dengan penyulit	Kolegium Neurologi Indonesia	
Epilepsi pasca bedah	Kolegium Neurologi Indonesia	4
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4
Terapi Medik Gizi pada sindrom Gullain Barre	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Mampu melakukan tata laksana immune mediated polyneuropathy	Kolegium Neurologi Indonesia	4
Sindrom Gullain Barre dengan gagal napas	Kolegium Neurologi Indonesia	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Terapi Medik Gizi pada <i>autism spectrum disorder</i>	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Mampu melakukan diagnosis dan tata laksana kasus <i>autistic spectrum disorders</i>	Kolegium Neurologi Indonesia	4
Terapi Medik Gizi pada <i>attention deficit hyperactivity disorder</i> ADHD	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Ilmu Kesehatan	

	Anak Indonesia	
Terapi Medik Gizi pada gagal ginjal akut derajat 3	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Gagal ginjal akut derajat 3	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	
Terapi Medik Gizi pada Gagal ginjal akut derajat 3 dengan kondisi sakit kritis	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Gagal ginjal akut derajat 3	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	
Terapi Medik Gizi pada penyakit ginjal kronis derajat 5	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Penyakit ginjal kronis derajat 5	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	
Terapi Medik Gizi pada penyakit ginjal kronis derajat 5 dengan kondisi sakit kritis	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	
Penyakit ginjal kronis derajat 5 dengan kondisi sakit kritis	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Terapi Medik Gizi pada <i>systemic lupus erythematosus</i> berat atau refrakter	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
SLE berat atau refrakter	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	
Terapi Medik Gizi pada <i>systemic lupus erythematosus</i> dengan kondisi sakit kritis	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia	4
Terapi Medik Gizi pada sindrom geriatri	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Pengkajian paripurna pasien geriatri	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Terapi Medik Gizi pada anemia hemolitik autoimun	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Anemia hemolitik autoimun	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Terapi Medik Gizi pada <i>Thrombotic Thrombocytopenic Purpura (TTP)</i> dan <i>Hemolytic-Uremic Syncrome (HUS)</i>	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
<i>Penyakit pembuluh darah besar</i>	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Terapi Medik Gizi pada <i>febrile neutropenia</i>	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
<i>Terapi suportif pada kanker (febrile Neutropenia)</i>	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Terapi Medik Gizi pada sindrom paraneoplastik	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Ilmu Penyakit	

Sindrom paraneoplastik	Dalam	
Terapi Medik Gizi pada diabetes gestasional Diabetes gestasional	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	
Terapi Medik Gizi pada preeklampsia Preeklampsia	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	
Terapi Medik Gizi pada eklampsia Eklampsia	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	
Terapi Medik Gizi pada sindrom ovarium polikistik	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
Sindroma ovarium polikistik	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
Terapi Medik Gizi pada <i>intrauterine growth restriction</i> <i>Intrauterine growth restriction</i>	Kolegium Ilmu Gizi Klinik	4
	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4

27. Shared Competency Bidang Ilmu Andrologi

Topik	Kolegium	Level
USG Scrotal	Andrologi	4
USG Doppler genitalia dan reproduksi pria	Urologi	4
Transrectal ultrasonography USG Rektum	Andrologi	4
	Urologi	
Penile doppler Duplex Penile Doppler	Andrologi	4
	Urologi	4
Uji fragmentasi DNA Fragmentasi DNA (DFI)	Andrologi	4
	Urologi	4
Uji genetika reproduksi Studi genetik, epigenetik, dan big data) dalam bidang andrology	Andrologi	4
	Urologi	
Injeksi intrakavernosa injeksi intrakavernosa penis	Andrologi	4
	Urologi	
Intervensi Hormonal	Andrologi	4
Terapi medikamentosa dan hormonal pada gangguan endokrin, aging, dan infertilitas pria	Urologi	4
Elektroejakulasi Elektroejakulasi	Andrologi	4
	Urologi	4
Percutaneous epidymal sperm aspiration Aspirasi skrotum dan jaringan di sekitarnya, spermatokel	Andrologi	4
	Urologi	4

Testicular sperm aspiration Aspirasi skrotum dan jaringan di sekitarnya, spermatokel	Andrologi	4
	Urologi	4
Infertilitas Pria	Andrologi	4
	Urologi	4
Disfungsi Ereksi Disfungsi ereksi	Andrologi	4
	Urologi	4
Disfungsi Ejakulasi Ejakulasi retrograde, premature, tertunda	Andrologi	4
	Urologi	4
Disfungsi seksual wanita Disfungsi seksual perempuan	Andrologi	4
	Obgyn	4
Hipogonadisme Hipogonadisme	Andrologi	4
	Urologi	4
Li-ESWT Li-ESWT	Andrologi	4
	Urologi	4
Ejakulasi Dini Pria	Andrologi	4
	Urologi	4
Disfungsi Ejakulasi premature Ejakulasi Retarda/Anejakulasi Pria	Andrologi	4
	Urologi	4
Disfungsi Ejakulasi Ejakulasi tertunda	Urologi	4
	Andrologi	4
Ejakulasi Retrograde Pria	Andrologi	4
	Urologi	4
Disfungsi Ejakulasi Ejakulasi retrograde	Urologi	4
	Andrologi	4
Disfungsi Orgasme Pria	Andrologi	4
	Urologi	4
Gangguan orgasme dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi Priapismus	Andrologi	4
	Urologi	4
Priapismus dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Urologi	4
	Andrologi	4
Trauma penis dan testis Trauma skrotum dan testis	Andrologi	4
	Urologi	4
Gangguan Hormonal pada anak pria/Gangguan Pubertas	Andrologi	4
	Urologi	4
Gangguan perkembangan seksual pria / gangguan perkembangan	Urologi	4

pubertas pria		
Peyronie's disease dan congenital curvature pada penis	Andrologi	4
	Urologi	4
Penyakit Peyronie dengan komplikasi dan/atau risiko tinggi	Urologi	4

28. *Shared Competency Bidang Ilmu Parasitologi Klinik*

Topik	Kolegium	Level
Pemeriksaan mikroskopis kualitatif dan kuantitatif untuk diagnosis infeksi, helmin, protozoa, jamur, arthropoda	Kolegium Parasitologi Klinik	4
Membaca sediaan apus KOH, sediaan basah	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Interpretasi pemeriksaan histopatologi secara mikroskopis untuk diagnosis infeksi helmin, protozoa, jamur	Kolegium Patologi Anatomik Indonesia	4
Dermatomikosis	Kolegium Parasitologi Klinik	4
Infeksi jamur superfisial	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Analisis dan interpretasi laboratorium jamur penyebab mikosis sitemik (yeast dan kapang)	Kolegium Parasitologi klinik	4
Interpretasi pemeriksaan uji diagnostik pem laboratorium dan penunjang	Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4
Kultur, identifikasi, dan uji kepekaan anti-jamur <i>Candida, sp.</i>	Kolegium Patologi Klinik	4
Biakan dan/atau identifikasi jamur <i>Candida, sp.</i> Yeast like selain <i>Candida sp.</i> , Jamur dimorfik	Kolegium	4

	Mikrobiologi Klinik	
Pengambilan specimen usap vagina, anus, rectum	Kolegium Parasitologi klinik	4
Pengambilan dan pengelolaan specimen untuk pemeriksaan mikrobiologi	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
Pengambilan sitologi serviks		4
Pemeriksaan mikroskopis dari sekret uretra dan/atau vagina	Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia	4
Pengumpulan dan pengiriman sampel pada penyakit infeksi (darah, urin, pus, feses)	Kolegium Patologi Klinik	4A
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	
Pengambilan specimen usap mulut, tenggorok	Kolegium Parasitologi Klinik	4
Usap tenggorok (throat swab)		4
	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4
Pengambilan dan pengelolaan specimen untuk pemeriksaan mikrobiologi		
Pemeriksaan mikroskopis untuk sekret/swab THT	Kolegium Mikrobiologi Klinik	4
Sampel <i>handling</i>		4A
	Kolegium Patologi	
Pengumpulan dan pengiriman sampel pada penyakit		

infeksi	Klinik Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4A
Pengambilan specimen kerokan kulit, kuku, rambut, bulu Pemeriksaan mikroskopis kerokan kulit <i>Scrapping</i>	Kolegium Parasitologi Klinik Kolegium Patologi Klinik Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4

29. Shared Competency Bidang Ilmu Akupunktur

No.	Daftar Pokok Bahasan Penyakit	ICD-10	Akupunktur	Anestesi
	Akupunktur Analgesi			
1.	<i>Migraine unspecified</i>	G43.9	4	4
2.	<i>Other headache syndromes</i>	G44.0	4	4
3.	<i>Tension type headache</i>	G44.2	4	4
4.	<i>Trigeminal neuralgia</i>	G50.0	4	4
5.	<i>Atypical facial pain</i>	G50.1	4	4
6.	<i>Post zoster neuralgia</i>	G53.0	3	4
7.	<i>Carpal tunnel syndrome</i>	G56.0	4	4
8.	<i>Chronic gastritis unspecified</i>	K29.5	4	4
9.	<i>Unspecified renal colic</i>	N23	4	4
10.	<i>Dismenorea</i>	N94.6	4	4
11.	<i>Rheumatoid arthritis unspecified</i>	M06.9	4	4
12.	<i>Gout Unspecified</i>	M10.9	4	4
13.	<i>Poliarthrititis unspecified</i>	M13.0	4	4
14.	<i>Arthritis unspecified</i>	M13.9	4	4
15.	<i>Pain in joint</i>	M25.5	4	4
16.	<i>Cervicalgia</i>	M54.2	4	4
17.	<i>Sciatica</i>	M54.3	4	4
18.	<i>Lumbago</i>	M54.4	4	4
19.	<i>Low back pain</i>	M54.5	4	4
20.	<i>Trigger finger</i>	M65.3	4	4
21.	<i>Calcific tendinitis of shoulder</i>	M75.3	4	4
22.	<i>Shoulder lesion unspecified</i>	M75.9	4	4
23.	<i>Achilles tendinitis</i>	M76.6	4	4

24.	<i>Medial epicondilitis</i>	M77.0	4	4
25.	<i>Lateral epicondilitis</i>	M77.1	4	4
26.	<i>Periarthritis of wrist</i>	M77.2	4	4
27.	<i>Calcaneal spur</i>	M77.3	4	4
28.	<i>Rheumatism unspecified</i>	M79.0	4	4
29.	<i>Myalgia</i>	M79.1	4	4
30.	<i>Fibromyalgia</i>	M79.7	4	4
31.	<i>Sprain and strain of shoulder joint</i>	S43.4	4	4
32.	<i>Dyspepsia</i>	K30.0	4	4
33.	<i>Paralytic ileus</i>	K56.0	4	4
34.	<i>Ileus unspecified</i>	K56.7	4	4
35.	<i>Malignant in neoplasms (pain)</i>	C00C97	4	4
36.	<i>Benign neoplasms (pain)</i>	D10 D36	4	4
	Akupunktur Anestesi			
1.	Anestesi regio muka		4	4
2.	Anestesi regio kepala leher		4	4
3.	Anestesi regio lengan atas		4	4
4.	Anestesi regio lengan bawah		4	4
5.	Anestesi regio tangan		4	4
6.	Anestesi regio toraks		4	4
7.	Anestesi regio abdomen		4	4
8.	Anestesi regio punggung		4	4
9.	Anestesi daerah genitalia		4	4
10.	Anestesi daerah anus		4	4
11.	Anestesi regio tungkai atas		4	4
12.	Anestesi regio tungkai bawah		4	4

13.	Anestesi regio kaki		4	4
14.	<i>Short time anesthesia</i>		4	4
15.	<i>Long time anesthesia</i>		4	4
16.	<i>Very long time anesthesia</i>		4	4

No.	Daftar Pokok Bahasan Penyakit	ICD-10	Akpunktur	IPD	Neurologi	KFR
1.	Osteoarthritis					
	Osteoarthritis genu stadium lanjut	M17.0	4	4	-	4
	Osteoarthritis genu stadium lanjut yang tidak responsif/memiliki kontraindikasi terhadap medikamentosa	M17.9	4	4	-	4
2.	Kelainan Metabolisme Karbohidrat					
	DM tipe 2 yang tidak responsif/memiliki kontraindikasi terhadap medikamentosa	E14	4	4	-	-
	Neuropati pada DM tipe 2	E14.6	4	4	4	4
	Ulkus pada DM tipe 2	E11.622	3	4	-	-
3.	Hipertensi dan Komplikasinya					
	Hipertensi yang tidak responsif/memiliki kontraindikasi terhadap medikamentosa	I15.9	4	4	-	-
	Angina pectoris	I20	3	4	-	-

4.	Depresi	F32	4	4	-	-
5.	Insomnia	G47, F51	4	4	-	-
6.	Stroke	I63				
	Paralisis/paresis pasca-stroke	G82	4	4	4	4
	Disfagia	R13	4	4	4	4
	Afasia motorik	R47	3	4	4	4
	Gangguan keseimbangan	R26	4	4	4	4
	Gangguan sensorik	R44.8	4	4	4	4
7.	Asma Bronkial					
	Asma bronkial kronik persisten	J45	4	4	-	-
8.	Penyakit Paru Obstruktif Kronik	J44				
	<i>Dyspnea on exertion (DOE)</i>	J44.8	4	4	-	4
	Meningkatkan kualitas hidup	Z73	4	4	-	4
	Meningkatkan fungsi paru apabila tidak ada perbaikan dengan medikamentosa	J98.9	4	4	-	4
9.	<i>Overactive Bladder</i>	N31	3	4	-	-
10.	Parkinson's Disease	G20				
	Pergerakan bimanual		4	4	4	4
	Kekakuan otot		4	4	4	4
	Tremor		4	4	4	4
11.	Disfungsi Ereksi Psikogenik	F52.2, F52.9	3	4	-	3
12.	Onkologi					

	<i>Palliative Care</i>	Z51.5	4	4	4	4
	<i>Chemotherapy-induced nausea and vomiting (CINV)</i>	R11.2, T45.1	4	4	-	4
	<i>Radiotherapy-induced nausea and vomiting (RINV)</i>	R11.2, T45.1	4	4	4	4
	<i>Hot flush related to hormonal therapy in cancer</i>	R23.2	4	4	4	4
	Keganasan Nasofaring					
	Xerostomiapasca-kemoradiasi	R68.2	4	3	-	3
	Keganasan Payudara					
	Leukopenia	D72.9	3	4	-	-
	Limfedema ekstremitas atas	I89.9	4	4	4	4
	Neuropati perifer	G62	4	4	4	4
	Keganasan Kolorektal					
	Konstipasi	K59	4	4	4	4
	Meningkatkan nafsu makan	R63	4	4	4	4
	Distress psikologi	R45	4	4	4	4
	Keganasan Serviks					
	Meningkatkan kualitas hidup (QoL)	Z73	4	4	4	4
	Kaheksia	R64	3	4	-	3
	Osteoporosis	M81	3	4	-	-

30. *Shared Competency* Bidang Ilmu Subspesialis Kedokteran Olahraga

Topik	Kolegium	Level
Penyakit Jantung Iskemik	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Hipertensi esensial	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Hipertensi esensial Penyakit Jantung Hipertensi	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Penyakit Jantung Hipertensi Diabeter Melitus Tipe 2	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Indonesia	4
Kelebihan berat badan dan obesitas akibat kelebihan kalori	Kolegium Kedokteran Olahraga	3
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Kelebihan berat badan dan obesitas akibat kelebihan kalori Hiperlipidemia	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Sindrom Metabolik	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4
Sindroma metabolik Osteoporosis	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
Osteoarthritis	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Deformitas ekstremitas	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran	4

	Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	
Kelainan Punggung/Vertebra	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Nyeri punggung bawah/ Low Back Pain	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
Trigger Finger	Kolegium Kedokteran Olahraga	4
	Kolegium Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi Indonesia	4
	Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4

31. *Shared Competency* Bidang Ilmu Spesialis Onkologi Radiasi

No	Kompetensi	Kolegium	Level Kompetensi	Keterangan
	Pemberian kemoterapi oral sebagai radiosensitizer	Kolegium Onkologi Radiasi Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4	Onkologi Radiasi tidak memberikan kemoterapi intravena untuk radiosensitizer
	FNAB, dan <i>punch biopsy</i>	Kolegium Onkologi Radiasi Kolegium Patologi Anatomi Indonesia	4 4	Sesuai kesepakatan, tidak masalah sejauh hanya mengambil spesimen jaringan.

32. *Shared Competency* Bidang Ilmu Psikiatri

Topik	Kolegium	Level
Depresi	Kedokteran Jiwa	4
Depresi	Akupunktur Medik	4A
Insomnia	Kedokteran Jiwa	4
Insomnia	Akupunktur Medik	4A
Disfungsi Ereksi Psikogenik	Kedokteran Jiwa	4
Disfungsi Ereksi Psikogenik	Akupunktur Medik	4A
Keterlambatan perkembangan menyeluruh dan disabilitas intelektual	Kedokteran Jiwa	4
Keterlambatan perkembangan menyeluruh dan disabilitas intelektual		

	Ilmu Kesehatan Anak	2
Attention Deficit Hyperactivity Disorder	Kedokteran Jiwa	4
Attention Deficit Hyperactivity Disorder	Ilmu Kesehatan Anak	2
Autism Spectrum Disorder	Kedokteran Jiwa	4
Autism Spectrum Disorder	Ilmu Kesehatan Anak	2
Retardasi Mental	Kedokteran Jiwa	4
Perkembangan otak dan retardasi mental	Ilmu Kesehatan Anak	4
Gangguan Jiwa pada anak dan remaja	Kedokteran Jiwa	4
Behavioural and psychological disorders	Ilmu Kesehatan Anak	3

Gangguan jiwa pada anak dan remaja	Kedokteran Jiwa	4
Deteksi dini berbagai gangguan perilaku	Ilmu Kesehatan Anak	4
Retardasi Mental	Kedokteran Jiwa	4
Adversity intelligence and emotional intelligence	Ilmu Kesehatan Anak	3
Gangguan jiwa terkait dengan penyakit fisik termasuk kasus kekerasan pada anak dan remaja	Kedokteran Jiwa	4
Anak dalam situasi sulit dan perlindungan anak	Ilmu Kesehatan Anak	4
Gangguan jiwa terkait dengan penyakit fisik termasuk kasus kekerasan pada anak dan remaja	Kedokteran Jiwa	4
Deteksi dini dan penanganan perlakuan salah	Ilmu Kesehatan Anak	4
Adiksi perilaku	Kedokteran Jiwa	4

Pengaruh media pada perkembangan anak	Ilmu Kesehatan Anak	4
Gangguan jiwa pada anak usia batita	Kedokteran Jiwa	4
Tempat penitipan anak dan baby sitter	Ilmu Kesehatan Anak	4
Gangguan Makan	Kedokteran Jiwa	4
Masalah Makan pada remaja (bulimia, anoreksia nervosa, dll)	Ilmu Kesehatan Anak	3
Psikoterapi suportif	Kedokteran Jiwa	4
Layanan kesehatan remaja (klinik remaja) : teknik berkomunikasi dengan remaja dan konseling	Ilmu Kesehatan Anak	3
Adiksi Zat	Kedokteran Jiwa	4
Substance Abuse	Ilmu Kesehatan Anak	2

Gangguan hasrat Seksual hipoaktif	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Dorongan Seksual Hipoaktif	Andrologi	4
Gangguan bangkitan seksual/ disfungsi ereksi	Kedokteran Jiwa	4
Disfungsi Ereksi	Andrologi	4
Gangguan Ejakulasi (ejakulasi dini, ejakulasi retarda)	Kedokteran Jiwa	4
Disfungsi Ejakulasi	Andrologi	4
Gangguan Orgasmik	Kedokteran Jiwa	4
Disfungsi Orgasme	Andrologi	4
Gangguan Nyeri Seksual (Dispareunia, vaginismus)	Kedokteran Jiwa	4

Disfungsi Seksual Wanita	Andrologi	4
Disorder of gender	Kedokteran Jiwa	4
Disorder of Sexual Development	Andrologi	4
Melakukan tatalaksana kasus kedaruratan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Kegawatan di Bidang Psikiatri dan Perilaku	Emergency	4
Melakukan tatalaksana kasus kedaruratan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Penanganan Kondisi Emergensi Psikosa Akut	Emergency	4
Melakukan tatalaksana kasus kedaruratan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Kasus Bunuh diri dan bentuk membahayakan diri sendiri yang lain	Emergency	4

Melakukan tatalaksana kasus kedaruratan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Penanganan akibat alkohol dan obat lain yang menyebabkan overdosis, ketergantungan dan gejala putus obat	Emergency	4
Demensia Vaskular	Kedokteran Jiwa	4
VAscular Cognitive Impairment	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Demensia alzheimer	Kedokteran Jiwa	4
Demensia alzheimer	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Demensia Vaskular	Kedokteran Jiwa	4
Demensia Vaskular	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Demensia pada penyakit lain YDK	Kedokteran Jiwa	4

Demensia tipe lain	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Episode Depresif	Kedokteran Jiwa	4
Depresi	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Gangguan anxiety menyeluruh	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Cemas Menyeluruh	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Gangguan Panik	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Panik	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Gangguan campuran cemas-depresi	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan campuran anxiety dan depresi	Ilmu Penyakit Dalam	4A

Gangguan Obsesif-kompulsif	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan obsesif Kompulsif	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Reaksi terhadap stres berat, Gangguan Penyesuaian	Kedokteran Jiwa	4
Reaksi terhadap stres yang berat dan gangguan penyesuaian	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Gangguan Stres Pasca Trauma	Kedokteran Jiwa	4
Post traumatic stress disorder	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Gangguan Ansietas fobik	Kedokteran Jiwa	4
agoraphobia, phobia social, phobia spesifik	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Gangguan somatoform	Kedokteran Jiwa	4

Gangguan somatoform	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Episode Depresif	Kedokteran Jiwa	4
Depresi	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Gangguan somatoform	Kedokteran Jiwa	4
Neurosis Kardiak	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Gangguan tidur nonorganik	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Tidur	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Kondisi klinis pada gangguan mental dan perilaku akibat penggunaan zat psikoaktif	Kedokteran Jiwa	4
Sindrom putus obat dan overdosis pada pengguna NAPZA; komplikasi, terapi dan rehabilitasi	Ilmu Penyakit Dalam	4A

Disfungsi Ereksi	Kedokteran Jiwa	4
Disfungsi ereksi dan disfungsi seksual psikogenik	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Psikoterapi suportif	Kedokteran Jiwa	4
Psikoterapi Superfisial	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Cognitive behavioral therapy pada kasus dewasa tidak kompleks	Kedokteran Jiwa	4
Cognitive Behaviour Therapy	Ilmu Penyakit Dalam	4A
Gangguan mental akibat kerusakan dan disfungsi otak dan penyakit fisik	Kedokteran Jiwa	4
Cedera Otak Traumatik	Rehabilitasi Medik	3
Gangguan Perkembangan Psikologis	Kedokteran Jiwa	4

Gangguan perkembangan pada anak	Rehabilitasi Medik	4
Gangguan perkembangan Psikologis	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Neurodevelopmental (Autistic, GPPH)	Rehabilitasi Medik	3
Demensia	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Intelektual (Demensia)	Rehabilitasi Medik	4
Insomnia non-organik	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Tidur (Insomnia)	Rehabilitasi Medik	4
Episode Depresif	Kedokteran Jiwa	4
Depresi	Rehabilitasi Medik	4

Delirium	Kedokteran Jiwa	4
Acute Confusional State	Rehabilitasi Medik	4
Delirium	Kedokteran Jiwa	4
Delirium pada Neurointensif : mampu melakukan tata laksana pasien delirium pada kasus neurointensif	Neurologi	4
Pemeriksaan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Persepsi : Mampu melakukan tatalaksana gangguan persepsi	Neurologi	4
Gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Perhatian : mampu melakukan tatalaksana gangguan perhatian (atensi)	Neurologi	4
Pemeriksaan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4

Gangguan Bahasa : mampu melakukan tatalaksana gangguan bahasa	Neurologi	4
Pemeriksaan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Memori :mampu melakukan tatalaksana gangguan memori	Neurologi	4
Pemeriksaan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Praksis : mampu melakukan tatalaksana gangguan praksis	Neurologi	4
Pemeriksaan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Rekognisi : mampu melakukan tatalaksana gangguan rekognisi	Neurologi	4
Pemeriksaan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Fungsi Eksekutif : mampu melakukan tatalaksana gangguan eksekutif	Neurologi	4

Pemeriksaan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Pembawaan Diri : mampu melakukan tatalaksana gangguan pembawaan diri	Neurologi	4
Pemeriksaan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Motivasi : mampu melakukan tatalaksana gangguan motivasi	Neurologi	4
Gangguan Perilaku disruptif	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan perilaku disruptif dan kekurangan perhatian : mampu melakukan tatalaksana gangguan perilaku disruptif dan kekurangan perhatian	Neurologi	4
Gangguan perkembangan psikologis	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan belajar, komunikasi, dan keterampilan motor : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4
Gangguan belajar khas	Kedokteran Jiwa	4

Gangguan membaca, menulis : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4
Retardasi Mental	Kedokteran Jiwa	4
Disabilitas perkembangan, termasuk keterbelakangan mental : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4
Gangguan Perkembangan Pervasif	Kedokteran Jiwa	4
Autisme dan gangguan perkembangan pervasif : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4
Demensia	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan kognitif yang terkait usia : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4
Sindrom Amnesik Organik bukan akibat alkohol dan zat psikoaktif lainnya	Kedokteran Jiwa	4
Amnesia : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4

Pemeriksaan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan warna dan pengenalan objek : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4
Pemeriksaan psikiatri	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan visuospasial : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4
Pemeriksaan psikiatri/Demensia	Kedokteran Jiwa	4
Demensia : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4
Pemeriksaan psikiatri/Demensia	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan fungsi luhur pada kegawatan (critical illness) - BPSD : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4
Gangguan jiwa terkait dengan penyakit fisik	Kedokteran Jiwa	4

Gangguan neurobehavior pada penyakit neurologi dan sistemik : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4
Gangguan seksual	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan Seksual akibat gangguan kognisi : mampu melakukan tatalaksana	Neurologi	4
Insomnia Non organik	Kedokteran Jiwa	4
Insomnia : mampu melakukan diagnosis dan CBT-I pada insomnia	Neurologi	4
Cognitive behavioral therapy pada kasus dewasa tidak kompleks	Kedokteran Jiwa	4
Cognitive Behavioural Therapy (CBT) pada nyeri : mampu melakukan CBT pada tata laksana nyeri	Neurologi	4
Melakukan pemeriksaan psikiatri forensik dan pembuatan laporan pada korban dari tindak kekerasan atau pelecehan seksual pada kasus tidak kompleks	Kedokteran Jiwa	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, pelaporan tingkat lanjut pada korban kekerasan terhadap perempuan dan anak	Forensik	4

Melakukan pemeriksaan psikiatri forensik dan pembuatan laporan pada korban dari tindak kekerasan atau pelecehan seksual pada kasus tidak kompleks	Kedokteran Jiwa	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, pelaporan tingkat lanjut pada korban kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak	Forensik	4
Melakukan pemeriksaan psikiatri forensik dan pembuatan laporan pada pelaku dari tindak kekerasan atau pelecehan seksual pada kasus tidak kompleks	Kedokteran Jiwa	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, pelaporan tingkat lanjut pada tersangka pelaku kekerasan seksual	Forensik	4
Melakukan wawancara psikiatrik pada anak, remaja dan orangtua/keluarga dalam kasus penelantaran dan child abuse	Kedokteran Jiwa	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, pelaporan tingkat lanjut pada anak korban penelantaran	Forensik	4
Melakukan pemeriksaan psikiatri forensik dan pembuatan laporan pada korban dari tindak kekerasan atau pelecehan seksual pada kasus tidak kompleks	Kedokteran Jiwa	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, pelaporan tingkat lanjut pada korban kekerasan dalam rumah tangga	Forensik	4
Melakukan pemeriksaan psikiatri forensik dan pembuatan laporan pada korban dari tindak kekerasan atau pelecehan seksual pada kasus tidak kompleks	Kedokteran Jiwa	4

Melakukan pemeriksaan, analisis, pelaporan tingkat lanjut pada korban dengan hendaya dan orang lanjut usia	Forensik	4
Melakukan pemeriksaan psikiatri forensik	Kedokteran Jiwa	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, dan pelaporan tingkat lanjut masalah kesehatan tahanan dan narapidana : kelaikan untuk diperiksa/interogasi (fitness to be interviewed)	Forensik	4
Melakukan pemeriksaan psikiatri forensik	Kedokteran Jiwa	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, dan pelaporan tingkat lanjut masalah kesehatan tahanan dan narapidana : kelaikan untuk ditahan (fitness to be detained)	Forensik	4
Melakukan pemeriksaan dan penilaian yang diperlukan untuk pembuatan fitness to stand trial dan memberikan kesaksian ahli sebagai assessing psychiatry pada kasus tidak kompleks	Kedokteran Jiwa	4
Melakukan pemeriksaan, analisis, dan pelaporan tingkat lanjut masalah kesehatan tahanan dan narapidana : kelaikan untuk menjalani pengadilan (fitness to stand trial)	Forensik	4



Majelis Kolegium Psikiatri Indonesia

Sekretariat : Apartemen Menteng Square,
Tower A Lt. 3 Unit Office (AO-01)
Jl. Matraman 30E, Kenari, Senen, Jakarta Pusat 10320
Telp. (62-21) 29614343;
E-mail : kolegiumpsikiatri@gmail.com

Nomor : 219/Sek/KPI/VI/2021
Lamp. : -
Perihal : Masukan Untuk MKKI IDI

Jakarta, 23 Juni 2021

Kepada Yth.
Ketua MKKI IDI
Prof.DR.Dr.David S. Perdanakusuma, Sp.BP-RE(K)
di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami Kolegium Psikiatri Indonesia menyampaikan masukan terkait *shared competency*, dimana kompetensi yang bersinggungan dengan Kolegium lainnya agar dapat dibuatkan *white paper*. Setiap Kolegium perlu mengetahui batasan dari kompetensinya masing-masing, misalnya apa yang dimaksud dengan kompetensi level 4 disalah satu Kolegium terkait, agar bisa menatalaksanakan kasus dengan tuntas. Contoh sebagai berikut:

Prodi	Kompetensi	Level Kompetensi	Kompetensi pada Kedokteran Jiwa	Level Kompetensi Kedokteran Jiwa
Ilmu Penyakit Dalam	Gangguan Panik	4A	Gangguan Panik	4

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Kolegium Psikiatri Indonesia
Ketua



Dr. A.A.A.A. Kusumawardhani, SpKJ(K),MPH

Tembusan:
- Ketua Komisi Kurikulum MKPI
- Arsip

33. *Shared Competency* Bidang Ilmu Telinga, Hidung, Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher

Topik	Kolegium	Level	Keterangan
Dekompresi / Repair N.Fasialis	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	√
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	√
	Kolegium BPRE	4	
Reseksi Neuroma Akustik	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	konfirmasi tindakan otologi
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	approach lateral skull base surgery (tindakan ekstra duramater)
Polipektomi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	polipektomi disini adalah polip dalam rongga sinus dan paranasal, sulit untuk dilakukan oleh departemen lain terkait struktur endoskopi sinus paranasal
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4	
Septorinoplasti	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	√
	Kolegium BPRE	4	
Reposisi Fraktur Hidung	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	√
	Kolegium BPRE	4	
Rekonstruksi Trauma Jaringan Lunak dan Tulang Wajah	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	√
		4	√

	Kolegium BPRE	4	√
	Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4	
	Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia		
Labioskisis	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	√
	Kolegium BPRE		
Palatoskisis	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	√
	Kolegium BPRE		
Kelainan Kongenital Lidah : ranula, lingual tag	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	ranula, lingual tongue
	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia		
Insisi abses leher dalam	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	√ √
	Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular IndonesiaBedah	4	
Ekstraksi Benda Asing Bronkus	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4	√
	Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular Indonesia	4 4	√
	Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi		
Drainase Abses Ruang Ieher Dalam	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	√ √

	Kolegium Bedah Toraks, Kardiak, dan Vaskular IndonesiaBedah	4	
--	---	---	--

Topik	Kolegium	Level	Keterangan
Ekstirpasi beniolan di leher	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4	√
Biopsi Tumor Kepala Leher	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4	Bukan dimata Dan bukan di Intrakarnial √
Laringektomi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4	√
Parotidektomi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4	√ √
Maksilektomi Suprastruktur	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4	√ √
Maksilektomi Infrastruktur	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4 4	√ √

	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE		
Maksilektomi Total	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4	√ √
Mandibulektomi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4	√ √
Hemiglosektomi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4	√
Diseksi Leher	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4	√
Ligasi A.Karotis	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4	Ligasi A. Karotis Eksterna √
Trepanasi Sinus Frontalis	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher	4 4	√

	Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia		
Eksisi Tumor Jinak Leher	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4 4	√ √
Degloving Midfasial	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE	4 4	√
Ablasi Sinus Frontalis	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Bedah Saraf Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4	√ √
Eksisi kelenjar submandibula	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4	√ √
Eksisi kelenjar sublingual	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4	√
Tiroidektomi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	√

	Kolegium Ilmu Bedah Indonesia		
Istmulobektomi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia	4 4	√
Eksirpasi Kista Kongenital	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Bedah Indonesia Kolegium BPRE	4 4 4	duktus tiroglosus Kista brakialis √
Reduksi Fraktur Hidung	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE	4 4	√

Topik	Kolegium	Level	Keterangan
Reduksi Fraktur Mandibula	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE	4 4	√
Reduksi Fraktur Maksila (Le-Fort I-II-III)	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE	4 4	√
Reduksi Fraktur Zigomatik	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE	4 4	√
Reduksi Fraktur Frontalis	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Bedah Saraf Indonesia	4 4 4	√ table anterior
Rekonstruksi Fraktur Blow Out Dinding/ Lantai Orbital	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4 4	√ √
Rinoplasti	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia	4 4	√

	Kolegium BPRE		
Mentoplasti	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE	4 4	√
Dakriosistorinostomi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia	4 4 4	√ √
Rekonstruksi Telinga Luar	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE	4 4	√
Ritidektomi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE	4 4	√
Blefaroplasti	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4 4	√ √ √
Repair Perforasi Septum	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok	4	√

	Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE	4	
Jabir Lokal pada Waiah	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4	√ √
Jabir Miokutan Kepala leher	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE	4 4	√
Repair Trauma Jaringan Lunak Wajah/Parut Waiah	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4	√ √
Tandur Kulit dan Komposit	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium BPRE Kolegium Dermatologi dan Venereologi	4 4 4	√ √
Skin Prick Test/Tes Cubit kulit	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Penyakit	4 4 4	√ √

	Dalam Kolegium Dermatologi dan Venereologi		
Desensitasi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Dermatologi dan Venereologi IKA	4 4 4	√ √
Esofagoskopi	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Penyakit Dalam	4 4	√
Eksterpasi Benda Asing	Kolegium Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorok Bedah Kepala Leher Indonesia Kolegium Ilmu Penyakit Dalam Kolegium Ilmu Kedokteran Keluarga Indonesia	4 4 4	√ tergantung dari lokasi benda asingnya

34. *Shared Competency* Bidang Ilmu Patologi Anatomi

a). Spesialis

Kesepakatan *Shared Competency*

Topik	Kolegium	Level
Melakukan autopsi dan identifikasi sampel patologis/pemeriksaan histopatologi	PA	4
	Forensik	4
Menyusun laporan autopsi	PA	4
	Forensik	4
Melakukan pemeriksaan biopsi aspirasi jarum halus payudara	PA	4
	Bedah	4
Melakukan pemeriksaan biopsi aspirasi jarum halus kelenjar getah bening dan tumor	PA	4
	Pulmonologi	4
	IPD	4
Melakukan pemeriksaan biopsi aspirasi jarum halus pada sistem muskuloskeletal	PA	4
	Orthopaedi dan Traumatologi	4
Melakukan pengambilan sitologi serviks	PA	4
	Obstetri dan Ginekologi	4

Melakukan pemeriksaan dan penegakan diagnosis penyakit kulit melalui pemeriksaan mikroskopik pada diagnosis pemfigus, moluskum contagiosum, herpes viridae, kista epidermal, dan lipoma	PA	4
	Dermatologi dan Venereologi	4
Melakukan interpretasi pewarnaan BTA dan Gram	PA	4
	Pulmonologi	4
	Dermatologi dan Venereologi	4
Melakukan interpretasi pemeriksaan mikroskopis untuk diagnosis infeksi jamur	PA	4
	Parasitologi Klinik	4
	Dermatologi dan Venereologi	4

Topik	Kolegium	Level
Melakukan tindakan pengambilan spesimen melalui tindakan biopsi aspirasi jarum halus dengan USG atau CT Scan	PA	4
	Pulmonologi	4
	IPD	4
Melakukan tindakan pengambilan spesimen melalui tindakan biopsi aspirasi jarum halus dengan USG atau CT Scan pada sistem muskuloskeletal	PA	4
	Orthopaedi dan Traumatologi	4
Melakukan penegakan diagnosis penyakit kulit melalui pemeriksaan mikroskopik, imunofluoresensi, dan imunohistokimia.	PA	4
	Dermatologi dan Venereologi	4
Melakukan pemeriksaan dan interpretasi hasil pemeriksaan sitologi serviks	PA	4
	Dermatologi dan Venereologi	4
Interpretasi/menegakkan diagnosis mikroskopik pemeriksaan sitologi	PA	4
	PK	4

b). Sub Spesialis

35. *Shared Competency Bidang Ilmu Kedokteran Keluarga*

Topik	Kolegium	Level
PSIKIATRI Gangguan Skizofrenia, skizofrenia dengan atau tanpa penyulit	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan psikotik akut dan sementara	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran Jiwa	4
Gangguan: - Gangguan depresi yang tidak dapat terklasifikasikan - Panik - Cemas menyeluruh - Campuran cemas depresi - Reaksi terhadap stress yang berat, dan gangguan penyesuaian	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran Jiwa	4
Intoksikasi akut zat psikoaktif	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran Jiwa	4
	IPD	4
SISTEM INDERA MATA (NON BEDAH): Benda asing di konjungtiva	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Konjungtivitis	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Pterigium	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Perdarahan subkonjungtiva	Kedokteran keluarga	4

	Mata	4
Mata kering/ Dry eye syndrome	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Hordeolum	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Blefaritis	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Trikiasis	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Episkleritis	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Hipermetropia ringan	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Astigmatisma ringan	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Presbiopia	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Buta senja	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Trauma non perforasi pada kornea	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
	Kedokteran Emergency	4
Myopia ringan	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Alergi konjunktiva	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Melakukan refraksi subjektif untuk gangguan refraksi	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Melakukan pemeriksaan tajam penglihatan pada pasien low vision	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
Meibomitis kelopak mata	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
- Herpes simplex virus	Kedokteran keluarga	4
- Herpes zoster virus	Mata	4
Retinitis pigmentosa	Kedokteran keluarga	4
	Mata	4
THT	Kedokteran keluarga	4

Otitis eksterna	THT-KL	4
Otitis media akut	Kedokteran keluarga	4
	THT-KL	4
Serumen prop	Kedokteran keluarga	4
	THT-KL	4
Mabuk perjalanan	Kedokteran keluarga	4
	THT-KL	4
Furunkel pada hidung	Kedokteran keluarga	4
	THT-KL	4
- Rinitis akut - Rhinitis vasomotor - Rhinitis alergi	Kedokteran keluarga	4
	THT-KL	4
Benda asing hidung	Kedokteran keluarga	4
	THT-KL	4
Epistaksis	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran emergency	4
	THT-KL	4
Faringitis	Kedokteran keluarga	4
	THT-KL	4
Tonsilitis	Kedokteran keluarga	4
	THT-KL	4
Laringitis	Kedokteran keluarga	4
	THT-KL	4
SISTEM RESPIRASI: Asma bronkial	Kedokteran keluarga	4
	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	IPD	4
Bronkitis akut dan Bronkiolitis akut	Kedokteran keluarga	4
	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	IPD	4
	IKA	4
Pneumonia, bronkopneumonia	Kedokteran keluarga	4
	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	IPD	4
Tuberkulosis paru tanpa komplikasi	Kedokteran keluarga	4
	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4

	IPD	4
BEDAH PROSEDUR DIAGNOSTIK INVASIF: Lavage nasogastrik	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
	Bedah Digestif	4
	IPD	4
Rawatan post operatif: Pembukaan jahitan	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
Teknik Bedah minor: - Anestesi local - Eksisi sederhana - Insisi dan drainase abses dan kista - Aspirasi - Pengangkatan Benda Asing - Luka bakar minor - Kauterisasi dan elektrodesikasi - Wound debridement - Bedah kuku - Penatalaksanaan dan grading ulkus dekubitus	Kedokteran keluarga	4
	Anestesi dan Terapi intensif	4
	Bedah	4
	THT	4
	Bedah Plastik	4
Asesmen klinis, termasuk riwayat pasien, pemeriksaan fisik, evaluasi hasil laboratorium dan penegakan diagnosis diferensial berdasarkan gejala dan tanda kunci dari suatu kondisi bedah	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
Fisiologi luka, rawatan dan penyembuhan luka	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
Konsep dasar tindakan pembedahan dalam pelayanan ambulatory di pelayanan primer.	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
Anestesi:		
Premedikasi tindakan bedah rawat jalan di layanan primer Anestesi local Anestesi topikal Anestesi infiltrasi	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
Metode resusitasi: Pijat jantung luar RJP	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
Skibala	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
	Bedah Digestif	4
Kejangkolan	Kedokteran keluarga	4

	Bedah	4
	IPD	4
Intoksikasi organofosfat	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
	IPD	4
Pertimbangan etik, legal, bio-psiko-sosial-kultural, dan end-of life issues dalam kasus bedah: <ul style="list-style-type: none"> - Informed consent - Quality of life - Cultural sensitivity 	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
	Kedokteran Jiwa	4
	IPD	4
Rawatan Post-operatif: <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen nutrisi 	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
	Gizi klinik	4
Retensi urin	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran okupasi	4
	IPD	4
	Urologi	4
	Bedah	4
	IKA	4
	Kedokteran emergensi	4
Rawatan klinik bedah untuk kondisi umum: <ul style="list-style-type: none"> - Lebam, benjolan dan abses - Laserasi sederhana - Luka bakar superfisial 	Kedokteran keluarga	4
	Bedah	4
	Bedah Plastik	4
	Kedokteran emergensi	4
SISTEM KARDIOVASKULAR Coronary Artery Disease: Secondary prevention Post Acute Coronari Syndrome	Kedokteran keluarga	4
	IPD Jantung dan pembuluh Darah	4
Hypertension: Esensial	Kedokteran keluarga	4
	IPD Jantung dan Pembuluh Darah	4
Antibiotic Prophylaxis for Valvular Disease	Kedokteran keluarga	4
	IPD	4
SISTEM SARAF Anatomi klinis dan fisiologi normal yang memungkinkan lokalisasi penyakit/ kelainan neurologis	Kedokteran keluarga	4
	Neurologi	4
Pertumbuhan normal, perkembangan, dan degenerasi sistem saraf	Kedokteran keluarga	4
	Neurologi	4

Headache: - Tension - Migraine	Kedokteran keluarga	4
	Neurologi	4
Vertigo: Benign paroxysmal position vertigo	Kedokteran keluarga	4
	Neurologi	4
Nerve palsies: Bell palsy	Kedokteran keluarga	4
	Neurologi	4
KESEHATAN PRIA: Perbedaan insidensi penyakit keturunan antara pria dan wanita	Kedokteran keluarga	4
	IKA	4
Tumbuh kembang normal dan variasinya	Kedokteran keluarga	4
	IKA	4
	Gizi Klinik	4
Perbedaan normal antara kaitannya dengan: - fisiologi, - perilaku, - harapan hidup, - ekspektasi sosial dan support.	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran Jiwa	4
Pemeriksaan dan asesmen urologi: - Bayi baru lahir, - Anak, Remaja, - Dewasa, - Geriatric	Kedokteran keluarga	4
	Urologi	4
	IKA	4
	IPD	4
Sirkumsisi: Indikasi, rekomendasi terkini dan pengetahuan praktis mengenai prosedur sirkumsisi	Kedokteran keluarga	4
	Bedah Anak	4
	Urologi	4
	Bedah	4
Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit: - Kebutuhan nutrisi: perbedaan kebutuhan dan sikap antara pria dan wanita. - Aktifitas fisik dan kebugaran: rekomendasi yang sesuai untuk berbagai kelompok umur. - Manajemen berat badan dan manajemen / pencegahan obesitas. - Penyakit menular seksual dan pencegahan kehamilan	Kedokteran keluarga	4
	Gizi Klinik	4
	IKA	4
	IPD	4
Kesehatan jiwa: - Performa disekolah, - Bunuh diri,	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran Jiwa	4
	IKA	4
Isu psikososial dan komunitas: - Pemerkosaan dan pelecehan seksual, - Stres okupasional termasuk pengangguran,	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran Jiwa	4
	Kedokteran okupasi	4

<ul style="list-style-type: none"> - Stress dalam keluarga dan perpisahan, - Kekerasan domestik 	Forensik	4
	Obgyn	4
<p>Isu kesehatan umum:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Asma/PPOK - Diabetes/endokrine - Penuaan/senescence - Penyalahgunaan obat-obatan untuk kesenangan 	Kedokteran keluarga	4
	IPD	4
	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Kedokteran Jiwa	4
	Kedokteran keluarga	4
<p>Organ reproduksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - PMS - BPH/prostatitis - kontrasepsi/infertilitas 	IPD	4
	Obgyn	4
	Bedah Urologi	4
	Dermatologi venereologi	4
	Kedokteran keluarga	4
<p>KESEHATAN PEREMPUAN Aspek dasar tumbuh kembang normal wanita (dan variasinya) dari pubertas hingga dewasa</p>	Kedokteran keluarga	4
	IKA	4
	IPD	4
<p>Fisiologi reproduksi normal pada wanita sehat, dari pubertas hingga menopause.</p>	Kedokteran keluarga	4
	IKA	4
	IPD	4
	Obgyn	4
<p>Respon fisiologi seksual normal dan diagnosis disfungsi seksual (termasuk pengobatan awal dan rujukan yang sesuai)</p>	Kedokteran keluarga	4
	Obgyn	4
	Bedah Urologi	4
	Andrologi	4
<p>Rekomendasi untuk menyusui</p>	Kedokteran keluarga	4
	Obgyn	4
<p>Rekomendasi untuk vaksinasi papilloma virus (HPV)</p>	Kedokteran keluarga	4
	IKA	4
	Obgyn	4
<p>Evaluasi dan konseling yang sesuai menggunakan panduan berbasis bukti, untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan nutrisi sepanjang siklus hidup wanita, - Panduan skrining kanker, termasuk HPV, - Imunisasi, - Olahraga, - Pencegahan osteoporosis, - Berhenti merokok 	Kedokteran keluarga	4
	IPD Geriatrik	4
	IKA	4
	Obgyn	4
<p>Risiko yang khas terhadap wanita didalam komunitas (termasuk kemiskinan, kekerasan, akses ke layanan</p>	Kedokteran keluarga	4
	Kedokteran Jiwa	4

kesehatan untu wanita hamil dan tidak hamil, kehamilan remaja dan dampak faktor-faktor tersebut pada morbiditas dan mortalitas bayi)	Obgyn	4
	IKA	4
Menstruasi: Fisiologi menstruasi normal dan masalah amenorea dan perdarahan uterus abnormal (termasuk evaluasi dan pengobatan untuk kondisi tersebut)	Kedokteran keluarga	4
	Obgyn	4
Keluarga Berencana serta Manajemen dan Evaluasi Kehamilan: Rekomendasi untuk konseling pre-konsepsi pada wanita dari berbagai kelompok usia. KB Alami Alat Kontrasepsi dalam Rahim Kontrasepsi darurat paska-koitus	Kedokteran keluarga	4
	Obgyn	4
Isu Kesehatan Umum - Asma/PPOK - Diabetes/ endocrine - Penuaan / senescence - Penyalahgunaan obat-obatan untuk stamina dan rekreasi - Sindrom metabolik	Kedokteran keluarga	4
	IPD	4
	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Kedokteran Jiwa	4
MATERNITAS Perencanaan dan konse konseling pre-konsepsi Konseling untuk permasalahan:	Kedokteran Keluarga	4
- Nutrisi - Kontrasepsi - Pencegahan defek lahir - Optimalisasi kesehatan pre-konsepsi - Penilaian status imunisasi - Olahraga - Skrining untuk konselik genetik pre-konsepsi	IPD	4
	Obgyn	4
	Kedokteran Olahraga	4
	Gizi klinik	4
Perawatan Antenatal: Trimester Pertama - Diagnosis kehamilan, termasuk diferensiasi dan manajemen atau rujukan kehamilan abnormal (penyakit kehamilan tropoblastik, kehamilan ektopik) - Evaluasi awal dan pencatatan riwayat prenatal termasuk penilaian klinis usia kehamilan.	Kedokteran Keluarga	4
	Obgyn	4
Penilaian dan manajemen komplikasi - Hyperemesis gravidarum - Perubahan musculoskeletal dan ketidaknyamanan - Stress sepanjang siklus kehidupan dan perubahan dalam dinamika keluarga	Kedokteran Keluarga	4
	Obgyn	4
	Kedokteran Jiwa	4
Menyusui: Promosi dini dan dukungan untuk menyusui, juga dukungan dalam pembuatan keputusan selama kehamilan menggunakan pengetahuan dan Pendidikan	Kedokteran Keluarga	4
	Obgyn	4
	IKA	4

pasien sebagai sarana untuk optimalisasi kesehatan ibu dan bayi baru lahir.		
Konseling dan promosi imunisasi yang sesuai dalam kehamilan.	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
Antenatal Care: Trimester Kedua dan Ketiga. Skrining: - Anemia defisiensi besi	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
Rawatan Peripartum: Persalinan dan Kelahiran. Persalinan dan kelahiran normal: - Memahami fisiologi tiga tahap persalinan, mendemonstrasikan manajemen efektif persalinan prodromal dan tiga tahap persalinan, termasuk manajemen aktif kala 3. - Mendemonstrasikan utilisasi yang sesuai dan interpretasi atas alat monitoring fetal elektronik eksternal, dengan pengetahuan akan keuntungan dan keterbatasan penggunaannya, dan menghormati keinginan-keinginan individu dan keluarga dalam persalinan. - Memahami dan mendemonstrasikan metode-metode untuk melindungi perineum selama tahap kedua persalinan, memahami indikasi untuk episiotomi. - Memahami perjalanan normal kala 3 persalinan, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah perdarahan berlebihan dan mengurangi risiko perdarahan post-partum menggunakan Teknik manajemen aktif sebagaimana tercantum pada Advanced Life Support in Obstetrics (ALSO). - Memberikan dukungan dan konseling pada pasien terkait menyusui segera setelah melahirkan, memanfaatkan kehadiran staf pendukung seperti konsultan laktasi bila ada indikasi.	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
Rawatan Post-Partum: - Rawatan post-partum rutin termasuk memahami pola lokia normal, perubahan komposisi cairan tubuh, edukasi cara merawat daerah perineum, dukungan untuk menyusui dan bonding ibu-anak, dan konseling terkait pilihan kontrasepsi post-partum - Laktasi - menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada periode newborn.	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4

Follow up lanjutan post-partum: - Kesadaran dan konseling dan manajemen untuk kesulitan menyusui yang umum, termasuk masalah dengan suplai susu, perlekatan, puting sakit atau pecah, sumbatan saluran, pembengkakan dan mastitis. - Hubungan intim postpartum dan dinamika keluarga. - Edukasi dan sumberdaya parenting	Kedokteran Keluarga	4
	Obgyn	4
Rawatan antar-kehamilan: konseling terkait jarak antar kehamilan, risiko dan monitoring terkait outcome kehamilan sebelumnya (seperti: diabetes gestasional, hipertensi yang diinduksi oleh kehamilan, riwayat persalinan atau kelahiran prematur, dan penyakit tromboemboli) dengan pengetahuan spesifik mengenai pengurangan risiko untuk pencegahan kelahiran premature: - Kolaborasi dengan penyedia layanan kesehatan lainnya (edukasi kelahiran anak, konsultan laktasi, bidan/perawat tersertifikasi, ahli nutrisi, ahli diet, edukator parenting, pekerja social, Departemen kesehatan, layanan untuk kesehatan jiwa, dan adiksi, dll	Kedokteran Keluarga	4
	Obgyn	4
GINEKOLOGI Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit serta evaluasi Kesehatan berkala.	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
Menstruasi: Fisiologi pubertas, menarche, dan siklus menstruasi, termasuk variasi normal.	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
Infeksi traktus genitalia: Vaginitis and vulvitis: Gejala utama, evaluasi dan pengobatan, baik akut maupun berulang	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
Trauma: evaluasi yang berpusat pada pasien, evaluasi sensitive untuk trauma aksidental terhadap daerah genital dan korban kekerasan dari pasangan intim dan kekerasan seksual.	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
Galactorrhea and nipple discharge	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
Konseling dan indikasi untuk rujukan atau bedah reduksi payudara maupun implant payudara.	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
Pemeriksaan skrining untuk payudara wanita dan saluran reproduksi.	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
Diagnosis mikroskopis untuk hapusan urin dan vaginal.	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
Penatalaksanaan abses bartolini	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4

<p>Perencanaan keluarga dan kontrasepsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memasukkan dan mengeluarkan alat kontrasepsi dalam Rahim - Memasukkan dan mengeluarkan implant subkutan 	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
<p>Kehamilan dasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan riwayat, pemeriksaan fisik, konseling dan monitoring laboratorium dan klinis selama kehamilan. - Penilaian panggul dan pelvimetri. - Penilaian perkiraan berat janin - Melakukan pemeriksaan kardiokografi dan menginterpretasi hasil pemeriksaannya - USG obstetrik terbatas (posisi fetus, index cairan amnion, lokasi plasenta dan aktivitas jantung) - Manajemen kelahiran dengan penilaian akurat kematangan serviks dan presentasi - ianin dan letak janin. - Kelahiran normal - Episiotomi - Perbaikan episiotomi dan laserasi derajat 1 dan 2 	Kedokteran Keluarga Obgyn	4 4
<p>BAYI BARU LAHIR DAN ANAK</p> <p>Fase janin dan neonates:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seizures (kejang) - Hipoglikemia - Anemia 	Kedokteran Keluarga IKA	4 4
<p>Perawatan bayi baru lahir dan anak yang sehat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rekomendasi jadwal dan jenis pemeriksaan dari bayi hingga remaja - Sirkumsisi - Tahapan perkembangan dan waktu-waktu penting - Gangguan tidur 	Kedokteran Keluarga IKA	4 4
<p>Pertumbuhan fisik:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Strategi pemberian makanan - Kebutuhan kalori dan pertumbuhan - Pertumbuhan normal dan variasinya, termasuk perkembangan gigi 	Kedokteran Keluarga IKA Gizi klinik	4 4 4
<p>Preventif dan skrining</p> <p>Pencegahan cedera:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tersedak dan asfiksia - Keracunan dan paparan racun 	Kedokteran Keluarga IKA	4 4
<p>Imunisasi</p>	Kedokteran Keluarga IKA	4 4
<p>Skrining:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penglihatan - Pendengaran 	Kedokteran Keluarga IKA	4 4

Permasalahan medis bayi dan anak manaiaemen dan ruiukan yang sesuai	Kedokteran Keluarga	4
Alergi :	IKA	4
- Asthma	IPD	4
- Atopi and eksema	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
- Rhinitis alergi		
Infeksi saluran kemih, termasuk pielonefritis	Kedokteran Keluarga	4
	IKA	4
	IPD	4
	Urologi	4
Pola pertumbuhan abnormal (perawakan pendek atau tinggi)	Kedokteran Keluarga	4
	IKA	4
	Gizi Klinik	4
Infeksi saluran pernafasan atas akibat virus	Kedokteran Keluarga	4
	IKA	4
	IPD	4
	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
Pneumonia viral atau bakterial	Kedokteran Keluarga	4
	IKA	4
	IPD	
	Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
Pertusis	Kedokteran Keluarga	4
	IKA	4
	IPD	
	Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
Tonsilitis, faringitis, sinusitis	Kedokteran Keluarga	4
	IKA	4
	THT-KL	
Epistaksis	Kedokteran Keluarga	4
	IKA	4
	THT	4
Kecacangan	Kedokteran Keluarga	4
	IKA	4
	IPD	
Anemia	Kedokteran Keluarga	4
	IKA	4
	IPD	
Manajemen risiko dan reaksi lanjutan pada perawatan lansia seperti:	Kedokteran Keluarga	4
- Kurangnya dukungan keluarga	THT	4
	IPD	4
Perawatan berkelanjutan melalui deteksi dini dan penilaian risiko secara berkala.	Kedokteran Keluarga	4
	IPD	4

Perawatan lansia di rumah atau penilaian risiko di rumah sesuai indikasi.	Kedokteran Keluarga IPD	4 4
Penilaian status fungsional lansia	Kedokteran Keluarga IPD	4 4
Penilaian fungsi dasar geriatrik (fisik, kognitif, emosional, dan sosial)	Kedokteran Keluarga IPD Kedokteran Jiwa	4 4 4
Deteksi dini dan penilaian berkala status mental, depresi, status fungsional (ADL dan IADL)	Kedokteran Keluarga IPD Kedokteran Jiwa	4 4 4
RAWATAN RUMAH & RAWATAN PALIATIF Rawatan paliatif dan rawatan end-of-lift: - Autonomi pasien - Perawatan berpusat pada pasien dan keluarga	Kedokteran Keluarga Kedokteran Jiwa	4 4
Isu legal: - Kompetensi pasien - Advance directives - Perintah Jangan-lakukan-resusitasi - Wewenang pengacara dalam rawatan kesehatan - Living will - Surat wasiat (Estafe planning) pasien dan keluarga - Menahan dan menarik penunjang kehidupan - Pernyataan kematian - Menyelesaikan sertifikat kematian	Kedokteran Keluarga IPD Forensik Anastesi dan terapi intensif	 4 4 4 4
Melaksanakan pemeriksaan fisik yang akurat, dengan perhatian pada hal-hal yang umum ditemukan pada pasien dengan penyakit terminal	Kedokteran Keluarga IPD Kedokteran Jiwa	4 4 4
Secara efektif menggunakan rute alternative analgesik: - Rektal - Topikal (krim, gel, patch) - Nasal - Subkutan - Sublingual	Kedokteran Keluarga IPD	4 4
Secara efektif melakukan konseling terhadap keluarga dan pihak terkait mengenai proses kehilangan dan berduka	Kedokteran Keluarga Kedokteran Jiwa	4 4
Mendampingi keluarga dalam melakukan self-care dan mencari dukungan bila pasien meninggal dunia	Kedokteran Keluarga Kedokteran Jiwa	4 4

36. Shared Competency Bidang Ilmu Kedokteran Kelautan

Topik	Kolegium	Level
Perencanaan program penanggulangan bencana	Kolegium Kedokteran Kelautan	4
Manajemen bencana dan Kedokteran Bencana	Kolegium Kedokteran Emergensi Indonesia	4
Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3L)	Kolegium Kedokteran Kelautan	4
Diagnosis dan tatalaksana okupasi	Kolegium Kedokteran Okupasi Indonesia	4

37. *Shared Competency Bidang Ilmu Emergensi Medisin*

Topik	Kolegium	Kompetensi
Metode resusitasi	Emergensi Medisin	4
	Anestesi,	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	Kedokteran keluarga	4
	IKA	4
	Jantung dan Pembuluh Darah	4
	Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi	4
Aspek etik dan medikolegal kedokteran emergensi	Emergensi Medisin	4
	Forensik	4
Trauma mayor	Emergensi Medisin	4
	Bedah	4
	Bedah Saraf	4
	Bedah Anak	4
	Bedah Plastik	4
	Urologi	4
	Orthopaedi dan traumatologi	4
	Anestesi	4
Neurologi	4	
Trauma dada	Emergensi Medisin	4
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Bedah	4
Trauma abdomen	Emergensi Medisin	4
	Bedah	4
Trauma maksilofacial dan leher	Emergensi Medisin	4
		4

	Bedah Plastik dan Rekonstruksi THT – KL	4
Luka bakar	Emergensi Medisin Bedah Plastik dan Rekonstruksi Kedokteran keluarga	4 4 4
Kateterisasi uretra	Emergensi Medisin Urologi IPD Bedah IKA	4 4 4 4 4
Trauma/robekan pembuluh darah/arteri	Emergensi Medisin Bedah Toraks dan Kardiovaskular Bedah	4 4 4
Kegawatan vaskular/vena	Emergensi Medisin Bedah Toraks dan Kardiovaskular Bedah	4 4 4
Abdomen akut	Emergensi Medisin Bedah IPD Obsgyn	4 4 4 4
Teknik immobilisasi fraktur/dislokasi	Emergensi Medisin Orthopaedi dan traumatologi Bedah	4 4 4
Teknik immobilisasi spinal	Emergensi Medisin Orthopaedi dan traumatologi Bedah Saraf Neurologi Bedah	4 4 4 4 4
Pacu jantung transkutan	Emergensi Medisin Jantung dan pembuluh darah IPD Anestesi	4 4 4 4
Defibrilasi/kardioversi	Emergensi Medisin Jantung dan Pembuluh Darah IPD Anestesi	4 4 4 4

Pemasangan pipa torakostomi	Emergensi medisn Bedah BTKV Pulmonologi dan kedokteran respirasi IPD	4 4 4 4 4
Evakuasi cairan pleura	Emergensi medisn Pulmonologi dan kedokteran respirasi IPD	4 4 4
Perikardiosentesis dengan tuntunan USG	Emergensi medisn Jantung dan Pembuluh Darah IPD Radiologi	4 4 4 4
Terapi disritmia dengan obat-obatan	Emergensi medisn IPD Jantung dan pembuluh darah Anestesi	4 4 4 4
Penyakit dalam emergensi (sepsis bilier, penyakit renal, gangguan elektrolit, endokrinologi, hematologi, onkologi, penyakit infeksius, emergensi geriatric, rheumatologi)	Emergensi Medisin Ilmu penyakit dalam	4 4
Kegawatdaruratan respiratorik	Emergensi medisn Ilmu penyakit dalam Pulmonologi dan kedokteran respirologi	4 4 4
Aspirasi asites dengan atau tanpa USG	Emergensi medisn Ilmu penyakit dalam Radiologi	4 4 4
Kegawatdaruratan neurologi	Emergensi Medisin Neurologi Bedah saraf	4 4 4
Trauma kepala	Emergensi Medisin Bedah saraf Neurologi Bedah	4 4 4 4
Trauma spinal	Emergensi Medisin Bedah saraf Orthopaedi dan traumatologi	4 4 4



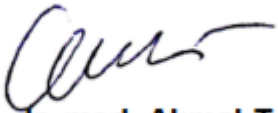
	Neurologi	4
	Bedah	4
Partus spontan emergensi	Emergensi Medisin	4
	Obstetrik dan ginekologi	4
Pemeriksaan kekerasan seksual	Emergensi Medisin	4
	Forensik	4
Manajemen perdarahan post partum	Emergensi Medisin	4
	Obstetrik dan ginekologi	4
Manajemen preeklamsia, eklamsia, HELLP	Emergensi Medisin	4
	Obstetrik dan ginekologi	4
USG emergensi pada kasus obgyn	Emergensi Medisin	4
	Obstetrik dan ginekologi	4
Radiologi emergensi	Emergensi Medisin	4
	Radiologi	4
Manajemen nyeri dan anestesi	Emergensi Medisin	4
	Anestesi	4
Emergensi pediatri	Emergensi Medisin	4
	Ilmu kedokteran anak	4
	Kedokteran keluarga	4
Kekerasan fisik anak	Emergensi medisin	4
Kekerasan seksual anak	Ilmu kedokteran anak	4
	Kedokteran keluarga	4
	Forensik	4
Pemasangan thorax drain	Emergensi medisin	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
	Bedah	4
	BTKV	4
Pungsi pleura	Emergensi Medisin	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	Pulmonologi dan kedokteran respirasi	4
Kegawatan di bidang dermatologi	Emergensi Medisin	4
	Dermatovenerologi	4
	Kedokteran keluarga	4
	IPD	4
Kegawatan di bidang mata	Emergensi Medisin	4
	Mata	4
	Kedokteran keluarga	4
Kegawatdaruratan THT	Emergensi Medisin	4
	THT	4
	Kedokteran keluarga	4
Kegawatdaruratan di bidang psikiatri dan perilaku	Emergensi Medisin	4
	Kedokteran jiwa	4
	Kedokteran keluarga	4

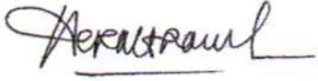






Akses vena sentral dengan atau tanpa panduan USG	Emergensi Medisin	4
	Anestesi	4
	Ilmu penyakit dalam	4
	Bedah Toraks dan Kardiovaskular	4
	Bedah	4
	Kardiologi	4
Menggunakan alat bantu jalan napas lanjut	Emergensi Medisin	4
	Anestesi	4
Cricothyrotomy	Emergensi Medisin	4
	THT – KL	4
BLS PHLS USLS ACLS	Emergensi Medisin	4
	Emergensi Medisin	4
	Emergensi Medisin	4
	Emergensi Medisin	4
ATLS	Emergensi Medisin	4
NLS	Emergensi Medisin	4
PALS	Emergensi Medisin	4

Demikian kesepakatan *shared competency* Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis Emergensi dengan *stakeholder* terkait ini dibuat, untuk dipedomani dan dilaksanakan.

Catatan: yang diberi *bold* warna *biru* ialah masukan dari kolegium emergensi


Demikian kesepakatan *shared competency* antar bidang ilmu terkait.

<p>1. Ilmu Bedah</p>  <p>Kolegium Bedah (Dr. dr. Ibrahim Labeda, Sp.B-KBD)</p>	<p>2. Ilmu Kesehatan Anak</p> <p>Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia</p>  <p>(Dr. Bambang Tridjaja AAP, Sp.A(K)) Wakil Ketua</p>
<p>3. Radiologi</p>  <p>Kolegium Radiologi (Dr. dr. Aziza G, Icksan, Sp.Rad(K)TR)</p>	<p>4. Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi</p>  <p>Kolegium Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi (Prof. dr. Faisal Yunus, Ph.D, Sp.P(K), FCCP, FISR)</p>
<p>5. Ilmu Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah</p>  <p>(dr. Renan Sukmawan, Sp.JP(K), Ph.D, FIHA, FACC, MARS)</p>	<p>6. Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetik</p>  <p>(Prof. Dr. dr. David S. Perdanakusuma, Sp.BP-RE(K))</p>
<p>7. Bedah Saraf Kolegium Kolegium Bedah Saraf Indonesia</p>  <p>(Dr.dr. Setyo Widi Nugroho SpBS(K))</p>	<p>8. Urologi</p> <p>Kolegium Urologi</p>  <p>(Prof. Dr. dr. med. Akmal Taher, SpU(K))</p>

<p>9. Mikrobiologi Klinik Kolegium Mikrobiologi Klinik</p> 	<p>10. Orthopaedi dan Traumatologi</p> <p>Kolegium Orthopaedi</p>  <p>Dr. dr. Ferdiansyah, SpOT(K) Ketua Kolegium</p>
<p>11. Kedokteran Penerbangan</p> <p>Kolegium Kedokteran Penerbangan</p>  <p>(dr. Djunadi, MS, Sp.KP)</p>	<p>12. Obstetri dan Ginekologi</p>  <p>Kolegium Obstetri dan Ginekologi</p>  <p>(Prof. Dr. dr. Wahyu Hadisaputra, Sp. OG(K)-FER)</p>
<p>13. Dermatologi dan Venereologi</p> <p>Ketua Kolegium Dermatologi dan Venereologi Indonesia</p>  <p>Prof. Dr. Oki Suwarsa, dr. SpKK (K). M.Kes</p>	<p>14. Neurologi</p>  <p>Kolegium Neurologi</p> <p>(dr. Eko Arisetijono, Sp.N(K))</p>
<p>15. Ilmu Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi</p>	<p>16. Kedokteran Nuklir</p>

 <p>Kolegium Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi</p> <p>(Prof. Dr. dr. Hening laswati, Sp.KFR (K))</p>	 <p>Kolegium Kedokteran Nuklir Indonesia Ketua, Dr. Budi Darmawan, dr., Sp.KN(K)</p>
<p>17. Anestesiologi dan Terapi Intensif</p> <p>Kolegium Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia</p>  <p>(Prof. Dr. dr. Nancy Margarita Rehatta, SpAn, KNA, KMN)</p>	<p>18. Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular</p> <p>Kolegium Bedah Toraks Kardiak dan Vaskular (BTKV)</p>  <p>(Dr. dr. Ketut Putu Yasa, Sp.B.,Sp.BTKV(K)-VE, FICS)</p>
<p>19. Farmakologi Klinik</p>	<p>20. Oftalmologi</p> <p>Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia, Ketua</p>  <p>Dr. dr. Iwan Sovani, SpM(K), M.Kes. MM</p>
<p>21. Patologi Klinik</p>  <p>Prof. Dr. Ida Parwati, dr., Sp.PK(K), PhD Ketua Kolegium Dokter Spesialis Patologi Klinik</p>	<p>22. Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal</p>  <p>Salam Sejawat Ketua kolegium, Dr. dr. Yoni Fuadah Syukriani, Sp.F.M(K), DFM, MSi</p>

23. Ilmu Penyakit Dalam

Kolegium Ilmu Penyakit
Dalam

(.....)

24. Kedokteran Okupasi

Kolegium Kedokteran Okupasi Indonesia
Ketua,


Prof. Dr. Muchtaruddin Mansyur, MS, Sp.Ok, Ph.D
NPA PERDOKI : 0002/IX/2003


25. Bedah Anak

Kolegium Bedah Anak Indonesia
Ketua,


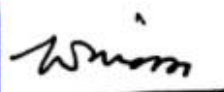
2004

dr. Bustanul Arifin Nawas, Sp.BA(K)



26. Ilmu Gizi Klinik


Kolegium Gizi Klinik
(Prof. DR. Dr. Hertanto W Subagio, MS, SpGK (K))

27. Andrologi





Dr. Hudi Winarso, dr., M.Kes, Sp.And(K)

28. Parasitologi Klinik

Ketua
Kolegium Parasitologi Klinik Indonesia,


Prof. Dr. Agnes Kumiawan, PhD, Sp.Par.K

29. Akupunktur

Ketua Kolegium Akupunktur Medik Indonesia (KAI)



dr. Shinta D. Sukandar, MM, Sp.Ak(K)

30. Kedokteran Olahraga

Kolegium Kedokteran Olahraga


(DR. Dr. Rika Haryono, Sp.K.O)

31. Onkologi Radiasi

Ketua Kolegium Onkologi Radiasi Indonesia



Dr.dr.Sri Mutya Sekarutami, Sp.Onk.Rad.(K)

32. Ilmu Psikiatri

Kolegium Kedokteran Jiwa



(Dr. AAAA. Kusumawardhani, Sp.KJ(K) MPH.)

33. Ilmu Kesehatan Telinga, Hidung, Tenggorok, Bedah Kepala dan Leher

Ketua Umum Kolegium IK THT-KL,

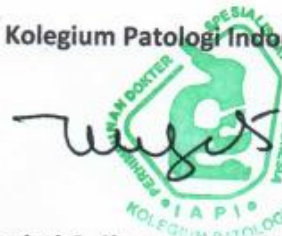


Dr. dr. Trimartani, Sp.T.H.T.K.L(K), MARS

NIP: 19610814.198702.2.002

34. Patologi Anatomi

Kolegium Patologi Indonesia



(dr. Nurjati C. Siregar, MS, PhD, SpPA(K))

35. Ilmu Kedokteran Keluarga

Kolegium Kedokteran Keluarga



(Dr. dr. Isti Ilmiati Fujiati, M.Sc, CM-FM, M.Pd.Ked, Sp.KKLP)

36. Kedokteran Kelautan

Ketua



Dr. dr. Harmin Sarana, M.M., FS, Sp.B(K), Sp.KI

37. Ilmu Kedokteran Emergensi

Kolegium Kedokteran Emergensi


(dr. Ari Prasetya, SpEm)